

**SKRIPSI**  
**KAJIAN MAJAS SINDIRAN PADA KOLOM KOMENTAR**  
**AKUN TIKTOK AKUNKEDUAPOPO PADA BULAN**  
**FEBRUARI 2022**



Oleh :  
ATIK MAHAMIDA  
NIM : 18112310001

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**BLOKAGUNG BANYUWANGI**  
**2022**

**SKRIPSI**

**KAJIAN MAJAS SINDIRAN PADA KOLOM KOMENTAR AKUN  
TIKTOK AKUNKEDUAPPOPO PADA BULAN FEBRUARI 2022**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari  
Banyuwangi

Untuk Memenuhi Salah Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Oleh:**

**ATIK MAHAMIDA**

**NIM: 1811231001**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI  
2022**



Skripsi Dengan Judul:

**KAJIAN MAJAS SINDIRAN PADA KOLOM KOMENTAR AKUN  
TIKTOK AKUNKEDUAPOPO PADA BULAN FEBRUARI 2022**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Pada tanggal: 9 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi	Pembimbing
	
ALI MANSHUR, M.Pd.	ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401	NIPY. 3151402098401

## PENGESAHAN

Skripsi Saudari Atik Mahamida telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Instut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal  
9 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

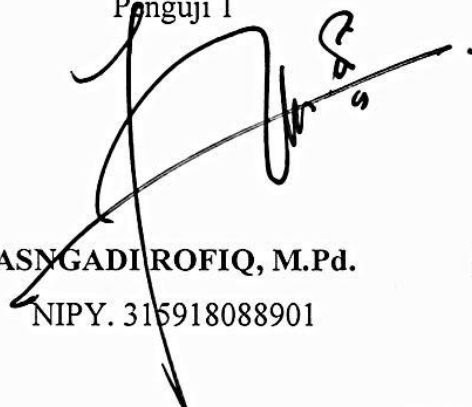
Ketua



**MOH SYAMSULMA ARIF, M.Pd.**

NIPY. 3151806088908

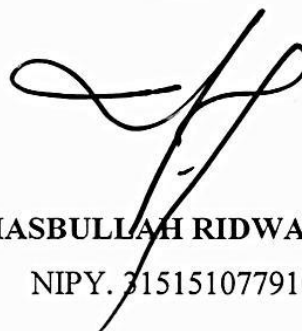
Penguji 1



**ASNGADIROFIQ, M.Pd.**

NIPY. 315918088901

Penguji 2



**M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.**

NIPY. 3151510779101

Dekan



**Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si**  
NIPY. 3150801058001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Semua bahasa bersifat retorika, dan bahkan rasa adalah syair.”

(George Santayana)

“Tetap berperilaku baik, meskipun jelek dicerita orang lain.”

### **PERSEMBAHAN :**

Puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Baeni Afdillah semoga beliau selalu dalam rahmat dan ridho Allah swt (amin) dan seseorang yang sangat saya cintai, hormati dan taati beliau ibunda tercinta Nurul Hidayah yang selalu mendo'akan setiap waktu tanpa henti, yang selalu mendukung dan menyemangati, yang tidak ada bosan dalam menasihati, yang selalu menghibur dan melepas kesedihan, yang tak pernah mengeluh menghadapi kenakalanku. Semoga Allah senantiasa memberi beliau kesehatan dan keselamatan dlohir batin hattal akhirat.
2. Kepada yang terhormat dewan Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung khususnya KH. Abdul Kholiq Syafaat dan Ny Hj. Inarotul Mudrikah yang telah menjadi keluarga kedua sekaligus beliau yang memberikan arahan untuk menjadi sisi yang lebih baik.
3. Kepada yang terhormat ketua prodi Ali Manshur, M.Pd. Sekaligus pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak karena melalui kesabaran beliau dalam membimbing dan meluangkan banyak waktu demi membantu menyelesaikannya skripsi ini.
4. Kepada yang terhormat seluruh dosen IAIDA yang selalu memberikan pengajaran terbaik kepada mahasiswanya.
5. Untuk sahabat-sahabat saya khususnya Halimatus, Cicin, Dayu, Atika, Dian, dan khusus Labibus Sihab laki-laki yang mengajarkan saya akan sebuah kesabaran. Semoga diberikan umur yang barakah dan bermanfaat.

6. Untuk sahabat bimbingan , sahabat seperjuangan saya TBIN B terima kasih atas semangat yang telah diberikan untuk saya dan saling menyupport, dukungan dan kebersamaannya dalam persahabatan perjuangan ini yang tidak akan pernah terlupakan.
7. Untuk sahabat seperjuangan dan seangkatan TBIN 2018, terimakasih telah menjadi teman dalam merajut mimpi, pendengar setia keluh kesah hati ini, penguat langkah menuju sebuah cita indah bersamaku. Karya sederhana ini tidak akan terwujud tanpa dorongan semangat dari kalian.

## PERNYATAAN KEASLIAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

NAMA : Atik Mahamida

NIM : 18112310001

Program : Sarjana Strata Satu

Intitusi : FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 10 Juni 2022



Yang Menyatakan,



ATIK MAHAMIDA

NIM: 18112310021

## ABSTRAK

Mahamida, Atik. 2022. *Kajian Majas Sindiran Pada Kolom Komentar Akun Tiktok Akunkeduapopo Pada Bulan Februari 2022*. Skripsi. Banyuwangi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Ali Manshur, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Gaya Bahasa, Majas Sindiran, Tiktok.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penggunaan majas sindiran pada kolom komentar akun Tiktok Akunkeduapopo. Dengan penggunaan bahasa masyarakat dalam bentuk tulisan melalui media sosial, penelitian ini masuk dalam ranah pembelajaran ilmu stilistika. Gaya bahasa sendiri menjadikan sebuah wadah pertama dalam pembahasan penelitian serta menjadikan fokus dalam menggunakan majas, dalam sebuah gaya bahasa terjadi kalimat dalam varian bentuk yang berbeda pada komunikasi antar warganet, salah satunya yakni terkandung majas. Variasi kalimat tersebut berupa kolom komentar yang dilontarkan pada objek yang tertuju. Fokus penelitian yang diambil yakni: (1) Bagaimana wujud penggunaan majas sindiran yang terdapat di dalam kolom komentar pada akun Tiktok Akunkeduapopo pada bulan Februari 2022?. (2) Bagaimana makna yang terkandung dalam majas sindiran pada kolom komentar pada akun Tiktok Akunkeduapopo pada bulan Februari 2022?. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan: (1) Mendeskripsikan wujud penggunaan majas sindiran yang terkandung di dalam kolom komentar pada akun Tiktok Akunkeduapopo pada bulan Februari 2022. (2) Mengetahui makna dari majas sindiran yang terdapat dalam sebuah kolom komentar pada akun Tiktok Akunkeduapopo pada bulan Februari 2022.

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Sumber data merupakan dokumen yang berupa kolom komentar dari akun Tiktok Akunkeduapopo. Teknik yang digunakan untuk pemilihan informan penelitian adalah teknik purposive atau disengaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yakni teknik simak dan catat. Pemvaliditasan data pada penelitian ini yakni menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode agih, atau bisa disebut dengan metode yang mengkhususkan pada kebahasaan meliputi teknik dasar dan teknik lanjutan (teknik perluas).

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: terdiri dari 5 majas sindiran yakni: 21 data majas sindiran ironi, 4 data majas sindiran sinisme, 26 data majas sindiran sarkasme, 9 data majas sindiran innuendo, 10 data majas sindiran satire. Pada kolom komentar akun Tiktok Akunkeduapopo ini warganet lebih dominan menggunakan majas sindiran sarkasme dan diikuti dengan majas sinisme dengan jumlah yang tidak jauh dari jumlah perhitungan data majas sarkasme yang ditemukan pada komentar.



## ABSTRACT

Mahamida, Atik. 2022. *Study of satire in the comments column for the second popo Tiktok account in February 2022*. Thesis. Banyuwangi: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Darussalam Institute of Islamic Religion, Blokagung Banyuwangi. Supervisor Ali Manshur, M.Pd.

**Keywords:** *Language Style, Satire figure, Tiktok.*

This research is motivated by the use of satire figure of speech in the comments column of the second popo account Tiktok account. By using the community's language in written form through social media, this research is included in the realm of learning stylistics. The style of language itself is the first forum in research discussions and makes the focus on the use of figure of speech, in a style of language there are sentences in different forms in communication between citizens, one of which is contained figure of speech. The variation of the sentence is in the form of a comment column that is thrown at the object in question. The focus of the problems taken are: (1) What is the form of using the satire figure of speech contained in the comments column on the Tiktok Akudeduapopo account in February 2022?. (2) What is the meaning contained in the satire figure of speech in the comments column on the Tiktok account of the second popo account in February 2022?. With the aim of describing: (1) Describing the form of using satire figure of speech contained in the comments column on the Tiktok account of the Second Popo Account in February 2022. (2) Knowing the meaning of the satirical figure of speech contained in a comment column on the Tiktok Account of the Second Popo account in February 2022 .

This research is a qualitative descriptive using content analysis method. The data source is a document in the form of a comment column from the popo second Tiktok account. The technique used for the selection of research informants is a purposive or intentional technique. The technique is not random, therefore the research subjects were selected based on the researcher's considerations. The data collection technique used in the research is the listening and note-taking technique. Validation of the data in this study using triangulation theory. The data analysis technique used in this research is the agih method, or it can be called a method that specializes in linguistics including basic techniques and advanced techniques (expanding techniques).

The results of this study can be concluded as follows: consisting of 5 satire figures of speech, namely: 21 data on irony satire, 4 data on satire satire, 26 data on innuendo satire, 10 data on satire satire. In the comments column of the second popo Tiktok account, netizens are more dominant in using sarcasm innuendo and followed by cynicism with an amount that is not far from the calculation of the sarcasm figure of speech found in the comments.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan, karunia, rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua, terutama penulis dan keluarga. Hanya kepada-Nya kembali segala sanjungan, kepada-Nya kami memohon pertolongan dan ampunan, dan atas ridlonya sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini dengan baik, yang merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Terwujudnya skripsi ini karena penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Ali Manshur, M.Pd. Selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAI Darussalam sekaligus pembimbing skripsi dari kelompok saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberi ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
7. Kedua orang tuaku atas doa restu motivasi dan kasih sayang yang tiada batas.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Tadris Bahasa Indonesia dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah berperan serta dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdoa semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlimpah kepada mereka atas budi baik yang telah diberikan. Penulis juga menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun akan selalu penulis harapkan dengan hati yang terbuka. Akhirnya penulis berharap semoga

skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan pengetahuan penulis serta dapat memberikan manfaat kepada para pembaca pada umumnya.

Banyuwangi, 10 Juni 2022

**ATIK MAHAMIDA**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>COVER DALAM</b>	
<b>HALAMAN PRASYARAT GELAR.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Bahasa .....	10
2. Stilistika.....	14

3. Gaya Bahasa.....	20
4. Majas Sindiran .....	32
5. Tiktok.....	38
B. Penelitian Terdahulu .....	38
C. Alur Pikir Penelitian.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Objek Dan Waktu Penelitian.....	53
C. Kehadiran Penelitian .....	54
D. Informan Penelitian.....	54
E. Data Dan Sumber Data.....	55
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	56
G. Keabsahan Data.....	61
H. Analisis Data .....	63
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	66
B. Verifikasi Data Lapangan .....	77
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>80</b>
A. Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Beserta Maknanya.....	80
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Simpulan .....	110
B. Implikasi Penelitian.....	111
1. Implikasi Teori .....	111
2. Implikasi Kebijakan .....	112
C. Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengelompokan Penelitian Terdahulu .....	44
Tabel 4.2 Pengelompokan Majas .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka alur pikir penelitian.....	49
Gambar 3.2 Skema Prosedur Penelitian.....	58
Gambar 3.3 Skema Analisis Data Metode Agih.....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Pernyataan Keaslian Penulisan Skripsi

Plagiat 30% Per Bab

Kartu Bimbingan

Biodata Penulis

Profil Popo Barbei

Gambar Data Yang Telah Diambil



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara satu orang dengan orang lain. Manusia menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pesan, ide maupun pikiran yang akan disampaikan. Dalam kehidupan manusia, bahasa sangat penting baik dari komunikasi antar individu dan antar kelompok yang satu dengan yang lain. Interaksi dan segala kegiatan yang terjadi melalui proses berbahasa. Bahasa juga salah satu alat komunikasi untuk menganalisa serta mengungkapkan sebuah pengalaman dan perasaan manusia secara berbeda di dalam setiap lingkungan masyarakat dan dalam satuan-satuan yang mengandung makna tersendiri yakni semantik dan pengungkapan bunyi yaitu fonem (Lestari, 2014: 8), Bahasa menjadi alat komunikasi bagi manusia, baik secara lisan maupun tulis.

Fungsi dari bahasa bagi masyarakat yang paling utama yakni sebagai sarana komunikasi, karena setiap anggota masyarakat dalam komunitas atau suatu kelompok selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik bertindak sebagai penutur maupun mitra tutur. Pada saat ini, sebagai orang dewasa, manusia mengutarakan pikiran dan perasaannya melalui rangkaian kata-kata yang begitu banyak, dan hal ini dijadikan suatu karya besar dalam kehidupan individual. Melalui bahasa, manusia dapat memperoleh sebuah informasi dari sesamanya. Berbahasa dengan sesamanya adalah suatu bentuk wujud komunikasi antar manusia. Bahasa

dibentuk oleh kaidah- kaidah, atau aturan-aturan serta pola yang tidak bisa dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan berbahasa pada saat komunikasi tersebut berlangsung.

Komunikasi ini pun terjadi apabila adanya proses interaksi antar manusia dalam kehidupan masyarakat. Manusia jelas membutuhkan suatu bahasa sebagai alat untuk menyampaikan suatu gagasan maupun ide, serta pikiran kepada pihak lainnya dalam suatu masyarakat itu sendiri. Bahasa juga dapat digunakan sebagai alat pengungkapan yang baik, dan dapat memberi efek tertentu yang bukan hanya menggambarkan objek tersebut semirip mungkin, namun juga dapat melahirkan apa yang telah disampaikan oleh penutur itu dengan tepat. Dengan adanya bahasa, komunikasi antara satu sama lain akan semakin lebih mudah dalam mencerna sebuah tujuan. Dalam sebuah komunikasi kata-kata yang dijalin dan disatukan dalam konstruksi yang lebih besar (kalimat) tentunya sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan oleh kajian ilmu sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Dalam setiap kata tentunya memiliki suatu makna guna untuk menyampaikan gagasan atau ide pokok. Suatu kata tersebut adalah penyalur suatu gagasan yang akan disampaikan kepada seorang lawan bicara. Namun tidak semua kata-kata bisa dipergunakan secara bebas, melainkan kita harus melihat dari situasi dan kondisinya.

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum secara singkat penggunaan gaya bahasa dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Tarigan, 2013:4). Gaya bahasa merupakan bentuk sarana retorik yang penggunaan kata-

katanya dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan penyimak atau pembaca dalam sebuah tulisan. Kata *retorik* sendiri berasal dari bahasa Yunani *rhetor* yang berarti orator atau ahli pidato. Pada masa Yunani kuno retorik merupakan bagian penting dari sebuah pendidikan. Oleh karena itu, berbagai macam gaya bahasa sangat penting bagi penduduk Yunani guna untuk memberi nama terhadap macam-macam seni persuasi. Dengan adanya bahasa ungkapan pengalaman batin yang berfungsi untuk mewujudkan sebuah ide yang ada dalam pikiran manusia, salah satu alat untuk menyampaikan ide tersebut melalui bahasa tulis.

Dari adanya sebuah gaya bahasa, pemilihan kata menjadi suatu hal terpenting guna untuk menyatakan kata mana yang sesuai ketika dipakai untuk mengungkapkan suatu gagasan dan ide. Dalam fraseologi ini mencakup persoalan kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau menyangkut cara-cara khusus yang berbentuk ungkapan. Fraseologi sendiri memiliki makna cara pemakaian kata atau frasa dalam konstruksi yang lebih luas, dalam bentuk tulis maupun ujar. Dengan adanya fraseologi pemilihan sebuah kata akan lebih mudah baik dari sebuah ujaran atau tulisan. Selain pemilihan kata dalam sebuah komunikasi, gaya bahasa juga menjadi acuan dalam melakukan sebuah komunikasi antar manusia. Para pelantun dan pendengar atau juga para penulis dan pembaca juga harus memperhatikan dalam menjelaskan gagasan-gagasan mereka, agar terdapat kemanfaatan dari sebuah gagasan tersebut.

Perkembangan zaman yang semakin canggih, banyaknya gaya bahasa yang berkembang dengan sangat cepat. Gaya bahasa tersebut tidak hanya sebuah gaya bahasa tulisan, tetapi musik juga menjadi sebuah karya yang banyak diminati oleh semua kalangan. Mulai dari musik klasik, musik DJ, musik roker,

dan masih banyak jenis-jenis musik lainnya. Selain music, banyak juga video-video yang disitu mempunyai sifat, manfaat, dan tujuan yang berbeda dari masing-masing pada sebuah video yang dibuat oleh *Videographer*, *Youtuber*, dan *Tiktokers*. Setelah munculnya sebuah video tak ketinggalan dengan munculnya sebuah komentar dengan berbagai gaya bahasa dan mengandung sebuah majas-majas. Dengan ilmu keilmuan stilistika sangat berperan dalam sebuah perkembangan gaya bahasa yang terjadi pada saat ini.

Pada gaya bahasa hanyalah sebuah cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan. Sedangkan majas adalah cara untuk melukis sesuatu dengan jalan menyamakan dengan sesuatu yang lain atau bisa disebut dengan kiasan. Dengan perkembangan zaman yang semakin meningkat sebuah karya sastra baru muncul dalam dunia media sosial yaitu berkomentar. Dengan adanya komentar itu muncullah berbagai gaya bahasa dengan berbagai majas yang ada, mulai dari majas sindiran, majas penegasan, majas perulangan dan berbagai majas lainnya.

Majas merupakan pilihan kata tertentu yang sesuai maksud dengan penulis atau pembicara dalam rangkas memperoleh aspek keindahan. Dalam hal ini jelas menjadi perbedaan antara gaya bahasa dan majas. Adapun perbedaan majas dengan gaya bahasa yakni gaya bahasa yang secara khusus menyangkut bidang pemakaian bahasa dan sedangkan majas pemilihan kata yang sesuai dengan penutur atau pun penulis dengan tujuan memperindah aspek kata. Adanya komentar-komentar sudah pasti terdapat objek dalam berkomentar, salah satunya video atau gambar. Video lebih sering muncul dan menjadi sebuah acuan dalam objek yaitu berkomentar pada media sosial.

Media sosial adalah salah satu tempat untuk menunjukkan sebuah karya warganet yang kebanyakan sebuah komentar sindiran halus atau kasar. Tentu tidak hanya komentar sindiran, melainkan komentar untuk memberikan motivasi pada pembuat video juga banyak tentunya. Dari data yang diambil, warganet sering sekali berkomentar dengan cara menyindir. Menyindir merupakan sebuah kata yang berantonim dari kata mengkritik (mencela, mengejek) seseorang dengan secara tidak langsung atau tidak terus terang. Dalam menyindir, seseorang memiliki cara masing-masing yang diwujudkan dalam bentuk majas sindirannya. Majas sindiran adalah gaya bahasa yang mengandung sindiran atau bisa juga dikatakan dengan sebuah kritikan, celakan, dan ejekan.

Penelitian tentang majas sindiran ini menggunakan pendekatan stilistika pragmatik. Stilistika adalah ilmu tentang gaya. Gaya (style) dan ilmu gaya (stylistic) digunakan secara luas, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, bagaimana segala sesuatu yang dilakukan, dinyatakan, dan diungkapkan (Nyoman, 2009: 376). Terdapat banyak ragam gaya bahasa dengan berbagai ciri dan pembagian permajasan masing-masing dari sebuah ragam gaya bahasa tersebut.

Meliputi gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, gaya bahasa penegasan, dan gaya bahasa perbandingan. Dalam empat pengelompokan pada sebuah ragam gaya bahasa terdapat 60 jenis majas. Secara sarana retorik klasik telah dikemukakan bahawasannya dalam pengertian sebuah gaya bahasa terdapat pengertian lain yang telah digunakan oleh novelis Romawi Cicero dan Suetonius yang memakai *figura* dalam pengertian ‘bayangan, gambar, sindiran, dan kiasan’ (Tarigan, 2013:4). Majas sindiran merupakan sebuah jenis dari ragam

gaya bahasa pertentangan. Adapun jenis majas sindiran meliputi majas sindiran ironi, sarkasme, sinisme, innuendo, dan satire. Majas sindiran terbagi menjadi 2 yaitu sindiran halus dan sindiran kasar, dengan pembagian jenis dari majas sindiran yang akan dijelaskan pada majas sindiran sinisme, ironi, innuendo, sarkasme, dan satire.

Pada zaman sekarang ini atau juga bisa disebut dengan zaman *milenial* ini warganet lebih tidak akan lepas asing dengan kata media sosial, dan juga tidak akan lepas dengan menggunakan media sosial, yang sudah dijelaskan pada awal paragraf. Dengan itu warganet mempunyai tempat untuk meluapkan komentarnya terhadap sesuatu yang dilihat atau dengan cara menyindir atau melakukan komentar isi hatinya melalui media sosial. Dalam sebuah komentar-komentar yang ada pada sebuah media sosial inilah yang menjadi objek penelitian saat ini.

Media sosial sangat beragam jenisnya, seperti facebook, whatsapp, BBM, instagram, line, twitter, dan Tiktok. Semua itu ada disebuah telepon genggam atau bisa disebut dengan (HP) atau komputer jika aplikasinya diunduh dengan bantuan jaringan internet. Agar bisa bersosial melalui media sosial atau tanpa harus bertatap muka, maka seseorang harus memiliki akun terlebih dahulu dengan cara mendaftarkan diri. Dalam proses mendaftarkan diri seseorang, dibutuhkan data pribadi seperti nama dan alamat gmail, hampir semua orang yang memiliki telepon genggam (HP), memiliki media sosial bahkan mereka tidak hanya memiliki satu media sosial, melainkan memiliki banyak akun media sosial. Hal demikian yang membuat persebaran kolom komentar disebuah akun media sosial semakin meluas. Melalui media sosial warganet yang membuat konten-kontennya sangat cepat, banyak, dan meluasnya atau juga sering disebut viral. Pada

akhirnya, sebuah konten yang warganet buat akan muncul banyak komentar. Adanya konten tersebut akan menjadi sebuah acuan pada warganet yang membuat konten-kontennya menjadi *trending* masa kini bagi kalangan remaja dan dewasa.

Komentar tentunya memiliki sebuah arti dalam penggunaan katanya, sehingga komentar-komentar yang terlihat unik, dan memanas itu yang menjadikan peneliti tertarik untuk menelitinya. Dengan itu sebuah komentar yang terlihat unik dan memanas tersebut menjadikan sebuah tulisan itu menjadi viral. Adanya penyebaran kolom komentar yang viral, menjadikan peneliti sangat tertarik untuk meneliti dikarenakan mengandung gagasan pokok ide penggunaan *style* dan makna yang kurang jelas dalam penggunaannya. Khususnya kolom komentar yang terdapat pada sebuah akun Tiktok, banyaknya jenis gaya bahasa yang terdapat beberapa majas di dalamnya. Adapun dalam pemaknaan sebuah komentar pada akun “Akunkeduapopo” terdiri dari majas sindiran yang terdapat di dalamnya. Majas tersebut termasuk bahasa yang cukup rumit dalam pemaknaannya pada sebuah frasa, selain itu juga terdapat banyak sekali majas sindiran yang kurang jelas dalam sebuah objek yang dikomentari. Apalagi dengan salah satu pengguna akun Tiktok yaitu Popo Barbei yang membuat konten dengan tidak masuk akal atau bisa dibilang aneh.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud penggunaan majas sindiran yang terdapat di dalam kolom komentar pada akun Tiktok Akuneduapopo pada bulan Februari 2022?

2. Bagaimana makna yang terkandung dalam majas sindiran pada kolom komentar pada akun Tiktok Akunkeduapopo pada bulan Februari 2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan wujud penggunaan majas sindiran yang terkandung di dalam kolom komentar pada akun Tiktok Akunkeduapopo pada bulan Februari 2022.
2. Mengetahui makna dari majas sindiran yang terdapat dalam sebuah kolom komentar pada akun Tiktok Akunkeduapopo pada bulan Februari 2022.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk memperkaya perbendaharaan pengetahuan tentang majas sindiran.
  - b. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, dapat dijadikan sebuah rujukan untuk bisa lebih mengetahui majas sindiran, serta dapat memberikan kontribusi untuk pembacanya.
2. Manfaat Akademis
  - a. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai majas sindiran yang terdapat pada sebuah kolom komentar akun Tiktok Akunkeduapopo pada bulan Februari 2022.
  - b. Menjadi masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, agar dapat disajikan dalam pengembangan materi ajar pada pembelajaran bahasa



Indonesia khususnya pada kemahiran menulis atau juga dalam membuat sebuah humor sindiran terhadap sesuatu, contoh pembuatan teks anekdot.

- c. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema yang sama.

## **BAB 11**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Teori berperan sangat penting dan menjadi sebuah bagian yang menjadi suatu landasan dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, keberhasilan dalam sebuah penelitian sangatlah bergantung pada teori-teori yang digunakan dalam mendasarinya dalam sebuah penelitian. Teori-teori tersebut yang akan mendukung dalam suatu penelitian yang bersumber dari berbagai referensi pustaka apa saja yang berkaitan erat dengan permasalahan yang muncul serta yang akan dibahas oleh peneliti.

##### **1. Bahasa**

Kehadiran bahasa bagi manusia sangatlah penting, untuk melakukan kelangsungan kehidupan sehari-harinya. Mulai dari berkomunikasi antar kelompok atau individual. Hampir semua aspek dalam kehidupan memerlukan sebuah bahasa. karena bahasa tersebut berfungsi sebagai perekam budaya, ilmu, pengetahuan serta berbagai temuan lain, sehingga seluruh peradaban tersebut dapat terus dikembangkan sesuai dengan berkembang zaman. Secara garis besar bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antara anggota satu dengan anggota lain atau kelompok satu dengan kelompok lain yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap atau artikulasi manusia itu sendiri. Secara umum dalam kegiatan komunikasi ini dapat dilakukan melalui sarana verbal, bahasa secara lisan maupun tulisan, dan yang terakhir melalui sarana nonverbal, yakni dengan

cara bahasa tubuh, gerakan tangan tertentu, mulut, kepala, mata, serta ekspresi wajah (Lestari, 2014:10). Selain menjadi alat komunikasi antar individu atau kelompok, bahasa juga mempunyai banyak fungsi yakni, sebagai alat untuk mengekspresikan diri sendiri dan dapat mempengaruhi orang lain.

Bahasa Indonesia juga merupakan sebuah bahasa kesatuan yang telah disepakati menjadi bahasa nasional dan menjadi bahasa resmi negara dari bangsa Indonesia itu sendiri, kedudukan bahasa Indonesia ini telah diatur di dalam UUD 1945 pasal 36. Dengan itu Bahasa Indonesia ini memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia, tidak hanya itu bahasa Indonesia menjadi sebuah landasan untuk membangun peranan bahasa Indonesia menjadi sarana pembangunan bangsa dan sarana pembinaan bagi bangsa Indonesia. Ridwan ( 2021: 227) mengemukakan bahwa bahasa juga dapat memengaruhi arah perilaku manusia. Kemampuan bahasa, pikiran, perasaan, dan penalaran seseorang dapat dirangsang dan dilatih agar fungsi bahasa dapat dirasakan lebih efektif lagi. Untuk itu berbahasa adalah sebuah pondasi dalam melakukan interaksi makhluk hidup.

Kedudukan bahasa ini menjadi sebuah bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (1) lambang kebanggaan kebangsaan; (2) lambang identitas nasional; (3) alat perhubungan antar warga, antar daerah, maupun antar budaya; dan (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dengan bahasanya masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia. Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (1)

bahasa resmi kenegaraan; (2) bahasa pengantar di dalam dunia pendidikan; (3) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan; dan (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi (Ridwan, 2021: 227) Dengan itu bahasa juga menjadi alat untuk mengungkapkan suatu gagasan atau ide entah dalam bentuk tulis maupun lisan, agar yang mendapat sebuah informasi dari gagasan atau ide tersebut mengetahui maksud dari sang pengarang tersebut. Berbagai pakar ilmu dan sastrawan menjadi lebih tersohor, serta monumental bukan hanya karena faktor bahasanya saja, melainkan juga dengan kandungan-kandungan yang ada di dalam bahasa tersebut. Secara garis besar, sebuah kepenulisan sebuah tulisan itu dapat dimasukkan ke dalam dua aspek, yakni aspek bentuk dan aspek isi.

Aspek bentuk merupakan sebuah sarana yang dipakai untuk mewadahi, mengungkapkan, serta untuk membahasakan perasaan yang muncul. Sedangkan aspek isi merupakan semua ide, gagasan, pikiran, perasaan, emosi, temuan, dan lain-lain yang sejenis dari hal-hal tersebut yang akan atau ingin disampaikan melalui (Nurgiantoro, 2019: 4). Dengan itu yang harus didahulukan dari aspek terlebih dahulu. Lalu kemudian aspek tersebut menjadi wadah bagi aspek lainnya. Sebaliknya sedangkan sudut pandang pembaca yang terlebih dahulu hadir atau muncul yakni aspek bentuk lalu kemudian aspek isi, karena isi tersebut dapat dipahami melalui sarana bentuk tersebut.

Ilmu kajian linguistik, bahasa merupakan sebuah objek karena pada hakikatnya bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang langsung bisa

didengar dari penutur bahasa, yang dimaksud bunyi adalah bunyi dari bahasa itu sendiri. Bahasa mempunyai bentuk yang standar atau biasa disebut baku. Bahasa baku atau bahasa standar ialah salah satu dari beberapa dialek suatu bahasa yang terpilih dan ditetapkan sebagai bahasa resmi yang digunakan dalam semua keperluan yang resmi. Bahasa Indonesia yang baku yakni bahasa tulis, sedangkan bahasa lisan yang baku adalah bahasa yang sama seperti bentuk dan susunan bahasa tulis. Penggunaan bahasa tulis ini banyak digunakan dalam sebuah karya sastra seperti: karangan puisi, prosa bebas, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, karya sastra bisa dianalisis dari segi maknanya yakni dengan kajian semantik dan stilistika. Karena di dalam kandungan kajian semantik ini bahasa bisa diartikan sebagai sebuah makna yang terkandung di dalam sebuah bahasa tersebut, sehingga bahasa akan menjadi lebih teratur dalam pengartian bagi makhluk hidup. Dengan hal itu bahasa merupakan sebuah alat komunikasi atau sarana untuk mempermudah bagi semua makhluk hidup yakni manusia.

Selain kajian semantik, bahasa juga bisa menggunakan kajian stilistika pragmatik yang dimana dalam sebuah bahasa terdapat sebuah bunyi yang memiliki suatu makna tertentu dalam pengucapan maupun tulisannya. Sarana informasi dari sebuah ragam bahasa akan beralih dari sebuah kebahasaan. Kejelasan informasi serta kelancaran arus informasi agar bisa sampai kepada pembaca atau penerima informasi itu ditentukan dengan *style* bahasa yang dipergunakan dalam bahasa tersebut. Jika bahasa yang digunakan itu baik, jelas, dan informatif serta dilengkapi dengan *style* yang bagus, semua itu merupakan salah satu hal yang memfasilitasi pembaca atau

penerima agar lebih mudah dalam menerima semua informasi dengan pemahaman lebih, dan sebaliknya. Untuk itu seorang penulis perlu memilih dan memilah, menyasati serta mendayagunakan bahasa sedemikian rupa agar sang pembaca atau penerima informasi tersebut menjadi lebih mudah untuk memahaminya.

## 2. Stilistika

Nurgiantoro (2019: 74) berpendapat bahwa, stilistika ini sangat bertalian dengan *Stile*. Dalam bidang stilistika ini yang menjadi objek yang dikerjakan adalah *stile*, bahasa yang digunakanpun juga dalam konteks tertentu, dalam ragam bahasa yang tertentu pula. *Style* dalam bahasa Indonesia dapat diadaptasikan menjadi ‘*stile*’ yang berarti ‘gaya bahasa’, lalu istilah *stylistic* juga mendapat perlakuan yang sama dengan sebelumnya, yaitu dengan diadaptasikan dalam bahasa Indonesia yang menjadi ‘stilistika’ yang lebih singkat diartikan menjadi ‘gaya bahasa’. Dengan itu istilah stilistika ini menjadi lebih singkat dan efisien daripada terjemahannya yakni ‘kajian gaya bahasa’ atau ‘kajian dari *stile*’, yang mana dalam sebuah stilistika mengandung sebuah ilmu bahasa atau membawahi suatu gaya bahasa. Unsur-unsur/aspek-aspek *style* yang dapat dikaji dari sebuah karya sastra antara lain yaitu aspek bunyi, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek kohesi, pemajasan, penyiasatan struktur, dan citraan.

### a. Leksikal

Unsur leksikal mempunyai pengertian yang sama dengan diksi, yaitu yang mengacu pada penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja

dipilih oleh pengarang untuk mencapai tujuan tertentu (Nurgiyantoro, 2019: 172). Aspek leksikal dalam suatu cerpen dapat berupa bahasa kolokial, penggunaan bahasa lain (bahasa daerah maupun bahasa asing), kata-kata yang menyimpang, dan lain-lain. Sedangkan kolokial sendiri adalah bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, bahasa percakapan, dan bahasa bukan bahasa tulis melainkan bahasa lisan (Lafamane, 2020: 44).

b. Gramatikal

Unsur *style*, aspek gramatikal yang dimaksud adalah unsur sintaksis yang di dalamnya terdapat frase, klausa, dan kalimat. Aspek gramatikal juga menjadi penentu kelancaran suatu komunikasi bahasa. Jika kosakata yang dipakai sederhana dan didukung oleh struktur sintaksis yang juga sederhana, itu merupakan jaminan bahwa komunikasi bahasa akan lancar (Nurgiyantoro, 2019: 186-187).

c. Kohesi

Kohesi merupakan hubungan pertautan antarbagian dalam struktur sintaksis atau struktur wacana untuk menyampaikan muatan makna. Makna inilah yang kemudian dicari dan berusaha dipahami oleh pembaca (Lafamane, 2020: 45). Sedangkan koherensi adalah hubungan tertentu yang digunakan untuk mengaitkan antargagasan dalam sebuah ujaran secara eksplisit atau pun implisit. Kohesi dibedakan ke dalam beberapa bentuk. Menurut Brown and Yule kohesi dibedakan kedalam kategori eksplisit dan implisit berdasarkan konkret tidaknya kehadirannya. Alwi membedakan kohesi ke dalam hubungan perkaitan eksplisit dan implisit

serta kohesi gramatikal dan leksikal. Sedangkan Leech and Short selain mengemukakan kohesi bersifat eksplisit dan implisit juga membedakannya ke dalam dua kategori, yaitu rujuk silang (*cross-reference*) dan sambungan (*linkage*)

d. Pemajasan

Pemajasan (*figurative language, figures of thought*) merupakan teknik pengungkapan bahasa, gaya bahasaan, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersira dalam sebuah kata-kata (Lafamane, 2020: 45).

e. Penyiasatan Struktur

Penyiasatan struktur (*figures of speech*) merupakan istilah lain dari sarana retorika, sering dikenal dengan sebutan gaya bahasa. Penyiasatan struktur bermain diranah struktur, dimaksudkan sebagai struktur yang sengaja disiasati, dimanipulasi, dan didayakan untuk memperoleh efek keindahan. Dalam kaitannya dengan tujuan untuk mencapai efek retoris sebuah pengungkapan, penyiasatan struktur (*rhetorical figures*) lebih menonjol daripada pemajasan, namun keduanya dapat digabungkan dalam sebuah struktur.

f. Citraan

Citraan merupakan penggunaan kata-kata dan ungkapan yang mampu membangkitkan tanggapan indra. Citra (*image*) dan citraan (*imagery*) menunjuk pada adanya reproduksi mental. Citra merupakan gambaran berbagai pengalaman sensoris yang dibangkitkan oleh kata-kata.



Citraan merupakan kumpulan citra yang dipergunakan untuk menuliskan objek dan kualitas tanggapan indra yang dipergunakan dalam karya sastra, baik dengan deskripsi secara harafiah maupun kias. Citraan merupakan salah satu unsur *style* yang penting karena berfungsi mengonkretkan dan menghidupkan penuturan (Nurgiyantoro, 2019 :275-276). Citraan terkait dengan panca indra manusia, kalimat jenis citraan itu adalah citraan penglihatan (visual), pendengaran (auditoris), gerak (kinestetik), rabaan (taktil termal) dan penciuman (olfaktori).

#### 1) Citraan Visual

Citraan visual adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, dapat dilihat secara visual. Objek visual adalah objek yang tampak seperti meja, kursi, jendela, pintu, dan lain-lain (Lafamane, 2020: 47) Benda-benda yang secara ilmiah kasat mata tersebut dapat dilihat secara mental lewat rongga imajinasi walau secara faktual benda-benda tersebut tidak ada di sekitar pembaca, lengkap dengan spesifikasi rinciannya merupakan objek penglihatan imajinatif yang sengaja dibangkitkan penulis.

#### 2) Citraan Auditif

Citraan pendengaran (auditif) adalah pengonkretan objek bunyi yang didengar oleh telinga. Pembangkitan bunyi-bunyi alamiah tertentu lewat penataan kata-kata tertentu dapat memberikan efek pengonkretan dan alamiah sehingga penuturan terlihat lebih teliti dan meyakinkan (Lafamane, 2020: 47).

### 3) Citraan Gerak

Citraan gerak (kinestetik) adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek gerak yang dapat dilihat oleh mata. Penghadiran berbagai aktivitas baik yang dilakukan oleh manusia maupun oleh makhluk atau hal-hal lain lewat penataan kata-kata tertentu secara tepat dapat mengonkretkan dan menghidupkan penuturan sehingga terlihat lebih teliti dan meyakinkan.

### 4) Citraan Rabaan Dan Penciuman

Citraan rabaan (taktil termal) dan penciuman (olfaktori) menunjuk pada pelukisan rabaan dan penciuman secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi pembaca. Keduanya dimaksudkan untuk mengonkretkan dan menghidupkan sebuah penuturan.

Dengan itu ilmu stilistika akan menjadi lebih teratur dan meluas dengan adanya macam-macam bentuk dalam sebuah karya sastra. Mengungkapkan bahwa ilmu stilistika ini diartikan sebagai ilmu tentang gaya. Secara etimologis *stylistic* ini berhubungan dengan kata *style* yang berartikan gaya. Maka dari itu, stilistika ini dimasukkan dalam ilmu pemanfaatan bahasa dalam sebuah karya sastra atau kepenulisan dalam suatu tulisan seseorang. Gaya bahasa menjadi salah satu efek seni yang dipengaruhi oleh hati nurani seorang dalam mengungkapkan sebuah tulisan (komentar) agar memunculkan suatu tulisan dengan tujuan yang berbeda-beda dengan menggunakan gaya bahasa seorang itu sendiri.

Penerapan sebuah ilmu linguistik adalah sebuah penelitian yang mencamtumkan ilmu gaya bahasa tersebut. Nyoman (2009: 3) bahwa Stilistika adalah ilmu tentang gaya dalam sebuah karya, sedangkan *style* ini secara umum

adalah cara yang khas yang dimiliki oleh pengarang tersebut, dan bagaimana segala sesuatu yang diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai secara maksimal. Adapun dimaksud dari sebuah karya adalah sebuah tulisan warganet (komentar), sehingga dalam sebuah tulisan tersebut mengandung makna dan maksud yang di inginkan dalam pengucapan atau tulisan yang ditulis tersebut.

Stilistika merupakan sebuah ilmu yang meneliti tentang penggunaan bahasa yang ada di dalam sebuah tulisan seseorang, bisa disebut dengan karya sastra atau juga bisa disebut dengan sebuah tulisan biasa yaitu komentar yang berorientasi linguistik. Stilistika mengkaji wacana sastra dari parameter linguistik dan sangat bertalian erat antara linguistik dengan kritikan (Hermawan, 2019: 20). Singkatnya ilmu stilistika ini mengkaji tentang sastra-fungsi keputitikan suatu bahasa. Dengan berbagai seni dan jenis dalam sebuah tulisan sindiran.

Berbicara mengenai kajian stilistika, kesan yang pertama muncul pertama pasti terkait dengan kesastraan. Tetapi juga dalam sebuah ilmu stilistika mengandung unsur-unsur atau aspek dalam sebuah tulisan, salah satunya adalah permajasan dengan berbagai gaya bahasa. Gaya bahasa juga sangat berkaitan dengan ilmu stilistika ini karena masuk pada aspek dan unsur keilmuannya. Selain yang menjadi titik fokus kajian dari stilistika adalah bahasa sastra atau bahasa yang dipakai dalam berbagai karya sastra stilistika, tetapi juga terfokus pada sebuah tulisan entah itu fiksi mini atau sebuah komentar karena di dalam sebuah tulisan fiksi mini ataupun komentar banyak sekali kata yang mengandung sebuah keindahan di dalamnya.

Stilistika ini sangat berkaitan erat dengan gaya bahasa dalam menulis serta alasan mengapa unsur tersebut terbentuk dan ekspresi yang digunakan oleh penulis tersebut. Stilistika ini seringkali dihubungkan dengan retorika karena persamaannya, namun tanpa aspek normatifnya. Aspek normatif sendiri dapat diartikan sebagai keteguhan norma atau ketentuan-ketentuan yang berlaku pada aspek yang sudah ditentukan oleh para ahli.

Berdasarkan dari berbagai uraian tersebut, dapat dirumuskan bahwa stilistika adalah ilmu interdisipliner linguistik, pengkajian tentang pemakaian bahasa, dan ilmu tentang gaya bahasa yang digunakan dalam wacana kepenulisan serta mengkaji wacana kepenulisan dengan orientasi ilmu linguistik.

### **3. Gaya Bahasa**

#### **a. Pengertian Gaya Bahasa**

Gaya bahasa ini merupakan bentuk dari retorik yakni, penggunaan kata perkata dalam berbicara maupun menulis guna untuk meyakinkan atau mempengaruhi seorang penyimak dan pembaca tersebut. kata retorik ini berasal dari Yunani *rhetor* yang berartikan orator atau ahli pidato. Pada masa Yunani kuno ini memang sangat diperlukan karena merupakan bagian terpenting dari suatu pendidikan, maka dari itu berbagai macam gaya bahasa ini memang sangat penting dan memang harus dikuasai oleh orang Yunani dan Romawi. Gaya bahasa memang menjadi sesuatu yang sangat unik dalam sebuah tulisan telah dikarang oleh pengarang atau penulis.

Sebelum penjabaran tentang gaya bahasa ini lebih jauh, akan dijelaskan terlebih dulu mengenai stilistika secara singkat. Secara etimologis, *stylistics* ini sangat berkaitan erat dengan style atau gaya, maka

dari itu *stylistics* ini dapat diartikan sebagai ilmu tentang gaya yang berkaitan erat dengan ilmu linguistik. Gaya bahasa merupakan cabang dari ilmu linguistik yang menuju pada sebuah ilmu stilistika.

Fungsi bahasa atau ilmu linguistik serta stilistika disini dibutuhkan agar dapat mengkolaborasikan seluruh komponen hingga menjadikan sebuah tulisan yang lebih sesuai. Dengan itu sebuah tulisan tersebut menjadi tulisan yang unik dan berkualitas ditinjau dari sebuah makna dan cara penggunaannya. Gaya ini merupakan segala sesuatu yang menyimpang dari pemakaian biasanya. Pemakaian bahasa tersebut bertujuan untuk memperindah suatu tulisan tersebut, sebuah tulisan memang memiliki syarat dengan unsur estetikanya. Segala unsur estetika ini gunanya memang untuk menimbulkan manipulasi bahasa, wadah bahasanya serta kado bahasanya, sehingga mampu untuk membungkus rapi suatu gagasan maupun ide-ide penulis tersebut.

Gaya atau *style* bahasa ini sebagai cara mengungkapkan pikiran yang disampaikan melalui bahasa dengan ciri khasnya sendiri yang dapat memperlihatkan sebuah kepribadian penulis atau warganet sebagai pemakai bahasa tersebut. Penjelasan mengenai gaya bahasa yang lebih luas yakni, pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek-efek yang tertentu dan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra tersebut.

Gaya bahasa ini merupakan sebuah kesanggupan memberikan satu parameter mengenai gaya bahasa bahwa, gaya bahasa merupakan disiplin ilmu yang bermediasi antara linguistik. Hal-hal yang bersangkutan mulai dari yang sederhana maupun yang luas. Hal ini didefinisikan sebagai pilihan

yang tematis dan artistik yang telah didukung oleh pilihan verbal. Jadi, gaya bahasa merupakan antar disiplin ilmu linguistik yang menyelidiki keestetikaan dan nilai-nilai yang dihasilkan oleh bentuk linguistik tersebut. Dengan itu ilmu linguistik menjadi acuan bagi sebuah gaya bahasa, guna memunculkan keunikan atau keestetikan pada sebuah tulisan meskipun itu hanya sebuah kolom komentar atau fiksi mini.

Jangkauan gaya bahasa ini sangat luas, karena tidak hanya menyangkut persoalan kata, namun juga merangkai dari setiap kata menjadi frasa, klausa, kalimat, dan wacana secara keseluruhan. Sayuti, gaya bahasa itu merupakan seni yang dipengaruhi oleh nurani dengan menuangkan idenya melalui gaya bahasa tersebut. Setiap orang pastinya memiliki gaya yang berbeda-beda, misalkan pada gaya dalam berbusana, gaya dalam berbicara maupun gaya saat berbahasa. Gaya yang biasa digunakan oleh seseorang merupakan cara agar terlihat berbeda dan menarik perhatian orang lain. Gaya bahasa mereka sangatlah memiliki arti dan tujuan masing-masing, seperti sifat yang dimiliki oleh perorangan, setiap orang memiliki cara yang berbeda untuk menegur atau meluapkan isi hatinya, kadang dengan kata yang halus atau juga dengan kata yang kasar.

#### b. Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Gaya bahasa itu dapat dilihat dari bermacam-macam sudut pandang, untuk itu memperoleh kata guna menyesuaikan susunan kalimat sangatlah sulit untuk menyepakati suatu pembagian yang bersifat menyeluruh serta mendapat persetujuan semua pihak. Pandangan atau pendapat mengenai gaya bahasa yang sejauh ini dapat dibedakan menjadi

dua hal, yakni dari segi non bahasa dan Segi bahasa. Adapun penjelasan segi nonbahasa dan segi bahasa sebagai berikut:

#### 1) Segi Nonbahasa

Dalam aliran aristoteles menganggap bahwa gaya atau *style* itu merupakan suatu kualitas yang berhubungan erat pada saat digunakan dalam setiap ungkapan (<https://pusatbahasaalazhar.wordpress.com/19/12/21>). Adapun pengikut aliran Aristoteles ini menerima gaya atau *style* sebagai hasil dari bermacam-macam unsur yang ada pada dalam diri sang penulis.

#### 2) Segi Bahasa

Gaya bahasa itu dapat ditinjau dari berbagai macam segi atau unsur-unsur bahasa yang digunakan, maka gaya bahasa ini dimasukan kedalam beberapa kategori. Salah satunya dari segi bahasa yang mencakup tentang unsur-unsur kebahasaan yang digunakan, gaya bahasa ini dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa itu sendiri, yaitu: (1) Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata; (2) Gaya bahasa berdasarkan nada yang terkandung dalam tulisan; (3) Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat; (4) Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

#### 3) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Berdasarkan pilihan kata atau diksi, gaya bahasa yang mempersoalkan tentang kata mana yang paling tepat dan sesuai dengan posisi tertentu dalam susunan kalimat, serta tepat tidaknya dalam penggunaan bahasa dalam masyarakat. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata ini dibedakan menjadi tiga, yakni gaya bahasa resmi, gaya bahasa

tak resmi, dan gaya bahasa percakapan. Adapun penjelasan dari pilihan kata gaya bahasa sebagai berikut:

a) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa resmi merupakan gaya yang paling lengkap dalam bentuknya, yang dapat dipergunakan dalam kesempatan atau dalam keadaan atau situasi yang resmi. Jenis gaya bahasa ini berbentuk bahasa tulisan dalam tingkat tertinggi, meskipun juga sering dipergunakan sebagai pidato umum yang bersifat seremonial (ceremonial). Dalam gaya bahasa resmi tidak hanya mendasarkan pada perbendaharaan kata, namun juga mempergunakan serta memanfaatkan bidang kebahasaan lainnya, seperti nada, intonasi, tata bahasa, serta tata kalimat. Namun unsur yang paling penting yakni pilihan kata yang pengambilan bahasa tersebut diambil dari bahasa standar.

b) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang dipergunakan dalam bahasa standar, khususnya pada kesempatan atau situasi yang tidak formal. Gaya bahasa ini biasa dipergunakan dalam karya tulis misalnya seperti, buku-buku, artikel, lingkungan dalam perkuliahan, dalam sebuah tulisan pada media sosial dan lain-lain.

c) Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa percakapan ini merupakan gaya bahasa yang dipergunakan pada saat percakapan atau komunikasi itu berlangsung. Dalam gaya bahasa ini, pilihan kata itu merupakan susunan kata-kata



yang populer serta merupakan kata-kata yang sering atau sudah familiar ketika digunakan pada saat percakapan atau bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam melakukan sebuah komunikasi terdapat sebuah gaya bahasa.

Pemakaian aspek memperindah sebuah kalimat terdapat pada sebuah golongan majas. Karena bahasa hanyalah sebuah cara untuk menyatukan sebuah pikiran dan perasaan adapun majas sebagai cara dalam melakukan sesuatu dengan cara mengkiaskan. Gaya bahasa dikelompokkan menjadi empat, yakni: (1) gaya bahasa perbandingan yang di dalamnya ada sepuluh, yakni: perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasme, perifrasis, antisipasi, dan koreksio. (2) gaya bahasa pertentangan dalam kelompok ini paling sedikit dua puluh jenis diantaranya yakni: hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralipsis, silepsis, satire, antiklimaks, paradoks, inversi, sinisme, sarkasme, hipalase, anastrof, apostrof, katabasis, antiklimaks, zeugma, apofasis. (3) gaya bahasa pertautan, dalam kelompok ini ada tiga belas jenis majas, yakni: metonimia, sinekdoke, alusi, eufemisme, eponim, epitet, antonomasia, erotesis, paralelisme, elipsis, gradasi, asindeton, polisindeton. (4) gaya bahasa perulangan, jenis yang masuk ke dalam majas ini ada dua belas, yakni: aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simpleks, mesodilopsis, epanalepsis, anadiplosis. Dalam semua gaya bahasa tersebut peneliti mengambil titik fokus pada sebuah majas sindiran yang masuk pada ranah gaya bahasa pertentangan (Tarigan, 2013: 55). Berikut penjelasan gaya bahasa pertentangan yakni :

## 1. Gaya Bahasa Pertentangan

### a) Hiperbola

Hiperbola adalah sejenis majas yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya, dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Gaya bahasa ini melibatkan kata-kata, frase, atau kalimat. Hiperbola merupakan suatu cara yang berlebih-lebihan mencapai efek; suatu gaya bahasa yang di dalamnya berisi kebenaran yang direntang panjangkan (Tarigan, 2013: 56).

‘bangunan itu yang baru saja selesai pembangunan habis ludes dilalap si jago merah.’

Pernyataan yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut termasuk dalam majas hiperbola atau majas yang menyatakan pernyataan yang berlebihan adalah kata habis ludes. Kata habis dan ludes sama-sama memiliki arti tak tersisa. Ketika kedua kata tersebut disandingkan menjadi satu, maka makna yang tercipta menjadi berlebihan.

### b) Litotes

Litotes adalah majas yang dalam pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau bentuk yang bertentangan. Litotes mengurangi atau melemahkan kekuatan pernyataan yang sebenarnya (Tarigan, 2013: 58).

‘Rumah gubuk ini hasil usaha kami menabung bertahun-tahun lamanya.’

Pada data tersebut frasa ‘rumah gubuk’ menunjukkan bahwa data tersebut termasuk dalam majas litotes. Penggunaan frasa rumah gubuk

digunakan untuk merendahkan pernyataan dan memberi kesan tidak sombong.

c) Ironi

Ironi adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya (Keraf, 2000: 142).

‘Manis sekali teh ini, gula mahal ya?’.

Munculnya pertanyaan ‘gula mahal ya?’ pada data tersebut menunjukkan bahwa penutur sedang menyindir seseorang yang menyuguhkan teh dengan maksud memberitahu bahwa kopi yang disuguhkan terasa pahit. Pada awal kalimat penutur menyebutkan bahwa kopi yang disuguhkan terasa manis, dan ketika dimunculkan kalimat retorik ‘gula mahal ya?’ makna yang timbul menjadi berbeda karena bertentangan dengan pernyataan awal penutur yang mengatakan bahwa kopi tersebut manis.

d) Oksimoron

Oksimoron adalah majas yang mengandung pertentangan dengan menggunakan kaya-kata yang berlawanan dalam frase yang sama (Keraf, 2000: 136).

‘Perjuangan pahit yang berbuah manis.’

Pada data tersebut kata yang berlawanan atau bertentangan adalah kata manis dan pahit. Kata pahit menggambarkan bahwa perjuangan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil akhir yang manis atau sempurna dilakukan dengan mati-matian, kerja keras dan jatuh bangun berulang kali.

## e) Silepsis

Silepsis adalah majas yang mana orang mempergunakan dua konstruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan dua kata lain yang sebenarnya hanya salah satunya mempunyai hubungan dengan kata pertama (Keraf, 2000: 135).

## f) Paradoks

Paradoks adalah semacam majas yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta-fakta yang ada (Keraf, 2010: 136). Berbeda dengan Tarigan yang mengemukakan bahwa majas paradoks ini merupakan suatu pernyataan yang bagaimanapun selalu diartikan yang berakhir dengan pertentangan (Tarigan, 2013: 77).

‘Mereka, para petani yang kelaparan ditengah-tengah hasil panennya yang melimpah ruah’.

Fakta yang dipaparkan pada data tersebut adalah petani mengalami kelaparan di tengah-tengah hasil panennya yang melimpah ruah. Fakta yang bertentangan terdapat pada pernyataan bahwa petani memiliki hasil panen yang melimpah ruah, namun para petani mengalami kelaparan karena tidak bisa menikmati hasil panen yang merupakan hasil dari kerja keras mereka.

## g) Klimaks

Kata klimaks ini berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti ‘tangga’. Klimaks ini sejenis gaya bahasa berupa susunan suatu ungkapan yang semakin lama akan semakin mengandung penekanan (Tarigan, 2013: 79). Klimaks merupakan gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan

pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya.

#### h) Antiklimaks

Antiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur mengendur. Antiklimaks ini merupakan suatu acuan terpenting yang berisikan tentang gagasan-gagasan yang diurutkan dari gagasan yang penting ke gagasan yang kurang penting (Tarigan, 2013: 81).

#### i) Apostrof

Apostrof adalah majas yang berupa pengalihan amanat dari yang hadir kepada yang tidak hadir atau sesuatu yang gaib (Tarigan, 2013: 83).

‘percayakan semua pada Tuhan’

Dalam data tersebut, kata Tuhan yang merupakan majas apostrof ini, hal yang tidak berbentuk dan tidak bisa disentuh

#### j) Inversi

Inversi adalah semacam majas retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat (Tarigan, 2013:84). Dengan contoh sebagai berikut: ‘Rela saya rela untuk mengalah demi anak-anak saya.’

Pada kalimat ini, susunan kata yang terbalik terdapat pada kalimat ‘rela saya mengalah’. Susunan kata tersebut lebih baik dan benar jika dibalik menjadi saya rela berkorban, sehingga tersusun menjadi kalimat ‘saya rela mengalah demi anak-anak saya’.

## k) Apofasis

Apofasis adalah majas yang digunakan penulis, pengarang atau pembicara untuk menegaskan sesuatu tetapi tampaknya menyangkalnya (Tarigan, 2013: 86).

‘Saya tidak mau mengungkapkan dalam forum ini bahwa saudara telah menggelapkan ratusan juta rupiah uang Negara.’

Pada data tersebut yakni sesuatu yang ditekankan adalah seseorang telah menggelapkan uang Negara sebanyak ratusan juta rupiah. Namun, dalam penyampaiannya penutur berpura-pura menutupi dan melindungi dengan menyebutkan “Saya tidak mau mengungkapkan dalam forum” tetapi sebenarnya penutur mengungkapkan dengan jelas apa yang terjadi “Saudara telah menggelapkan ratusan juta rupiah uang Negara”.

## l) Histeron Proteron

Tulisan ataupun suatu percakapan atau berbicara ini adakalanya membalikkan sesuatu yang logis. Gaya bahasa ini merupakan semacam gaya bahasa yang merupakan kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar ( Tarigan, 2013: 87).

## m)Hipalase

Hipalase adalah majas yang merupakan kebalikan dari suatu hubungan alamiah antara dua komponen gagasan (Tarigan, 2013: 89).

‘Saya tidak mau mengungkapkan dalam forum ini bahwa saudara telah menggelapkan ratusan juta rupiah uang Negara.’

Pada data tersebut yakni sesuatu yang ditekankan adalah seseorang telah menggelapkan uang negara sebanyak ratusan juta rupiah. Namun,

dalam penyampaiannya penutur berpura-pura menutupi dan melindungi dengan menyebutkan “Saya tidak mau mengungkapkan dalam forum” tetapi sebenarnya penutur mengungkapkan dengan jelas apa yang terjadi “Saudara telah menggelapkan ratusan juta rupiah uang negara”.

‘Anak itu bermain perang-perangan yang asyik.’

Kata asyik pada data tersebut ditujukan kepada anak yang sedang bermain perang-perangan. Makna asyik dalam data tersebut tidak ditujukan untuk kata perang-perangan. Namun, makna asyik lebih ditekankan kepada anak yang merasakan keasyikan saat bermain perang-perangan.

n) Sinisme

Sinisme adalah ironi yang lebih kasar sifatnya; namun kadang-kadang sukar ditarik batas yang tegas antara keduanya (Tarigan, 2013: 91).

‘Tak pelak lagi hanya Andalah yang sanggup memperistri semua gadis di muka bumi.’

Majas sinisme pada data tersebut lebih mengarah kepada sindiran yang berupa ejekan atau kesangsian. Data tersebut mengandung sindiran yang disampaikan dengan nada mengejek dengan munculnya kalimat “hanya Anda yang sanggup memperistri semua gadis di muka bumi ini”. Kalimat tersebut bermaksud untuk menyindir seseorang yang memiliki istri banyak karena tidak sesuai dengan norma sosial dan norma agama. Kalimat tersebut juga dinilai berlebihan dan bermakna negatif.

o) Sarkasme

Sarkasme adalah sejenis majas yang mengandung sindiran pedas atau olok-olok dan menyakiti hati (Tarigan, 2013: 93).

‘Tingkah lakumu memalukan kami.’

Berbeda dengan gaya bahasa ironi dan gaya bahasa sinisme, majas sarkasme pada data tersebut dalam penyampaiannya bersifat langsung sehingga majas ini selalu akan menyakiti hati seseorang dan kurang enak didengar. Kalimat ‘tingkah lakumu memalukan kami’ disampaikan secara langsung tanpa menggunakan pengibaratan kepada hal lain.

p) Inuendo

Inuendo merupakan sebuah majas sindiran yang mengecilkan kenyataan dengan sebenarnya.

q) Satire

Satire merupakan sejenis bentuk dari sebuah argumen yang beraksi secara tidak langsung dan menimbulkan tertawaan (Tarigan, 2013: 70).

#### **4. Majas Sindiran**

Majas sindiran merupakan pemakaian ragam bahasa dengan bertujuan menyindir sesuatu secara tersirat maupun langsung. Majas sindiran juga termasuk gaya bahasa yang penggunaannya bertujuan untuk menyampaikan sesuatu atau mempertegas dengan maksud menyindir atau menyinggung orang lain melalui perkataan atau tulisan (Saleh, 2021: 9). Adapun ciri-ciri utama dari majas sindiran adalah menyinggung, menyindir, mengejek, atau pun mencela orang lain dengan cara penyampaiannya secara langsung maupun tidak langsung. Pada majas sindiran terdapat pembagian jenis-jenis gaya bahasa tersebut. Adapun jenis dari majas sindiran meliputi: ironi, inuendo, sinisme, sarkasme, dan satire.



Ironi diturunkan dari kata eironeia yang berarti penipuan atau pura-pura. Untuk itu kata eironeia ini sangat cocok dengan bahasa menyindir, dalam artian seseorang dapat menipu hanya dengan sebuah tulisan. Keterangan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Ironi

Menyatakan bahwa ironi atau sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Ironi merupakan suatu upaya literer yang efektif karena kata ironi sendiri bertujuan menyampaikan impresi yang mengandung pengekanan dalam yang besar pada sebuah makna. Entah dengan sengaja atau tidak, rangkaian kata-kata tersebut yang dipergunakan dalam mengingkari sebuah maksud yang sebenarnya. Contoh : Semua orang tahu bahwa anda adalah seorang perjaka yang paling seksi di dunia ini yang sangat perlu mendapat tempat terhormat!.

b. Sinisme

Sinisme merupakan sindiran yang mengandung ejekan yang sifatnya lebih kasar dari majas ironi. Sinisme diartikan sebagai suatu sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati seseorang. Sinisme juga diturunkan dari nama suatu aliran filsafat Yunani yang semula mengajarkan bahwa kebajikan adalah satu-satunya kebaikan, serta hakikatnya terletak dalam pengendalian diri dan kebebasan. Tetapi kemudian mereka menjadi kritikus yang keras atas kebiasaan-kebiasaan sosial yang mereka lakukan dan filsafat-filsafat lainnya yang mereka pelajari. Walaupun sinisme

dianggap lebih keras dari majas ironi, namun majas ironi ini kadang masih sukar diadakan perbedaan antara keduanya dalam beberapa pendapat ahli lainnya. Contoh: Tidak diragukan lagi bahwa kamulah orang yang selalu berwibawa dan bijaksana dalam melakukan suatu hal, sehingga semua kebijaksanaan akan seketika lenyap bersamamu!.

### c. Sarkasme

Sarkasme berasal dari bahasa Yunani Sarkasmos yang berarti acuan kasar dari ironi dan sinisme yang menunjukkan kepahitan dan kegetiran yang lebih menyakitkan. Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme, ia merupakan sebuah acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang sangat getir. Sarkasme bisa juga bersifat ironis, dan bisa juga tidak, tetapi yang jelas bahwa gaya ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar bagi sang pendengar. Kata sarkasme diturunkan dari kata kerja sakasein yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, atau “berbicara dengan kepahitan”. Contoh: Badan kau yang seperti ikan buntal.

Pelanggaran majas ini merupakan sebuah pelanggaran sopan santun merupakan sebuah makna berbicara yang sering kali berhubungan dengan personal yang bersifat interpersonal atau dapat kita katakan juga dengan etika berbahasa, yang berkaitan dengan retorika interpersonal yang memiliki sejumlah prinsip sopan santun (Prameswari, 2020: 13) adapun maksim pelanggaran dapat disebut sebagai berikut :

- 1) Maksim kearifan, maksim ini mengungkapkan kerugian orang lain sekecil mungkin dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin.

- 2) Maksim kedermawanan, maksim ini menyatakan buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin.
- 3) Maksim pujian, maksim ini menyatakan kecamlah orang lain sedikit mungkin dan pujilah orang sebanyak mungkin.
- 4) Maksim kerendahan hati, maksim ini menyatakan pujilah diri sendiri sedikit mungkin, kecamlah diri sendiri sebanyak mungkin.
- 5) Maksim kesepakatan, maksim ini menyatakan usahakanlah ketaksepakatan antara diri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin.
- 6) Maksim simpati, maksim ini menyatakan kurangilah rasa antipati diri dengan orang lain hingga sekecil mungkin dan tingkatkanlah rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dengan orang lain.

#### d. Innuendo

Inuendo merupakan sebuah gaya bahasa sindiran yang mengecilkan kenyataan dengan sebenarnya. Dalam hal itu gaya bahasa sindiran sering sekali. Contoh “ ah sudahlah tidak semua orang cacat tidak memiliki kelebihan, malah banyak kelebihan dari sisi yang lainnya.

#### e. Satire

Satire merupakan majas yang mengungkapkan suatu hal dengan menggunakan penguatan makna yang disampaikan, penerapannya seringkali digunakan untuk ejekan atau untuk bahan lelucon terhadap suatu hal (Bahry, 2019). Satire adalah suatu ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Satire juga mengandung kritik terhadap kelemahan manusia, tujuan utama daripada sindiran tersebut yakni agar diadakan

perbaiki secara etis maupun estetis kepada sebuah hal yang dikomentari tersebut. Contoh “barapa kali kau makan? Cara makan kau kelihatan seperti orang tidak makan satu minggu.”

Majas sindiran ini bisa dibilang sebuah jenis ragam gaya bahasa yang digunakan sebagian orang untuk mengutarakan sebuah sindiran, mencela, atau mengejek secara tidak langsung dengan berbagai tujuan dan dengan cara penggunaan konteks tertentu. Dari jenis ragam gaya bahasa tersebut, majas sindiran masuk pada ragam gaya bahasa pertentangan dengan memfokuskan pada suatu objek penelitian yaitu kolom komentar. Sehingga peneliti akan lebih mudah untuk mencari penggunaan majas sindiran apa saja yang terdapat pada kolom komentar Akunkeduapopo dan makna yang terkandung didalamnya.

## **5. Tiktok**

Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang mana menggunakan sebuah jaringan internet dalam penggunaannya, aplikasi ini juga merupakan sebuah media sosial dan platform video musik, yang mana semua para pengguna bisa membuat dan mengedit dengan disertai berbagai filter, durasi dalam video bisa dibilang durasi pendek yaitu sekitar 15 detik sampai 60 detik maksimalnya. Tiktok pertama rilis dari negara Tiongkok dan di luncurkan pada bulan September 2016 oleh pembuat aplikasi yaitu Zhang Ziming yang sekaligus pendiri perusahaan yang berbasis teknologi yaitu ByteDance, aplikasi ini menggunakan sistem operasi( iOS, Android, PC), menghabiskan ruang kurang 54 MB(Android) 408(IOS), pengembang Toutiao dan ByteDance, jenis berbagai video. (Wikipedia 9/12/21).

Aplikasi tersebut memperbolehkan para pengguna atau pemakai untuk membuat video musik mereka sendiri sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018. Sudah 6 tahun sejak rilisnya Tiktok, kehebohan warganet mengenai aplikasi ini sangatlah berpengaruh bagi manusia di dunia tidak hanya kalangan dewasa dan remaja, di kalangan seorang anak juga menjadi. Pada zaman sekarang siapa yang tak kenal Tiktok, dan siapa yang tidak mempunyai aplikasi di dalamnya, mulai dari kalangan anak-anak, remaja sampai orang dewasa pun kebanyakan memiliki aplikasi tersebut. Tetapi tidak semua pengguna aplikasi Tiktok membuat dan menampilkan videonya, akan tetapi para pengguna akun Tiktok ada juga yang hanya menjadi penikmat hasil dari video yang diunggah oleh akun lainnya. Bahkan pada tahun 2018 yaitu tepat tertanggal 3 Juli 2018 kementerian komunikasi dan informatika memblokir aplikasi karena negara Indonesia menganggap banyak video yang tidak mendidik, tetapi selang satu bulan kemudian pada bulan Agustus 2018 aplikasi ini diunduh kembali. Karena dengan berbagai pertimbangan .

Maka dari itu pemerintah mengadakan regulasi yakni salah satunya adalah regulasi yang ditengarai adalah batas usia pengguna, yaitu usia 11 tahun. Kendati memiliki cerita yang kurang mengesankan. Pengguna Tiktok di Indonesia mencapai 30,7 juta yang tercatat pada bulan juli 2020, jumlah itu mengalahkan aplikasi populer lain semacam *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook Messenger*, dan *Instagram* (Aji, 2018) bahkan hingga sekarang aplikasi Tiktok ini sudah diunduh lebih dari 100 juta pengguna *google play store*. Menurut *tekno.kompas.com* ada sekitar 10 juta pengguna aktif aplikasi Tiktok di Indonesia. Mayoritas dari pengguna aplikasi Tiktok di Indonesia sendiri

adalah anak milenial, usia sekolah, atau biasa dikenal dengan generasi Z. generasi Z adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Graeme Codrington dan Sue Grant-Marshall, Penguin, yang menyebutkan 5 generasi manusia berdasarkan tahun kelahiran, yaitu: generasi Baby Boomer, lahir 1946-1964, generasi X, lahir 1965-1980, generasi Y lahir 1981-1995, sering disebut dengan generasi milenial sedangkan generasi Z lahir pada 1996-2010.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan dasar pertimbangan dan perbandingan dalam suatu penelitian baru, selain itu juga tinjauan pustaka ini juga berfungsi untuk memberi paparan tentang penelitian dan analisis sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya. Selain itu untuk mengetahui keaslian pada suatu penelitian tersebut. Hal ini bertujuan agar dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melengkapi hasil penelitian agar terhindar dari plagiasi. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis sebelumnya dilakukan untuk mengetahui keaslian penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa sindiran tersebut. pada bagian ini dipaparkan beberapa hasil yang dipublikasikannya, yakni diantaranya skripsi yang berjudul *“Gaya Bahasa Sindiran Guru Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas VII UPTD SPF SMPN 4 Lilirilau”*. Penelitian ini dilakukan oleh saudari Jusmawati (2019) mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Makasar.

Penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil sumber data dari melakukan penelitian secara langsung ke lokasi tidak hanya itu peneliti juga terlibat langsung dengan objek yang menjadi acuan penelitian. Selain itu peneliti juga menggunakan 2 teknik yaitu teknik simak, dan rekam catat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya bahasa sindiran guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran di kelas V11 UPTD SPF SMPN 4 Lilirilau. Data dalam penelitian ini yaitu tuturan sindiran, baik berupa frase, klausa, kata, ataupun kalimat. Setelah melakukan pengumpulan data pada objek yang dituju, peneliti melakukan sebuah pembahasan dan mengenai penemuan yang ditemukan. Peneliti membahas mengenai majas sindiran yang merupakan salah satu dari empat jenis majas yang di dalamnya mengandung sindiran terhadap seseorang atau sesuatu untuk memotivasi supaya lebih baik lagi kedepannya. Majas ini sering kali digunakan guru dalam menegur siswanya, baik di dalam maupun di luar kelas. Majas sindiran terbagi menjadi tiga bagian yaitu: (1) Ironi, (2) Sinisme, dan (3) Sarkasme. Dengan itu peneliti bisa menentukan jenis-jenis dari gaya bahasa sindiran tersebut.

Tujuan dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap untuk bisa lebih baik mengubah sifat dari siswa itu sendiri setelah mendapatkan sindiran-sindiran yang dilantunkan oleh penutur atau seorang guru. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut bahwa persamaan antara ironi, sinisme, dan sarkasme yakni ketiganya sama-sama bersifat menyindir. Terdapat juga perbedaan yang mencolok antara ketiganya. Ironi cenderung menggunakan kata-kata berlawanan makna dengan makna sebenarnya dan kata yang terbilang

halus, dapat diartikan si penutur dan objek yang dibicarakan sebenarnya sama-sama mengetahui tetapi secara tersirat.

Sinisme dengan ironi hampir sama namun kata yang digunakan lebih kasar dalam penyampaian pada sebuah tuturan. Sedangkan sarkasme cenderung menggunakan istilah atau kata-kata kasar yang langsung tertuju pada objek yang dibicarakan. Peneliti menemukan beberapa tuturan gaya bahasa sindiran guru terhadap siswa yang dalam proses pembelajaran di kelas VIII sebanyak 12 tuturan. Jumlah keseluruhan tuturan tersebut terdiri dari 7 tuturan majas ironi, 2 tuturan majas sinisme dan 3 tuturan majas sarkasme. Jadi, majas sindiran yang dominan digunakan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII UPTD SPF SMPN 4 Lilirilau yaitu majas ironi yang terbilang halus dalam penggunaannya.

2. Agung Heru (2018) dari Universitas PGRI Palembang dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "*Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme Dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas*". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agung Heru ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan analisis dan sumber data diambil dengan cara dokumentasi dan teknik catat dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan adalah harian Kompas pada bulan April 2015. Deskripsi data Ironi dalam Berita Politik Harian Kompas Bulan April 2015 Tanggal 18 April 2015.



Deskripsi Data Sarkasme dalam Berita Politik Harian Kompas Bulan April 2015 Tanggal 1 April 2015. Deskripsi Data Sinisme dalam Berita Politik Harian Kompas Bulan April 2015 Tanggal 1 April 2015. Penelitian ini dilakukan pada harian Kompas bulan April 2015, objek penelitian adalah berita politik selama satu bulan sebanyak 30 berita.

Objek yang dianalisis secara langsung ini diambil dari makna yang diucapkan oleh politikus berupa komentar atau tanggapan politikus terhadap masalah yang dibicarakan, dengan hal itu peneliti semakin mudah dalam melakukan sebuah penelitian. Penggunaan gaya bahasa sindiran ironi, sinisme dan sarkasme dalam berita politik harian Kompas bulan April 2015 yang diteliti meliputi (1) pelanggaran maksim sopan santun yang meliputi maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. (2) diksi, (3) keterancaman muka, (4) protes politik, protes politik yang ditelaah berdasarkan unsur-unsur politik meliputi protes politik terhadap kebijaksanaan, protes politik terhadap kekuasaan, protes politik terhadap konflik, protes politik terhadap negara. Kesimpulannya adalah Harian Kompas bulan April 2015 terdiri atas tiga puluh berita politik. Penggunaan gaya bahasa sindiran ironi, sinisme dan sarkasme yang mengandung protes politik dalam berita politik harian Kompas bulan April 2015 berjumlah 17 ironi, sinisme dan sarkasme. Dengan hal ini dapat diperbaiki sindiran yang terbentuk dalam sebuah protes masyarakat mengenai hal 6 berita politik, 5 berita konflik dan 6 berita utama.

3. Moh. Fatih Irfan (2019) dari Universitas Muhammadiyah Malang dalam skripsi yang berjudul "*Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Akun Twitter Ustadz*

*Tengku Zulkarnain*". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moh. Fatih Irfan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan cara pengambilan data mencari sumber dari akun Twitter @ustadtengkuzul. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan cara *screenshot* (pengambilan gambar) konten atau status yang berupa frase dan kalimat yang membentuk satuan bahasa. Lalu satuan bahasa tersebut digunakan dalam sebuah penelitian, mencari permasalahan yang ada lalu memecahkannya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan. Pada sebuah hasil dari penelitian Moh. Fatih Irfan menunjukkan bahwa (1) bentuk gaya bahasa sindiran dalam akun *Twitter Ustadz Tengku Zulkarnain* terdapat lima bentuk gaya bahasa sindiran, yang pertama adalah gaya bahasa sindiran ironi, yang dimana bahasa ini cara mengungkapkannya dengan maksud berlainan dalam sebuah gagasan. Kedua adalah gaya bahasa sinisme dengan artian kesangsian yang terdapat pada sebuah gaya bahasa tersebut bersifat mengejek ketulusan dan keikhlasan seseorang. Ketiga adalah gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa yang penggunaan bahasa sindirannya mengandung kegetiran di dalamnya. Keempat adalah satire, gaya bahasa ini termasuk bentuk gaya bahasa yang artinya sangat kejam yaitu dengan cara menertawakan atas keadaan seseorang. Penutur memiliki sebuah tujuan agar mendapatkan sebuah keinginan memperbaiki hal tersebut.

Adapun yang terakhir adalah gaya bahasa innuendo, gaya bahasa ini merupakan gaya bahasa sindiran yang mengecilkan keadaan sebenarnya. Fungsi gaya bahasa sindiran dalam akun *Twitter Ustadz Tengku Zulkarnain*,

terdapat juga tiga fungsi, fungsi yang pertama yaitu untuk mempengaruhi gagasan yang mengandung ajakan maupun mempengaruhi didalam makna dari gaya bahasa sindiran tersebut. Kedua adalah berfungsi untuk menciptakan keadaan hati tertentu merupakan fungsi bahasa yang digunakan dalam sindiran untuk menciptakan perasan baik atau buruk bagi pembaca. Dan terakhir adalah memperkuat efek gagasan dengan menggunakan persamaan dan perbandingan dalam menyampaikan gagasan agar terlihat apik dan menciptakan efek kebenaran di dalamnya.

4. Dewi Lilis Andri Karisma (2019) dari Universitas Muhammadiyah Jember dalam sebuah artikelnya yang berjudul "*Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Artikel Surat Kabar Kompas*". Penelitian yang di lakukan oleh Dewi Lilis Andri Karisma ini sama juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti meneliti gaya bahasa sindiran apa saja yang muncul dalam sebuah artikel Surat Kabar Kompas pada edisi bulan Maret-April, peneliti mengambil data melalui kalimat dan kata yang terdapat pada Surat Kabar Kompas. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data, menyeleksi data yang ada, mencari keunikan dari data yang sudah di kumpulkan. Untuk teknik keahliannya, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode yakni dengan adanya data primer dan sekunder.

Peneliti menekankan pada sebuah analisis yang terdapat pada sebuah surat kabar Kompas dengan itu peneliti menemukan beberapa gaya bahasa sindiran yang terdapat pada sebuah objek yang dituju. Yaitu gaya bahasa apofosis, gaya bahasa innuendo, gaya bahasa ironi, dan gaya bahasa sarkasme. Dalam kesimpulannya adalah terdapat dua puluh lima data yang terkumpul dari

empat belas artikel yang menjadi objek penelitian. Dari dua puluh lima data yang ada terdapat dua gaya bahasa yang mendominasi yakni gaya bahasa apofosis dan gaya bahasa sarkasme. Sedangkan, dua gaya bahasa yakni gaya bahasa innuendo dan gaya bahasa ironi hanya muncul dalam jumlah yang tidak banyak. Data yang telah ditemukan terdapat pada (1) sepuluh data masuk pada gaya bahasa apofosis, (2) dua data masuk pada gaya bahasa innuendo, (3) satu data masuk pada gaya bahasa ironi dan (4) dua belas data masuk pada gaya bahasa sarkasme.

**Tabel 2.1 Pengelompokan Penelitian Terdahulu**

No	Nama / Instansi	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Jusmawati / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makasar.	Gaya Bahasa Sindiran Guru Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas V11 UPTD SPF SMPN 4 Lilirilau.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti gaya bahasa sindiran. Tetapi objek yang berbeda yaitu gaya bahasa sindiran guru terhadap siswa.</li> <li>2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil sumber data. Sama-sama menggunakan teknik mengalir atau milik Miles dan Huberman</li> <li>3. menggunakan keabsahan data yaitu triangulasi teori.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama dengan objek gaya bahasa sindiran</li> <li>2. Hasil penelitian dari gaya bahasa sindiran yang terkandung didalamnya adalah terdapat</li> <li>3 gaya bahasa sindiran yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme. Yang di rangkum sebanyak 12 tuturan. Jumlah keseluruhan tuturan tersebut terdiri dari 7 tuturan majas ironi, 2 tuturan majas sinisme dan 3 tuturan majas sarkasme.</li> </ol>
2.	Agung Heru / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Palembang	Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme Dan Sarkasme Dalam Berita Utama Harian Kompas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti gaya bahasa sindiran. Tetapi objek yang berbeda yaitu gaya bahasa sindiran dalam berita utama</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama dengan objek gaya bahasa sindiran tetapi hanya terfokus dalam 3 jenis gaya sindiran ironi , sinisme, dan</li> </ol>

			<p>harian kompas.</p> <p>2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil sumber data. Sama-sama menggunakan teknik mengalir atau milik Miles dan Huberman</p> <p>3. Menggunakan keabsahan data yaitu triangulasi teori.</p>	<p>sarkasme.</p> <p>2. hasil penelitian dari gaya bahasa sindiran yang terkandung didalamnya adalah objek penelitian adalah berita politik selama satu bulan sebanyak 30 berita. Penggunaan gaya bahasa sindiran ironi, sinisme dan sarkasme dalam berita politik harian meliputi (1) pelanggaran maksim sopan santun yang meliputi maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. (2) diksi, (3) keterancaman muka, (4) protes politik dengan jumlah 17 ironi, sinisme dan sarkasme</p>
3.	Moh. Fatih Irfan / Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhamadiyah Malang	Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Akun Twitter Ustadz Tengku Zulkarnain.	<p>1. Sama-sama meneliti gaya bahasa sindiran. Tetapi objek yang berbeda yaitu gaya bahasa sindiran dalam akun Twitter Ustadz Tengku</p> <p>2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil sumber data. Sama-sama menggunakan</p>	<p>1. Sama meneliti mengenai gaya bahasa sindiran</p> <p>2. Hasil penelitian dari gaya bahasa sindiran yang terkandung didalamnya adalah objek penelitian akun Twiter Ustadz Tengku Zulkarnain, terdapat 5 gaya bahasa sindiran meliputi ironi,</p>

			teknik mengalir atau milik Miles dan Huberman	sarkasme, satire, sinisme, dan enuendo.
4.	Dewi Lilis Andri Karisma / Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Jember.	Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Artikel Surat Kabar Kompas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama meneliti gaya bahasa sindiran. Tetapi objek yang berbeda yaitu gaya bahasa sindiran dalam artikel surat kabar Kompas.</li> <li>2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil sumber data. Sama-sam menggunakan teknik mengalir atau milik Miles dan Huberman</li> <li>3. menggunakan metode triangulasi metode dalam uji validitas data.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama meneliti mengenai gaya bahasa sindiran</li> <li>2. Hasil penelitian dari gaya bahasa sindiran yang terkandung didalamnya adalah objek penelitian artikel surat kabar dengan terfokus dalam gaya sindiran apofois, innuendo, ironi, dan sarkasme. Dan dalam kesimpulannya adalah terdapat dua puluh lima data yang terkumpul dari empat belas artikel yang menjadi objek penelitian. Yang didalamnya terkandung lebih banyak gaya bahasa sindiran apofois dan sarkasme dibanding dengan gaya bahasa sindiran innuendo dan ironi.</li> </ol>

### C. Alur Pikir Penelitian

Menurut (Bachri, 2010: 2) berpendapat bahwa kerangka berfikir atau biasa disebut dengan alur piker penelitian merupakan sebuah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan

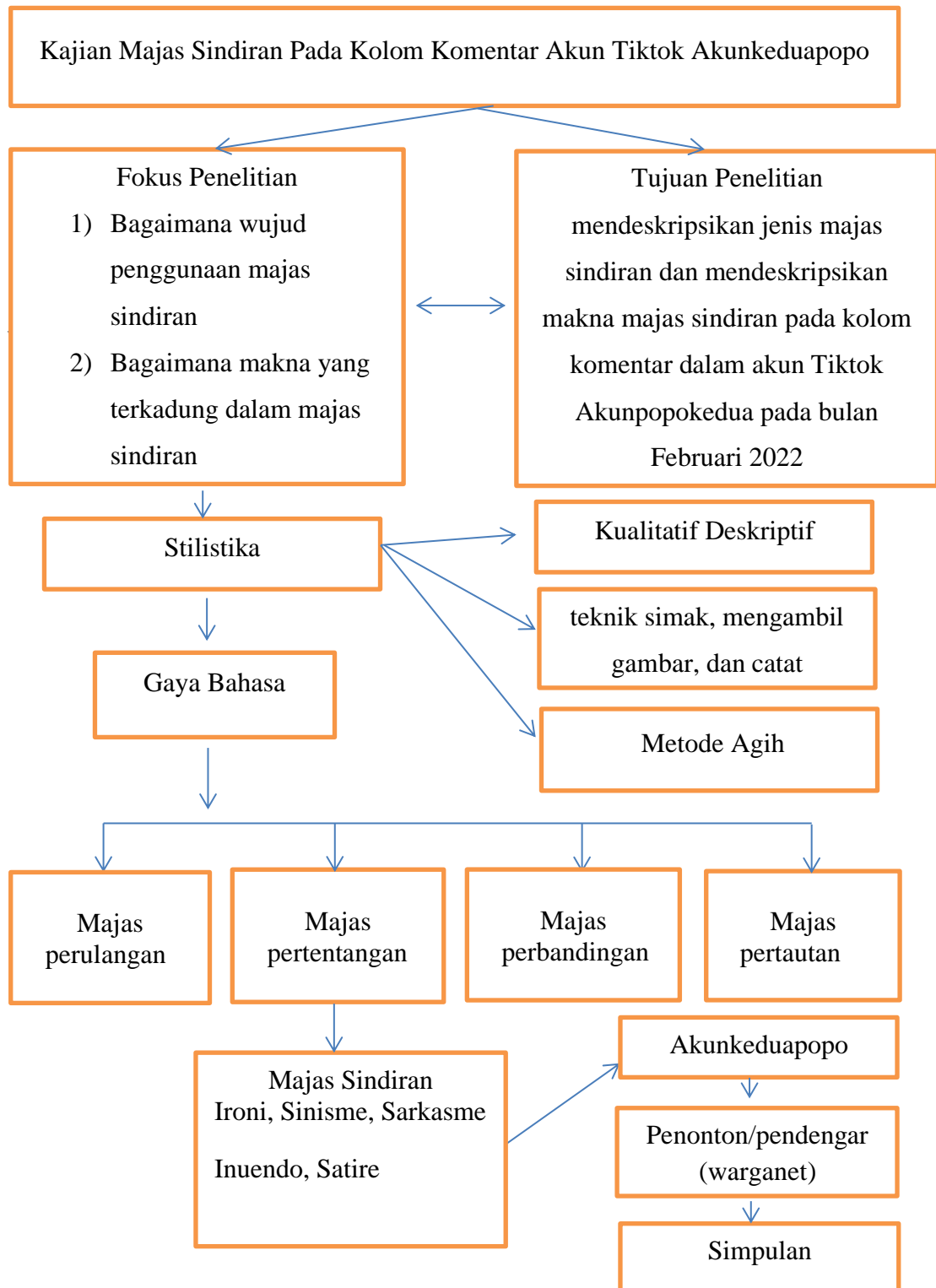
secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar bagi argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Untuk itu kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan.

Konten adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Informasi yang cara penyampaian dari berbagai medium seperti internet, televisi, CD audio, video, atau dapat juga diperlihatkan dalam acara panggung sekalipun. Dengan adanya istilah konten ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengantifikasi format dan genre dalam sebuah informasi. Sudah disebutkan diawal tadi sebuah konten tidak hanya sebuah audio melainkan banyak sekali salah satunya adalah video. Cara pengunggahan video yang telah dibuat oleh pembuat bisa melalui aplikasi apapun, mulai dari media sosial yaitu facebook, instagram, youtube, whatsApp, dan tak ketinggalan pada aplikasi Tiktok. Para pengguna Tiktok atau bisa disebut dengan Tiktokers membuat konten-konten mereka dengan beberapa tema, atau dengan kemauannya sendiri dengan mengandalkan kelebihan dan kekurangan mereka untuk berpose dalam sebuah dunia maya, untuk lebih dikenal oleh dunia, dan masih banyak tujuan-tujuan yang dilakukan oleh pembuat atau pengguna Tiktok tak lain adalah Popo Barbei, Popo Barbei merupakan pengguna Tiktok dengan tujuan meminta pertolongan dari warganet, tetapi pada saat Popo membuat sebuah kontennya warganet tidak malah merasa kasihan, melainkan banyak sindiran yang dilontarkan pada Popo melalui kolom komentar yang terdapat pada sebuah video yang diunggah olehnya.

Kemampuan pembuatan video Popo Barbei bisa dibbilang sangat aneh dan tidak masuk akal. Sehingga seseorang yang melihat video Popo Barbei sangat tertarik untuk memberikan sebuah komentar yang pedas untuk sebuah videonya, karena melihat tingkahnya yang begitu menggelikan pada indra penglihatan dan indra pendengaran. Untuk itu peneliti memilih sebuah kolom komentar pada pusat penelitian dalam video Popo Barbei pada akun Akunkeduapopo pada bulan Februari 2022 yaitu akun Popo Barbei yang resmi, setelah ketiga akun Popo diblokir oleh pihak Tiktok karena kesalahan pada video live Popo. Sebenarnya Popo Barbei memiliki tiga akun resmi, tetapi pada 2 Maret 2022 pihak Tiktok memblokir kedua akun Popo Barbei yang aktif digunakan oleh Popo, tetapi pada 2 Maret 2022 Popo mengubah salah satu akun dari ketiga akunnya yang tidak terblokir oleh pihak Tiktok dengan awal mula bernama “popomintamaaf” menjadi “Akunkeduapopo”. Untuk itu peneliti terfokus pada sumber data penelitian hanya dalam satu akun Popo Barbei yang terbaru dan juga akun resmi yaitu akun “Akunkeduapopo” dari akun tersebut akan menjadi pusat penelitian untuk mengetahui penggunaan majas sindiran dan makna dari majas sindiran yang digunakan pada kolom komentar akun Akunkeduapopo. Dengan beberapa macam majas sindiran meliputi ironi, sinisme, sarkasme, innuendo dan satire.



Berikut ini alur pikir yang dapat dilihat pada bagan.



2.1 Gambar Alur berpikir  
(Sugiono 2017)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sebuah penelitian pastinya peneliti membutuhkan dengan adanya metode yang akan dipakai dalam meneliti objek penelitiannya, maka dari itu metode sangat berperan dalam penelitian. Metode penelitian ini bersifat dinamis, karena merupakan salah satu faktor penyebab munculnya persoalan yang dapat mendorong manusia untuk mencari sebuah jawaban dari permasalahan-permasalahan yang muncul dari sebuah objek. Dengan demikian, penelitian ini merupakan wujud dari ikhtiar seseorang yang dilakukan dalam upaya untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, namun tidak semua kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan sebuah permasalahan itu dapat disebut penelitian. Tapi hal ini sangat bergantung pada jenis masalah dan serta prosedur yang digunakan oleh peneliti. Sugiyono (2017: 6) mengemukakan dalam bukunya bahwa metode penelitian ini merupakan cara yang bersifat ilmiah untuk dapat menemukan, mengembangkan serta membuktikan penelitiannya melalui data yang valid serta dengan berisikan pengetahuan sehingga dapat dimanfaatkan untuk memahami, memecahkan serta mengantisipasi masalah dalam bidangnya.

Penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu gejala fenomena tentang apa yang terjadi atau yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik serta dengan mendeskripsikan kebetuk susunan kata dan bahasa yang lebih baik mendetail

pada suatu konteks khusus yang bersifat alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang guna mencapai sebuah hasil penelitian tersebut (Moleong, 2005: 6). Istilah yang digunakan dalam metode kualitatif sangatlah banyak antara lain: alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif kedalam, etnometodologi, fenomenologis, study kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif. Dalam hal ini metode kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan berupa kata lisan ataupun tertulis dari objek penelitian.

Hal itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif sendiri dapat diartikan sebagai mendeskripsikan hasil penelitian terhadap objek yang diteliti. Dengan ini tujuan peneliti mengambil metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif agar dapat mendeskripsikan secara rinci tentang majas sindiran yang terdapat pada akun Tiktok Akubkeduapopo pada bulan Februari 2022 dengan berbagai gaya yang terdapat pada kolom komentarnya.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data-data yang mendalam, serta yang mengandung makna. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan suatu keadaan dalam suatu objek yang dalam konteksnya itu membahas atau mencari makna yang terkandung, atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang tengah dihadapi yang nampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa dokumen, teks, kata, bahkan bentuk gambar (Putri, 2021:10) penelitian kualitatif ini disajikan secara naratif, penelitian kualitatif ini merupakan fokus perhatian dengan beragam metode yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajian-kajiannya.

Sugiyono (2017: 9) metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan tanpa membandingkan maupun menghubungkan dengan masalah yang ada dengan gambaran campur tangan dari peneliti tersebut terhadap suatu fenomena atas kejadian-kejadian. (Khaerani) mengutip dari Jane Richie mengenai penelitian kualitatif yang merupakan sebuah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektif, dari segi konsep, perilaku serta persoalan tentang manusia yang telah diteliti.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu: (a) Bahwa penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda. (b) Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. (c) Metode kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dengan penggunaan pendekatan deskriptif, dengan itu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tingkah laku, perbuatan, gambar, dengan cara mendeskripsikan dengan sebuah kata-kata atau tulisan dan bukan dengan angka-angka. Maka dari itu laporan penelitian akan berisi deskripsi dari data. Hal ini dilakukan oleh seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu-persatu. Pertanyaan dengan kata mengapa, alasan apa, dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti, lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas bila diamati dalam proses. Sedangkan peran proses dalam penelitian kualitatif sangat besar sekali.

Dengan begitu, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan secara faktual bagaimana majas sindiran yang terkandung dalam kolom komentar yang

terdapat pada akun “Akunkeduapopo” pada bulan Februari 2022, dengan berbagai jenis majas sindiran yang terdapat di dalamnya. Pada konten-konten video akun “Akunkeduapopo” pada bulan Februari 2022 yang begitu banyak sekali komentar yang unik dalam menyindirnya. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *conten analisis* atau analisis isi yang merupakan penelitian yang bersifat pembahasan secara mendalam terhadap isi yang terkandung dalam suatu informasi atau bisa disebut dengan isi dalam sebuah kolom komentar akun “Akunkeduapopo” (<https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis-isi/>). Metode *conten analisis* atau analisis isi ini yang digunakan untuk menganalisis isi dari suatu dokumen atau objek dalam penelitian ini, objek tersebut yakni majas sindiran yang terdapat pada akun Tiktok “Akunkeduapopo.”

## **B. Objek dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian merupakan tujuan atau sasaran untuk mendapatkan dengan kegunaan tertentu yang bersifat objektif dan valid mengenai suatu hal (Sugiyono, 2017: 144). Jenis penelitian ini bukanlah penelitian lapangan yang analisis bersifat statis, melainkan sebuah analisis yang sangat dinamis. Penelitian ini merupakan penelitian sebuah tulisan pendek atau juga bisa disebut dengan fiksi mini secara viral yang disebut dengan komentar, dengan melalui analisis dari sebuah pengambilan foto atau gambar dalam sebuah kolom komentar, pada tanggal 2 Maret 2022 dengan pengambilan data objek pada 3 Maret 2022 sampai 31 Maret 2022. Maka dari itu, tidak diperlukan adanya tempat dan waktu yang khusus, karena bersifat kualitatif. Dengan analisis sebuah tulisan, tempat penelitian ini dapat dilakukan dengan cara menonton video dan melihat komentar

dari sebuah video tersebut, dan tempat yang dilakukan bisa dimana saja dengan waktu kapan saja, bergantung pada pencarian sumber analisis data dan memperoleh objek penelitian. Penelitian kualitatif ini menggunakan objek penelitian yang diperoleh data penelitian berupa sebuah tulisan (teks) atau juga sebuah kalimat, yaitu pada sebuah akun resmi Tiktok Popo Barbei dalam sebuah komentar pada video-video yang telah diunggahnya.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Moleong (2005: 18) berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti menjadi sangat penting karena dialah yang akan menjadi komando jalannya penelitian. Tanpa adanya kehadiran peneliti maka penelitian tidak akan terlaksana dengan baik. Karena peneliti adalah salah satu instrumen terpenting dalam sebuah penelitian. Instrumen ini merupakan sarana penelitian untuk pengumpulan data sebagai bahan pengolahan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara sembunyi dikarenakan jarak tempuh yang mengakibatkan peneliti dan subjek terteliti tidak dapat melakukan kontak secara langsung.

### **D. Informan Penelitian**

Sugiyono (2017: 222) mengemukakan bahwa, informan penelitian merupakan subjek yang dapat memahami seluruh informasi objek penelitian tersebut, baik pelaku maupun orang lain, dengan kualitas informan penelitian

berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk menggumpulkan data. Sedangkan Moleong (2005: 90) informan merupakan orang yang mempunyai pengetahuan mengenai latar belakang penelitian serta bersedia untuk memberikan informasi menyangkut objek yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk pemilihan informan penelitian adalah teknik purposive atau disengaja. Teknik tersebut bersifat tidak acak, maka dari itu subjek penelitian itu dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Untuk informan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mengetahui sumber informasi mengenai objek.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek darimana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teknik dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau informan (Suharsimi, 2014: 172). Sedangkan sumber data dari penelitian ini berupa sebuah teks atau tulisan yang merupakan kalimat persuasive dari beberapa komentar pada sebuah akun Tiktok “Akunkdeuapopo.” Data tersebut dikumpulkan berdasarkan sumber pada aplikasi Tiktok yang tertuju pada akun “Akunkeduapopo” yang kemudian dari beberapa komentar yang terdapat pada sebuah unggahan videonya, pengambilan data dengan cara mengambil gambar dari kolom komentar yang ada. Dalam akun Tiktok “Akunkeduapopo” ini terdapat beberapa video yang diunggahnya pada bulan Februari 2022, pengambilan tulisan komentar hanya terfokus dalam satu akun saja yakni akun yang bernama “Akunkeduapopo”. Pada awalnya Popo Barbei mempunyai tiga akun resmi, dan setelah kedua akun Tiktok Popo Barbei diblokir oleh pihak Tiktok pada 2 Maret 2022, Popo menggunakan satu akun yang tidak terblokir. Dari akun yang mulanya bernama “popomintamaaf” diganti dengan

“Akunkeduapopo” yang di dalam pembuatan videonya pun berbeda dari akun resminya yang dulu, untuk itu peneliti lebih memilih untuk melakukan sebuah penelian dalam satu akun saja atau akun Popo yang terbaru. Karena untuk mempermudah dalam pengambilan sebuah sumber data yang ada. Adapun data yang diambil tersebut didapatkan dari alamat berikut ini:

- a. <https://vt.tiktok.com/ZSeEL9yxb/> yang di akses pada tanggal 4 Maret 2022 pada akun Tiktok Akunkeduapopo.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Kegiatan pengumpulan data merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian. Bagian ini adalah bagian yang paling sentral, sehingga kualitas dalam sebuah penelitian ini sangat bergantung pada pengumpulan data ini. Sugiyono (2017: 225) teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai *setting* dengan berbagai sumber dan berbagai cara atau juga bisa dilakukan dengan cara observasi (pengamatan, dokumentasi atau gabungan dari keduanya. Sedangkan menurut Bachri, (2010: 25) teknik pengumpulan data kualitatif adalah observasi partisipan, observasi bidang, dokumen, dan artefak, teknik tambahan. Dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian bahasa juga memiliki teknik tersendiri pada pengumpulan datanya hal ini akan dilakukan oleh peneliti setelah menjelas prosedur pengumpulan data secara umum yang akan dikhususkan pada penelitian kebahasaannya.

Awal penelitian, peneliti mengambil beberapa teknik dalam pengumpulan data pada sebuah penelitian yang secara umum. Yakni teknik atau prosedur yang digunakan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian ini adalah pengumpulan



data (observasi), penyeleksian data (teknik tambahan), menganalisis data (dokumentasi), dan menyimpulkan data dari awal penelitian hingga akhir dari sebuah penelitian tersebut. Adapun beberapa inilah tahap dalam melakukan penelitian tersebut, meliputi:

1. Pengumpulan data (observasi)

Pada tahap ini, peneliti pastinya mengumpulkan seluruh data-data yang akan diteliti yang berupa kutipan-kutipan yang menunjukkan hal-hal yang akan diteliti, yakni majas sindiran yang ada di dalam akun Tiktok Akunkeduapopo.

2. Penyeleksian data (teknik tambahan)

Selanjutnya pada tahap seleksi ini seluruh data yang telah dikumpulkan, kemudian dipilah-pilah dan diseleksi mana saja yang akan dianalisis yang masuk kedalam kategori majas sindiran.

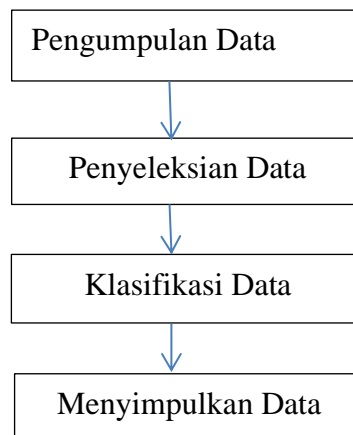
3. Menganalisis data (dokumentasi)

Tahap ini penelitian dimulai, yakni dengan menganalisis seluruh data yang sudah terseleksi yakni dari pengambilan sebuah gambar pada kolom komentar dan yang pasti dianalisis sesuai dengan pengkategorian data-datanya.

4. Menyimpulkan data

Tahap ini adalah final atau tahap akhir dari serangkaian proses dari sebuah penelitian. Pada tahap ini penyampaian data yang telah dianalisis, dirumuskan, serta ditarik kesimpulan. Kemudian dilakukan konsultasi kepada pembimbing dari kepenulisan yang telah di susun hingga menjadi laporan penelitian, disajikan kemudian diperbanyak.

Dari penjabaran tersebut, agar lebih jelas bisa dilihat pada skema penelitian berikut ini:



3.2 Gambar skema prosedur penelitian

Setelah melakukan prosedur pengumpulan data secara luas, maka peneliti akan menjelaskan secara khusus cara atau model teknik pengumpulan data penelitian bahasa, secara terperinci:

a. Metode Simak (observasi/pengamatan)

Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimakan terhadap penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya dalam bahasa lisan melainkan juga penggunaan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik lanjutan, yakni teknik sadap, teknik libat cakap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik simak (Mumhammad, 2016: 194).

1) Teknik Sadap

Teknik sadap disebut teknik dasar dalam metode simak, karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan (Mumhammad, 2016: 194). Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dari penyadapan penggunaan bahasa seseorang pada seseorang yang menjadi informan.

## 2) Teknik simak libat cakap

Pada teknik ini peneliti melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak para informan (Mumhammad, 2016: 194). Pada teknik ini peneliti terlibat langsung dalam dialog pada narasumber.

## 3) Teknik simak bebas libat cakap

Sedangkan pada teknik hanya berperan sebagai pengamat pada penggunaan bahasa informan (Mumhammad, 2016: 194). Dalam hal ini peneliti ini tidak terlibat langsung dalam peristiwa penuturan informan dan bahasa yang ditelitinya, sehingga peneliti hanya menyimak dialog yang terjadi pada informan.

## 4) Teknik cacat

Teknik ini merupakan teknik yang terakhir yang dimana lanjutan dari penerapan metode simak yakni teknik libat cakap dan teknik libat cakap bebas (Mumhammad, 2016: 194). Teknik ini hanya mencatat data yang diperoleh dari informan pada kartu data yang ada.

### b. Metode Cakap (Wawancara)

Metode ini yang disebut dengan metode cakap karena cara yang ditempuh dalam pengambilan data adalah melalui percakapan dengan para informan. Dalam hal ini metode cakap ini memiliki teknik dasar yaitu teknik pancing, yang diikuti teknik lanjutan dan yang terakhir adalah teknik cakap semula (Mumhammad, 2016: 194).

### c. Metode Introspeksi

Metode penyediaan data dengan memanfaatkan intuisi kebahasaan peneliti yang diteliti pada bahasa yang dikuasai (bahasa ibu), dengan ini penyediaan data akan diperlukan bagi analisis sesuai dengan tujuan penelitian (Mumhammad, 2016: 194).

Untuk itu teknik pengumpulan data ini sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, adapun penelitian ini hanya menggunakan metode simak pada teknik yang terakhir yakni teknik cacat tanpa mengambil teknik-teknik sebelumnya. Sehingga peneliti hanya mengambil gambar, dan mencatat data yang ada serta menyesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dibuat, karena data-data yang diperlukan tersebut berupa sebuah tulisan komentar. Adapun langkah-langkah dari sebuah pengumpulan data ini dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Melihat video yang telah diunggah oleh Popo Barbei pada akun Akunkeduapopo.
2. Mengamati dengan cermat video yang ada secara teliti.
3. Melihat komentar pada video yang telah diamati dan memilih sebuah tulisan komentar yang mengandung majas sindiran pada video yang telah diunggah.
4. Mengambil gambar (*screenshot*) kolom komentar yang akan diteliti guna untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian.
5. Mencatat tanggal video yang telah diamati guna untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan data dan simpulan.
6. Memilih gambar yang sudah diambil untuk diteliti dan memilih kolom komentar tersebut masuk pada jenis majas yang seperti apa.

7. Mencatat kolom komentar dan menelaah kolom komentar yang sudah terpilih.
8. Menyimpulkan kolom komentar yang sudah terpilih.

## **G. Keabsahan Data**

Pengemukakan dalam proses penelitian, tingkat keakuratan, keabsahan, dan tingkat kebenaran (validitas) data yang dikumpulkan serta dianalisis dari awal penelitian hingga hasil penelitian, pastinya akan menentukan kebenaran serta ketepatan pada hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan atau titik fokus penelitian ( Prameswari, 2020). Agar penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil yang tepat yang sesuai dengan dengan konteksnya serta dengan latar budayanya, maka dalam penelitian kualitatif ini membutuhkan alat atau teknik untuk mengukur data tersebut. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian ini. Dalam teknik triangulasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data guna mendapatkan temuan atau interpretasi data yang akurat dan kredibel. (Bachri, 2010:6) juga berpendapat bahwa ada empat jenis triangulasi, yakni: triangulasi data, triangulasi teori, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode. Dari empat jenis yang telah disebutkan oleh Sutopo, peneliti menggunakan triangulasi teori.

### **1. Triangulasi data**

Triangulasi data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber yang perolahannya dari data (<https://www.dqlab.id>.) teknik triangulasi. 29/01/2022). Misalnya, selain melakukan sebuah wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan

observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, cacatan atau tertulisan pribadi, dan gambar atau foto. Dengan cara itu hasil dari penelitian adalah bukti atau data yang berbeda mengenai fenomena atau objek yang diteliti. Dengan berbagai pandangan yang melahirkan pengetahuan yang meluas untuk memperoleh hasil yang handal.

## 2. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dari dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadukan dalam sebuah hasil penelitian (Bachri, 2010: 7). Oleh karena itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data atau analisis data yang lebih lengkap, dengan demikian sebuah penelitian tersebut akan mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## 3. Triangulasi peneliti

Triangulasi peneliti adalah sebuah teori yang penggunaannya lebih dari satu seorang peneliti dalam melakukan sebuah observasi atau wawancara (Bachri, 2010:7). Oleh karena itu dari masing-masing sebuah peneliti memiliki sebuah gaya, sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena atau objek. Dengan itu hasil pengamatan akan berbeda meskipun objek atau fenomena yang diteliti sama, dengan penggunaan triangulasi ini pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Sebelumnya tim peneliti perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria/acuan pengamatan atau wawancara.

#### 4. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Dalam pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek (Bachri, 2010:7). Sehingga cara ini hasil dari penelitian akan semakin lebih absah.

Semua keterangan dari keempat triangulasi di atas, peneliti memilih menggunakan triangulasi teori. Karena dengan menggunakan triangulasi teori ini peneliti semakin dipermudah dalam melakukan sebuah penelitian yakni dengan cara membandingkan temuan penelitian dengan teori yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teori dikarenakan teknik tersebut sesuai dengan karakteristik data yang akan diteliti yaitu komentar yang terdapat pada akun Tiktok “Akunkeduapopo” pada bulan Februari tahun 2022. Dalam hal ini misalnya penulis menemukan data yang sama yakni tentang penggunaan majas sindiran sinisme lalu, peneliti membandingkan dengan teori yang mengungkapkan tentang penggunaan gaya bahasa sindiran sinisme. Kemudian, data tersebut diteliti serta dibandingkan agar absah atau lebih akurat sebagai data tentang penggunaan majas sindiran sinisme. Hal tersebut dilakukan juga pada data yang lainnya. Sehingga dalam melakukan penelitian ini akan menjadi lebih akurat.

#### **H. Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah seluruh data sudah terkumpul. Analisis data merupakan proses yang mendasar dengan adanya

hubungan yang sistematis antara variabel dalam penelitian (Arief, 2010: 57). Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan metode agih yang dalam pelaksanaan penelitian Sociolinguistik (pemakaian bahasa). Berikut penjelasan metode agih secara terperinci:

### 1. Metode Agih

Metode ini merupakan kebalikan dari metode padan berdasarkan alat penentunya. Alat penentu dapat diartikan sebagai alat pemilah dalam sebuah unsur bahasa yang ada dalam sebuah bahasa, bahkan menjadi alat penyatu dalam data yang ada. Metode ini juga bisa disebut dengan *distributional methd*. Untuk menjelaskan metode ini, ada beberapa teknik yang harus kerjakan, teknik tersebut meliputi teknik dasar, lanjutan, dan alatnya (Mumhammad, 2016: 244). Dari bebarapa teknik tersebut peneliti akan mengambil sejumlah teknik yang berdasarkan dalam penyajian sebuah penelitian yang akan diteliti. Adapun teknik tersebut adalah teknik dasar, teknik dan teknik lanjutan (teknik perluas, teknik balik). Adapun penjelasan secara terperinci sebagai berikut:

#### a. Teknik Dasar

Teknik dasar metode agih disebut dengan “teknik bagi unsur langsung” atau *immediate constituents technique*. Teknik dasar yang berupa satuan bahasa terbagi menjadi beberapa unsur atau segmen yang dianggap sebagai pembentuk satua lingual yang dimaksudkan. Teknik metode agih ini melibatkan tiga kegiatan yakni: (1) membagi satuan bahasa yang menjadi data penilaian, (2) mengidentifikasi satuan unsur langsung pembentuk satu bahasa yang menjadi kata penelitian dengan menggunakan intuisi bahasa,



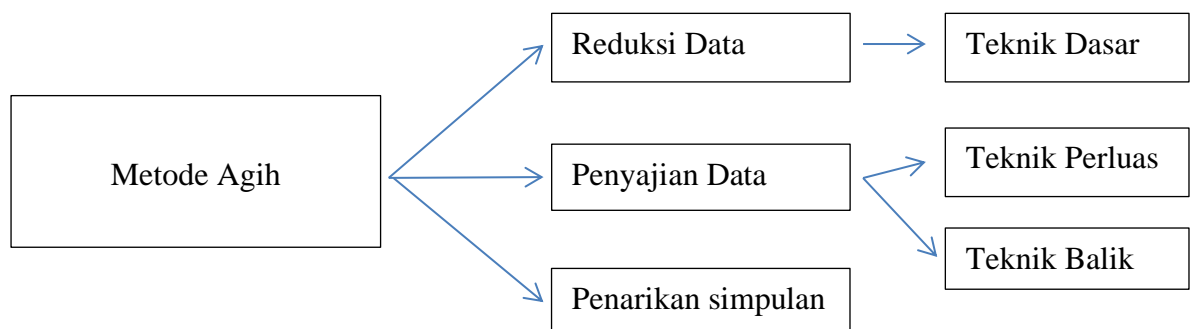
(3) mengoptimalkan alat penentu sibalik, sintaksik, dan parododik (Mumhammad, 2016: 244).

#### b. Teknik Perluas

Teknik perluas adalah teknik lanjutan dari metode agih dalam menganalisis data. Cara menganalisis data dalam teknik ini adalah satuan bahasa yang dianalisis diperluas dengan satuan lingual tertentu. Dalam hal ini akan memunculkan dua satuan bahasa yakni diperluas dan yang memeperluas. Fungsi dari teknik adalah untuk segi-segi pemaknaannya dalam satuan kebahasaan tertentu (Mumhammad, 2016: 251).

#### c. Teknik Balik

Teknik balik juga merupakan teknik lanjutan dari metode agih, dan teknik ini merupakan teknik analisis data dengan cara mengubah atau bisa disebut dengan membalik struktur satuan kebahasaan yang dianalisis (Mumhammad, 2016: 252). Teknik ini bermanfaat sebagai cara untuk mengetahui kadar ketegaran posisi suatau satuan kebahasaan di dalam kalimat, dan kadar kepositifan antara dua satuan kebahasaan yang informasinya sama.



3.3 Gambar skema analisis data Metode Agih

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

Popo Barbei adalah sebuah nama dalam akun Tiktok atau nama julukan seseorang pada sebuah media sosial. Popo memiliki tiga akun resmi yaitu Popo Barbei, Popomintamaafya, Popo Barbei Cantik. Popo merupakan seorang pengguna akun Tiktok yang menjadi *trending* dalam *fyp* bulan Oktober 2021 sampai sekarang. *Fyp* (for your page) atau bisa diartikan video yang masuk pada halaman beranda Tiktok. Oleh sebab itu video *fyp* sangatlah penting bagi para *content creator* karena dengan munculnya video mereka dalam beranda (*fyp*) akan menjadikan kesempatan mendapatkan *viewers*, *like*, dan komentar yang lebih banyak. Dengan itu para *creator* berloma-lomba untuk menggunggah videonya dengan cara membuat video yang menarik dengan berbagai temanya serta iringan musik yang lagi *trending* di masanya, salah satunya adalah Popo Barbei. Popo menggunakan keahliannya dalam melukis wajahnya menjadi seorang wanita cantik. Popo menjadi *trending* mulai bulan Oktober 2021 dan mulai menyusut pada bulan Desember 2021. Pada saat Popo trending, *viewers* Popo meningkat dengan cepat sekitar 14 juta *viewers* dengan pendapatan *like* dan komentar sekitar 20 miliar komentar dan *like*. Nama asli dari Popo Barbei sendiri belum diketahui dengan jelas, umur Popo diprediksi sekitar 22 tahun, asal kota Popo adalah Jambi dengan berjenis kelamin laki-laki dan berstatus agama islam. Awalnya Popo hanyalah pengguna Tiktok dengan konten *bermake up* dengan berpenampilan seperti wanita, setelah berjalannya waktu, Popo mendapatkan musibah terkena

penyakit kulit yang sangat serius. Dengan gejala beruntusan pada wajah dan membuat rambut Popo rontok seketika.

Setelah kejadian itu Popo merubah kontennya dengan goyangnya, atau bisa disebut juga dengan konten anehnya. Diantaranya adalah menikah dengan jenglot, diperkosa jenglot, disiksa jenglot dan masih banyak konten Popo yang sangat tidak masuk akal. Sehingga pada konten Popo yang tidak jelas, Popo Barbei menjadi sosok yang dikenal oleh warganet sebab kontennya yang lucu tetapi sangat menggelikan indra penglihatan. Semakin terkenalnya Popo pada sebuah unggahannya, video popo menjadi sangat viral dan masuk pada *fyp* beranda Tiktok sehingga *viewers*, *like*, dan komentar pada akun Popo Barbei melunjak cepat. Tetapi pada tanggal 1 Maret 2022 Popo melakukan video live yang mana salah satu alat vital Popo kelihatan, dan pada tanggal 2 Maret 2022, kedua akun Popo diblokir oleh pihak aplikasi Tiktok. Akun yang terhapus yakni “Popo Barbei” dan “ Popo Barbei Cantik”, tertinggallah satu akun Popo yakni “Popomintamaafya” diganti dengan nama “Akunkeduapopo”. Dan mulai tertanggal 2 Maret 2022 Popo menggunakan atau aktif dalam akun yang bernama “Akunkeduapopo”. Dengan adanya masalah itu menjadikan Popo trending pada saat ini.

Semua konten-kontennya banyak warganet yang memberikan komentar tidak sedap dalam semua videonya, apalagi dengan tidak adanya rasa bersalah setelah videonya viral, dengan itu muncullah hujatan dan sindiran dalam kolom komentar akunya. Kebanyakan kolom komentar yang terdapat dalam unggahan video Popo yaitu majas sindiran dengan berbagai bentuk jenis dari berbagai ragam gaya bahasa. Dari sinilah berbagai majas sindiran melontar pada seorang

pengguna Tiktok yaitu Popo Barbei. Melalui sebuah kolom komentar yang terdapat dalam sebuah aplikasi dimana sudah terdapat unggahan video yang dibuat olehnya.

Kehidupan manusia bahasa merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi antara satu orang dengan orang lain. Manusia menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pesan, ide maupun pikiran yang akan disampaikan. Fungsi dari bahasa bagi warganet yang paling utama yakni sebagai sarana komunikasi, karena setiap anggota masyarakat dalam komunitas atau suatu kelompok selalu terlibat dalam komunikasi bahasa, baik bertindak sebagai penutur maupun mitra tutur. Berbahasa dengan sesamanya merupakan salah satu bentuk wujud komunikasi antar manusia. Bahasa dibentuk oleh kaidah- kaidah, atau aturan-aturan serta pola yang tidak bisa dilanggar agar tidak menyebabkan gangguan berbahasa pada saat komunikasi tersebut berlangsung. Sehingga dalam berbahasa manusia mewujudkan sebuah komunikasi diantar sesamanya.

Komunikasi ini pun terjadi apabila adanya proses interaksi antar manusia dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya bahasa, komunikasi antara satu sama lain akan semakin lebih mudah dalam mencerna sebuah tujuan. Dalam sebuah komunikasi kata-kata yang dijalin dan disatukan dalam konstruksi yang lebih besar (kalimat) tentunya sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan oleh kajian ilmu sintaksis yang ada dalam suatu bahasa. Dengan adanya bahasa munculah sebuah *style* atau bisa disebut dengan gaya bahasa. Gaya bahasa (*style*) adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan

benda atau hal lain yang lebih umum secara singkat penggunaan gaya bahasa dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Tarigan, 2013: 4). Dari adanya sebuah gaya bahasa, pemilihan kata menjadi suatu hal terpenting guna untuk menyatakan kata mana yang sesuai ketika dipakai untuk mengungkapkan suatu gagasan dan ide.

Penggunaan gaya bahasa ada juga pemilihan kata pada sebuah komunikasi, maka dari itu gaya bahasa juga menjadi acuan dalam melakukan sebuah komunikasi antar manusia. Para pelantun dan pendengar atau juga para penulis dan pembaca juga harus memperhatikan dalam menjelaskan gagasan-gagasan mereka, agar terdapat kemanfaatan dari sebuah gagasan tersebut. Dengan munculnya perkembangan zaman yang semakin canggih, banyaknya gaya bahasa yang berkembang dengan sangat cepat.

Pembahasan penelitian saat ini sangatlah cocok dengan keilmuan stilistika. Mengapa karena stilistika sangat berperan dalam sebuah perkembangan gaya bahasa yang terjadi. Karena stilistika sendiri mempunyai makna sebagai ilmu tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra. Sedangkan pembahasan yang dipakai dalam penelitian adalah majas sindiran dengan objek kolom komentar video yang terdapat pada media sosial. Sehingga dalam ilmu stilistika akan mengulas materi-materi kebahasaan yang ada. Dalam keilmuan stilistika unsur-unsur/aspek-aspek *style* yang dapat dikaji dari sebuah karya sastra juga terdapat dalam keilmuan ini, antara lain yaitu aspek bunyi, aspek leksikal, aspek gramatikal, aspek kohesi, pemajasan, penyiasatan struktur, dan citraan (Endraswara, 2011: 72) mengungkapkan bahwa ilmu stilistika ini diartikan sebagai ilmu tentang gaya.

Secara etimologis *stylistic* ini berhubungan dengan kata *style* yang berartikan gaya. Maka dari itu, stilistika ini dimasukkan dalam ilmu pemanfaatan bahasa dalam sebuah karya sastra atau kepenulisan dalam suatu tulisan seseorang. Gaya bahasa menjadi salah satu efek seni yang dipengaruhi oleh hati nurani seorang dalam mengungkapkan sebuah tulisan (komentar) agar memunculkan suatu tulisan dengan tujuan yang berbeda-beda dengan menggunakan gaya bahasa seorang itu sendiri.

Sedangkan media sosial sendiri biasa diartikan sebagai platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling bersosial, baik dalam suatu komunikasi atau hanya sekedar membagikan konten atau informasi berupa tulisan, foto, dan video. Dengan segala konten atau informasi tersebut terbuka untuk publik secara realtime. Dengan berbagai manfaat salah satunya adalah kita bisa bertemu dan berkenalan dengan orang baru terutama ketika bergabung dengan suatu komunitas yang berkaitan dengan pekerjaan, hobi, atau hal menarai lainnya. Media sosial sangat beragam jenisnya, seperti facebook, whatsapp, BBM, instagram, line, twitter, dan Tiktok. Dengan semua aplikasi itu pengguna bisa memilih aku media sosial untuk berinteraksi antar manusianya. Adapun semua aplikasi itu bisa terdapat pada sebuah alat elektronik meliputi *HP* atau juga komputer, dengan cara aplikasinya diunduh dalam bantuan jaringan internet.

Agar bisa bermedia sosial tanpa harus bertatap muka, maka seseorang harus memiliki akun terlebih dahulu dengan cara mendaftarkan diri. Dalam proses mendaftarkan diri seseorang, dibutuhkan data pribadi seperti nama dan alamat gmail, hampir semua orang yang memiliki telepon genggam (*HP*), memiliki media sosial bahkan mereka tidak hanya memiliki satu media sosial, melainkan

memiliki banyak akun media sosial. Hal ini perkembangan kolom komentar pada sebuah akun media sosial semakin meluas dan diperlukan oleh *creator*. Melalui media sosial ini warganet yang membuat konten-kontennya sangat cepat, banyak, dan meluasnya atau juga sering disebut *viral*. Pada akhirnya, warganet semakin banyak mengomentari sebuah konten tersebut akan menjadi sebuah acuan pada seseorang yang membuat konten-kontennya menjadi *trending* masa kini bagi kalangan remaja dan dewasa.

Kolom komentar yang menjadi objek dalam penelitian adalah kolom komentar yang terdapat pada sebuah akun Tiktok, karena banyaknya jenis majas yang terdapat di dalamnya. Adapun majas-majas tersebut merupakan salah satu majas sindiran yang rumit dalam pemaknaannya dalam sebuah frase, selain itu juga terdapat banyak sekali majas sindiran yang kurang jelas dalam sebuah objek yang dikomentarnya. Yaitu pengguna Tiktok Popo Barbei dengan nama akun “Akunkeduapopo” sehingga mewujudkan hujatan yang sangat banyak.

Fokus penelitian diketahui rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini mengambil dua fokus atau biasa disebut dengan rumusan masalah, adapun fokus penelitian yang diambil yakni: Bagaimana wujud penggunaan majas sindiran yang terdapat di dalam kolom komentar pada akun Tiktok “Akunkeduapopo” pada bulan Februari 2022. Adapun fokus permasalahan yang kedua yakni bagaimana makna yang terkandung dalam majas sindiran pada kolom komentar pada akun Tiktok Akunkeduapopo pada bulan Februari 2022. Adapun tujuan dari fokus penelitian yakni: Mendeskripsikan wujud penggunaan majas sindiran yang terkandung di dalam kolom komentar pada akun Tiktok Akunkeduapopo pada bulan Februari 2022. Mengetahui makna dari majas

sindiran yang terdapat dalam sebuah kolom komentar pada akun Tiktok Akunkeduapopo pada bulan Februari 2022.

Selain fokus dan tujuan penelian, sebuah peneliti memiliki sebuah kegunaan atau manfaat yang ada di dalamnya. Adapun kegunaan atau manfaat penelitian ini memiliki 2 kegunaan yakni, manfaat teoritis atau bisa diartikan dengan manfaat yang berkenaan dengan hal ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu linguistik atau kebahasaan, sedangkan manfaat akademis merupakan manfaat yang digunakan sebagai ilmu untuk pembaca. Adapun manfaat teoritis sebagai berikut (a) Untuk memperkaya perbendaharaan pengetahuan tentang majas sindiran. (b) Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, dapat dijadikan sebuah rujukan untuk bisa lebih mengetahui majas sindiran, serta dapat memberikan kontribusi untuk pembacanya. Manfaat akademis (a) Memberikan informasi kepada pembaca mengenai majas sindiran yang terdapat pada sebuah kolom komentar akun Tiktok Akunkeduapopo pada bulan Februari 2022. (b) Menjadi masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, agar dapat disajikan dalam pengembangan materi ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemahiran menulis atau juga dalam membuat sebuah humor sindiran terhadap sesuatu, contoh pembuatan teks anekdot. (c) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema yang sama.

Alur penelitian yang diambil dalam sebuah penelitian ini mengambil teori dari Uma Sekaran dalam bukunya *Busines Research* (1992) Untuk itu kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Dan memiliki bagan atau kerangka berfikir



yang sudah dijelaskan diawal bab penelitian dengan menggunakan teori bagan dari Sugiyono 2017.

Sebuah penelitian pastinya peneliti membutuhkan dengan adanya metode yang akan dipakai dalam meneliti objek penelitiannya, maka dari itu metode sangat berperan dalam penelitian. Metode penelitian ini bersifat dinamis, karena merupakan salah satu faktor penyebab munculnya persoalan yang dapat mendorong manusia untuk mencari sebuah jawaban dari permasalahan-permasalahan yang muncul dari sebuah objek. Adapun jenis penelitian dari penelitian ini yakni menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan mengambilnya metode ini, peneliti sangat dipermudah dalam menyelesaikan sebuah penelitiannya. Karena dalam penggunaan metode kualitatif deskriptif banyak hal yang terdapat dalam metode ini antara lain: alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif kedalam, etnometodologi, fenomenologis, study kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif (Moleong, 2005: 3). Dengan itu sebuah proses penelitian akan semakin mudah. Karena sudah tertera jelas dalam hal yang akan tulis pada sebuah karya tulis.

Objek penelitian ini merupakan tujuan atau sasaran untuk mendapatkan dengan kegunaan tertentu yang bersifat objektif dan valid mengenai suatu hal. Jenis penelitian ini bukanlah penelitian lapangan yang analisis bersifat statis, melainkan sebuah analisis yang sangat dinamis. Penelitian ini merupakan penelitian sebuah tulisan pendek atau juga bisa disebut dengan fiksi mini secara viral yang disebut dengan komentar, dengan melalui analisis dari sebuah pengambilan foto atau gambar dalam sebuah kolom komentar, adapun pada tanggal 3 Maret 2022 sampai 31 Maret 2022 pengambilan data objek pada bulan

Februari 2022. Maka dari itu, tidak diperlukan adanya tempat dan waktu yang khusus, karena bersifat kualitatif.

Adanya analisis sebuah tulisan, tempat penelitian ini dapat dilakukan dengan cara menonton video dan melihat komentar dari sebuah video tersebut, dan tempat yang dilakukan bisa dimana saja dengan waktu kapan saja, bergantung pada pencarian sumber analisis data dan memperoleh objek penelitian. Penelitian kualitatif ini menggunakan objek penelitian yang diperoleh data penelitian berupa sebuah tulisan (teks) atau juga sebuah kalimat, yaitu pada sebuah akun resmi Tiktok Popo Barbei yakni “Akunkeduapopo” dalam sebuah komentar pada video-video yang telah diunggahnya.

Objek penelitian ada juga informan penelitian. Informan penelitian ini merupakan subjek yang dapat memahami seluruh informasi objek penelitian tersebut, baik pelaku maupun orang lain, dengan kualitas informan penelitian berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk menggumpulkan data. Sedangkan Moleong (2005: 90) informan merupakan orang yang mempunyai pengetahuan mengenai latar belakang penelitian serta bersedia untuk memberikan informasi menyangkut objek yang diteliti. Adapun teknik yang digunakan pemilihan informan penelitian adalah teknik purposive atau disengaja. Teknik tersebut bersifat tidak acak, maka dari itu subjek penelitian itu dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Untuk informan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mengetahui sumber informasi mengenai objek.

Penggunaan teknik informan adalah teknik purposive atau disengaja, sumber data yang diambil dari penelitian ini berupa sebuah teks atau tulisan yang merupakan kalimat persuasive dari beberapa komentar pada sebuah akun Tiktok

Popo Barbei. Data tersebut dikumpulkan berdasarkan sumber pada aplikasi Tiktok yang tertuju pada akun “Akunkeduapopo” yang kemudian dari beberapa komentar yang terdapat pada sebuah unggahan videonya, pengambilan data dengan cara mengambil gambar dari kolom komentar yang ada. Dalam akun Tiktok Popo Barbei ini terdapat beberapa video yang diunggahnya pada bulan Februari 2022, pengambilan tulisan komentar hanya terfokus dalam satu akun saja yakni akun yang bernama “Akunkeduapopo”.

Teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan dengan berbagai *setting* dengan berbagai sumber dan berbagai cara atau juga bisa dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), dokumentasi atau gabungan dari keduanya. Dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian bahasa juga memiliki teknik tersendiri pada pengumpulan datanya hal ini akan dilakukan oleh peneliti setelah menjelaskan prosedur pengumpulan data secara umum yang akan dikhususkan pada penelitian kebahasaannya. Untuk awal penelitian, peneliti mengambil beberapa teknik dalam pengumpulan data pada sebuah penelitian yang secara umum. Yakni teknik atau prosedur yang digunakan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian ini adalah pengumpulan data (observasi), penyeleksian data (teknik tambahan), menganalisis data (dokumentasi), dan menyimpulkan data dari awal penelitian hingga akhir dari sebuah penelitian tersebut. Setelah melakukan prosedur pengumpulan data secara luas, maka peneliti akan menjelaskan secara khusus cara atau model teknik pengumpulan data penelitian bahasa, yakni metode agih. Adapun metode agih ada berbagai tahapan meliputi: (a) Metode Simak (observasi/pengamatan), (b) Metode Introspeksi. Adapun

dalam metode simak terdapat dua bagian di dalamnya, meliputi: (a) Teknik simak bebas, dan (b) Teknik catat.

Sebuah proses penelitian, tingkat keakuratan, keabsahan, dan tingkat kebenaran (validitas) data yang dikumpulkan serta dianalisis dari awal penelitian hingga hasil penelitian, pastinya akan menentukan kebenaran serta ketepatan pada hasil penelitian yang sesuai dengan permasalahan atau titik fokus penelitian. Agar penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil yang tepat yang sesuai dengan dengan konteksnya serta dengan latar budayanya, maka dalam penelitian kualitatif ini membutuhkan alat atau teknik untuk mengukur data tersebut. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian ini. Dalam teknik triangulasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data guna mendapatkan temuan atau interpretasi data yang akurat dan kredibel. Adapun peneliti menggunakan triangulasi teori. Karena dengan menggunakan triangulasi teori ini peneliti semakin dipermudah dalam melakukan sebuah penelitian yakni dengan cara membandingkan temuan penelitian dengan teori yang berbeda. maka dari itu penelitian ini menggunakan triangulasi teori dikarenakan teknik tersebut sesuai dengan karakteristik data yang akan diteliti yaitu komentar yang terdapat pada akun Tiktok Akunkeduapopo pada bulan Februari tahun 2022.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni peneliti menggunakan metode yang disebut dengan metode agih yang dalam pelaksanaan penelitian sosiolinguistik (pemakaian bahasa). Sehingga dalam teknik analisis data akan lebih komprehensif dalam melakukan sebuah penelitian. Maka dari itu penggunaan metode ini dalam satu penelitian bertujuan dapat memilah keakuratan dalam sebuah penelitian yang ada.

## B. Verifikasi Data

Verifikasi data ini merupakan sebuah langkah yang dilakukan oleh para peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Verifikasi data sendiri mempunyai arti pemeriksaan kebenaran data atau juga bisa diartikan sebagai mengecek kembali data yang terkumpul sehingga dapat mengetahui keabsahan data yang lebih akurat. Data yang diambil dalam penelitian ini yakni dalam komentar akun Tiktok “Akunkeduapopo” pada bulan Februari 2022. Pada bulan Februari ini terdapat 85 video yang diunggahnya, dengan total kolom komentar sekitar 3000 komentar. Pada penemuan penelitian ini terdapat 70 kalimat yang mengandung majas dengan berbagai pembagian sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Pengelompokan Majas**

No	Majas	Kalimat
1.	Ironi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Cantiknya Popo pakai hijab.” (kk.03-03)</li> <li>2. “Kukira sholeha ternyata soleh.” (kk. 05-02)</li> <li>3. “Masya Allah cantik banget woy.” (kk. 07-02)</li> <li>4. “Cantik banget kumisnya kemana Popo” (kk. 22-03)</li> <li>5. “Popo sudah pakai hijab ya.” (kk. 05-02)</li> <li>6. “Kadang cantik kadang ganteng ya Popo.” (kk. 09-03)</li> <li>7. “Cara duduk dan berjalannya sekarang beda ya guys.” (kk. 03-02)</li> <li>8. “Devinisi mari mangan langsung turu.” (kk. 15-02)</li> <li>9. “Gabut banget hidupnya.” (kk. 17-03)</li> <li>10. “Cantik banget ya kumisnya.” (kk. 16-03)</li> <li>11. “Semasa hidupnya dia memang suka bercanda.” (kk. 19-02)</li> <li>12. “Jantungnya pindah ke jantung bestie.” (kk. 16-03)</li> <li>13. “Jamilahnya berjenggot.” (kk. 13-02)</li> <li>14. “Emmmm cewek berkumis ya” (kk 01-02)</li> <li>15. “Mode ukhti-ukhti ya Popo” (kk. 12-03)</li> <li>16. “Kirain sembuh ternyata masih” (kk. 20-02)</li> <li>17. “Tumben Popo halah, biasanya sesat” (kk. 23-11)</li> <li>18. “Gak drama gak makan” (kk. 19-02)</li> <li>19. “Mirip simpanse” (kk. 08-11)</li> <li>20. “kukira Jumenten ternyata Jumardin” (kk. 03-01)</li> </ol>
2.	Sinisme	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Fuji aja kalah cantek dan glowing, Popo abis oplas ya?” (kk. 02-05)</li> <li>2. “Gak kaget sih, karena live tiap hari dan banyak banget yang nyawer.” (kk. 24-03)</li> </ol>

		<p>3. “Ya gak heran sih, cowok kok hobinya jadi cewek”(kk. 06-03)</p> <p>4. “Setidaknya kumisnya di umpetin dong, mal utu sama Fuji” (kk. 19-03)</p>
3.	Sarkasme	<p>1. “Iya koncol lu item, devinisi menyindir diri sendiri.” (kk. 16-02)</p> <p>2. “Hey biasa gk sih diem, memalukan.” (kk. 17-03)</p> <p>3. “Makanya tobat koncol.” (kk. 12-02)</p> <p>4. “Koe lanang lo mas.” (kk. 08-02)</p> <p>5. “Nelen ludah sendiri.” (kk. 24-03)</p> <p>6. “Makanya ngaca.” (kk. 25-03)</p> <p>7. “Tutorial sangat unfaedah.” (kk. 23-03)</p> <p>8. “Katanya malu malah malu-maluin.” (kk. 28-02)</p> <p>9. “Uang huajatan itu tidak halal.” (kk. 01-03)</p> <p>10. “Dari dulu gue emang gak suka.” (kk. 19-02)</p> <p>11. “Gitu banget pengen viral.” (kk. 15-02)</p> <p>12. “Capek dan jijik lihat tingkah lo.” (kk. 15-03)</p> <p>13. “Baru kali ini liat orang di hujat bangga.” (kk. 15-02)</p> <p>14. “Mending kerja daripada ngemis saweran live streamer.” (kk. 18-02)</p> <p>15. “Ini kamar apa gudang berantakan banget.” (kk. 19-02)</p> <p>16. “Paling jijik lihat ditiktok, Cuma lihat Popo.” (kk. 08-02)</p> <p>17. “Sehat kah? Memalukan.” (kk. 03-03)</p> <p>18. “Emaknya gak malu apa punya anak Popo? Eh emaknya kan sama aja kek Popo gitu.” (kk. 09-02)</p> <p>19. “Anjir kau dihujat malah seneng.” (kk. 15-03)</p> <p>20. “Sepi sudah pada bosan, gak berbobot, dasar cowok malas kerja.” (kk. 17- 02)</p> <p>21. “Waktu sakit dihujat udah terkenal dianggap saudara, bukan maen. ” (kk. 04-02)</p> <p>22. “Cah lek muendo yo ngno iku.” (kk. 11-02)</p> <p>23. “Malu tu anaknya, karena memang sangat memalukan.”(kk. -11-02)</p> <p>24. “Cowok pacaran ma cowok anjir.” (kk. 18-02)</p> <p>25. “Rumangsamu kowe ra lanang to mas.” (kk. 26-02)</p> <p>26. “Malu jadi cowok ya Po.” (kk. 07-03)</p>
4.	Inuendo	<p>1. “Begini banget ya cari kebutuhan hidup.” (kk. 25-03)</p> <p>2. “Sekali-kali gini Po make up nya yang bener sedikit, kirain tadi bukan Popo karena cantik banget.” (kk. 07-02)</p> <p>3. “Mungkin adeknya gak mau ikut sedikit sindrom.” (kk. 17-02)</p> <p>4. “Aku masih sedikit trauma, takut dia tiba-tiba jongkok.” (kk. 17-02)</p> <p>5. “Mungkin sakitnya kurang menantang.” (kk. 02-02)</p> <p>6. “Kalian yang ngehujat gak dapat apa-apa kasian bener, ironis.” (kk. 07-02)</p>

		<p>7. “Orang udah serius dengernya rupanya malah bercanda anjir.” (kk. 23-02)</p> <p>8. “Tuhkan dibohongi orang lagi, imbalnya vidionya gak rame lagi, terus gimana mobilnya?” (kk. 07-02)</p> <p>9. “Kukira nutupin jenggotnya, wah ternyata janda jenglot.” (kk. 20-02)</p>
5.	Satire	<p>1. “Ikut custing all of use are dead deh coba jadi zombie, pasti luluh deh.” (kk. 03-02)</p> <p>2. “Serahmu Popo kamu ini susah dipercaya daripada MTK.” (kk. 09-03)</p> <p>3. “Inisiatif Popo yak ok cantik banget, udah ku bilang kalo kumisnya dicukur pasti cantik jadi cewek.” (kk. 12-03)</p> <p>4. “Popo gk solat jum’at? Hahahaha.” (kk. 02-03)</p> <p>5. “Kalo sakit istirahat po bukannya live.” (kk. 27-02)</p> <p>6. “Ya Allah jika dia sakit beneran tolong sembuhkan, tapi jika dia bohong tolong dibenarkan ya Allah.” (kk. 12-02)</p> <p>7. “Dia hanya ingin menghibur kita dengan cara konyol dan tidak masuk akal.” (kk. 09-02)</p> <p>8. “Sampai-sampai ginjal gue pindah ke jantung bestie, seketika pengen pindah ke Mars.” (kk. 06-02)</p> <p>9. “Ayo jadi diri sendiri, kalo cowok, cowok aja gak usah jadi cewek. Karena sesungguhnya kau malah seperti bencong.” (kk. 03-03)</p> <p>10. “Saran dari aku kak, ubah penampilan, potong kumisnya, terus rawat mukanya, ubah semuanya kak, pasti trending hal yang baru.” (kk. 13-02)</p>

Keterangan:

Kk : Kolom komentar

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Beserta Maknanya**

Berdasarkan 85 video dan sekitar 3000 komentar yang terdapat dalam sebuah unggahan video tersebut, peneliti menemukan sekitar 70 kalimat yang mengandung majas sindiran yang terdapat di dalamnya. Adapun penggunaan majas sindiran yang digunakan oleh warganet pada kolom komentar yang terdapat dalam akun Tiktok “Akunkeduapopo” banyak ditemukan pada penggunaan majas sindiran ironi, dan sarkasme. Adapun majas sindiran seperti sinisme, satire, innuendo tidak terlalu banyak ditemukan, karena dalam penggunaan majas sindiran yang dibuat oleh warganet lebih majas sarkasme dan majas ironi atau bisa diartikan sebagai majas sindiran kasar, juga bisa disebut dengan kata menghujat.

##### **1. Ironi**

Majas ironi merupakan suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna yang tersembunyi atau maksud makna berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-kata tersebut. Dalam hal itu majas ironi bisa dikatakan majas sindiran halus dalam penggunaan sebuah kata-katanya. Ironi ini juga merupakan suatu upaya literer yang efektif karena ia menyampaikan impresi yang mengandung pengekanan yang besar. Meskipun makna tersebut disengaja atau tidak, rangkaian kata-kata yang dipergunakan itu mengingkari maksud yang sebenarnya. Berikut penjelasan dari paparan data mengenai



penggunaan majas dan makna yang terkandung di dalam komentar yang sudah terpilih dalam verifikasi data sebagai berikut:

Data 1. “Cantiknya Popo pakai hijab.” (kk. 24- 03)

Komentar yang terdapat pada tanggal 24 Maret 2022 ini mengandung majas sindiran ironi, dalam sebuah kalimat “cantik” dan “pakai hijab”. Komentar ini terdapat dalam unggahan video pada tanggal 2 Februari 2022 yang bersinambungan dengan video Popo, pembuatan video tersebut adanya pemakaian hijab. Sehingga warganet melakukan sindiran halus kepada Popo, melalui sebuah kolom komentarnya. Adapun makna yang terkandung di dalamnya kalimat tersebut yakni karena Popo sendiri seorang laki-laki yang tak pantas menggunakan sebuah hijab.

Data 2. “Kukira sholeha ternyata soleh.” (kk. 05-02)

Pada unggahan video masih sama yakni tanggal 2 Februari 2022 dengan tanggal komentar 5 Februari 2022 mengandung majas ironi pada kata “sholeha” dan “soleh”. Karena dalam pemakaian sebuah kata “sholeha” menjadi kata baku dari salihah yang berarti wanita, adapun makna dari salihah yakni tunasila yang berpotensi menjadi seorang wanita sesungguhnya. Dan makna “soleh” sendiri bentuk tidak baku dari kata “saleh” yang mengartikan sebagai seorang pria yang sesungguhnya. Dari kedua kata tersebut mengandung makna yang tersembunyi dalam sebuah pemaknaannya. Oleh karena itu makna dari sebuah komentar yang ada yakni: warganet mengira Popo merupakan seorang wanita karena dengan gaya yang menyerupai seorang wanita sempurna. Adapun dalam dunia nyata, Popo merupakan seorang laki-

laki yang normal. Sehingga warganet menggunakan majas sindiran untuk menyindir Popo penggunaan majas sindiran ironi yakni dengan makna yang tersembunyi.

Data 3. “Masyaallah cantik banget woy.” (kk. 23-02)

Sindiran halus yang ada pada kolom komentar Popo terdapat dalam unggahan video Popo 20 Februari 2022 dengan tanggal komentarnya 23 Februari 2022. Masih sama dengan video unggahannya, hal ini warganet menyindir dengan cara memuji pada kata “Masyaallah” dan kata “cantik” dalam kalimat tersebut kesinambungan antara video dengan kolom komentar yang sangat cocok. Melainkan dengan artian seseorang tersebut menyebut Popo jelek. Dengan cara menyembunyikan makna yang sebenarnya dengan mengantikan kata lain.

Data 4. “Cantik banget kumisnya Popo” (kk. 22-03)

Sebuah kalimat sindiran ironi dengan bentuk kalimat “Cantik banget kumisnya Popo.” Secara sekilas kalimat itu sebuah kalimat pujian yang diucapkan oleh warganet melalui sebuah tulisan. Akan tetapi hal yang terjadi kalimat itu merupakan sebuah kalimat sindiran kepada Popo untuk mencemooh keberadaan kumisnya. Karena pada video Popo, Popo berpenampilan menyerupai seorang wanita. Hal ini masuk dalam majas sindiran ironi, yang termasuk sindiran tersebut sesuai dengan keterangan majas ironi yakni mengandung pengekanan dalam yang besar pada sebuah makna dengan makna yang disengaja dengan kata-kata halus namun sangat ironis.

Data 5 “Popo sudah pakai hijab ya.” (kk. 26-02)

Pada unggahan video Popo tanggal 20 Februari 2022, terdapat komentar “Popo sudah pakai hijab ya.” Dalam kalimat tersebut termasuk majas sindiran ironi. Karena terdapat dalam kata “pakai hijab.” Adapun hal ini merupakan sindiran halus terhadap Popo yang awal pembuatan videonya tidak mengenakan hijab sebagai kontennya, dengan hal itu Popo merupakan seorang laki-laki yang tidak bukan *style* sebagai seorang laki-laki. Oleh karena itu kalimat yang disengaja dengan makna yang tersembunyi yang menjadikan ciri khusus dari majas ironi tersebut. Dengan makna yang terkandung pada sebuah komentar tersebut yakni: warganet sengaja bertanya menyindir dengan penggunaan bahasa lain agar Popo menjadi pribadi yang lebih baik.

Data 6 “Kadang cantik kadang ganteng ya Popo.” (kk. 09-03)

Kalimat ini mengandung majas ironi dengan alasan, dengan keterangan yakni mengatakan sesuatu dengan makna tersembunyi. Adapun kata yang mengandung majas ironi adalah “Kadang cantik,” dan “ kadang ganteng.” Dalam makna kedua kalimat tersebut seseorang mengejek Popo akan kepribadian Popo yang berubah-ubah, pada akun Tiktok Popo Barbei cantik, Popo berpenampilan seperti laki-laki sedangkan dalam akun Tiktok “Akunkeduapopo” kebanyakan dari unggahan video Popo berpenampilan seperti wanita, sedangkan dalam dunia nyata Popo merupakan seorang laki-laki. Dari sinilah muncullah sebuah sindiran terhadap Popo dengan melakukan sindiran halus namun penuh dengan makna.

Data 7 “Cara duduk dan berjalannya sekarang beda ya guys.” (kk. 11-02)

Unggahan video Popo tertanggal 10 Februari 2022, Popo membuat video berjalan sambil mengambil barang. Dengan unggahan video Popo tersebut cara berjalan Popo tidak seperti orang laki-laki melainkan seperti orang perempuan yang dibuat-buatnya. Muncullah sindiran ironi dengan mengatakan perkataan secara sengaja dengan makna yang disembunyikan. Adapun makna yang terkandung dalam kalimat dan juga kalimat yang mengandung majas ironi tersebut yakni mengatakan “cara duduk dan berjalannya berbeda” adapun makna yang dimaksudkan dalam kalimat tersebut yakni cara berjalan tidak sesuai seperti orang laki-laki normal pada umumnya.

Data 8. “Devinisi mari mangan langsung turu.” (kk. 15-02)

Majas di atas merupakan sebuah majas ironi yang mana dalam unggahan video Popo pada tanggal 10 Februari 2022 yang berpura-pura tidak sadarkan diri setelah memakan sesuatu. Sehingga kalimat “Devinisi mari mangan langsung turu.” Yang ditulis pada tanggal 15 Februari 2022 menjadikan acuan dari ciri khusus dari majas ironi yakni pada kalimat “mari mangan langsung turu”. Karena mengandung kalimat tersembunyi, kalimat tersebut merupakan bahasa Jawa, yang mempunyai makna secara bahasa Indonesia yakni sehabis makan langsung tidur. Dalam kalimat tersebut sangatlah bersinambungan antara video Popo dengan komentar yang dituliskan oleh warganet. Sehingga hal tersebut merupakan sebuah sindiran terhadap creator dalam *caption* yang ditulisnya dengan hal yang lakukan tidak sesuai dengan apa yang dilakukan.

Data 9. “Gabut banget hidupnya.” (kk. 17-03)

Kalimat yang seperti ini merupakan kalimat yang sudah biasa didengar dalam kehidupan sehari-hari. Kalimat sindiran ironi atau sindiran secara halus dengan makna yang tersembunyi. Adapun makna dari kalimat tersebut merupakan unggahan video tertanggal 7 Februari 2022. Dengan artian hidup Popo sangatlah membosankan sehingga Popo membuat video-video yang tidak masuk akal atau bisa disebut dengan tidak jelas memang menjadi tema yang telah direncanakan.

Data 10. “Cantik banget ya kumisnya.” (kk. 16-03)

Kalimat di atas merupakan majas ironi, yang awalnya memuji cantik terhadap Popo tetapi hal tersebut tidak tertuju kepada fisik Popo melainkan terfokus pada kumis Popo. Hal tersebut menjadikan sebuah kalimat dengan makna tersembunyi. Karena itu kalimat tersebut sesungguhnya merupakan kalimat ejekan yang dituliskan dalam sebuah komentar terhadap video yang diunggahnya. Adapun makna yang terkandung dalam kalimat tersebut adalah Popo tidak pantas menggunakan hijab, karena dalam fisik Popo terdapat kumis yang beridentik dengan fisik seorang laki-laki.

Data 11. “Iya semasa hidupnya dia memang suka bercanda.” (kk. 19-02)

Pada kalimat di atas merupakan sebuah kalimat yang menunjukkan majas sindiran ironi, karena makna yang berlawanan dengan makna yang sebenarnya. Dalam kata “Semasa hidupnya” adalah kata yang sangat kuat dalam pembahasan majas ironi, karena makna semasa hidupnya merupakan makna yang tersembunyi dalam sebuah kenyataan yang ada. Adapun makna

yang terkandung dalam kalimat tersebut yakni warganet mengatakan bahwasannya Popo selalu membuat beberapa video dengan hal-hal yang tidak dapat dicerna oleh pikiran normal tidak ada tujuan, hanya untuk sebuah kepopuleritasan diri seorang Popo sendiri, sehingga dalam kehidupan Popo hanyalah sebuah candaan belaka yang dibuat oleh Popo sendiri.

Data 12. “Jantungnya pindah ke jantung bestie.” (kk. 16-03)

Pada unggahan video Popo dalam akunnya tanggal 2 Februari 2022 dan komentar yang dituliskan pada tanggal 16 Maret 2022 merupakan majas ironi dengan penyesuaian membandingkan antara teori para ahli dengan data yang didapat. Adapun kalimat tersebut mengandung makna yang tersembunyi dan tidak jelas, dengan adanya makna yang terkandung di dalam kolom komentar yakni penulis kaget akan hal yang dilakukan dalam video Popo, karena dalam video Popo membuat terkejut dengan apa yang dilakukan olehnya, sehingga warganet yang melihat video tersebut banyak yang membuat sindiran keras kepada Popo, dengan mencela Popo dengan kata jantung yang berpindah tempat, karena terlalu gilanya perbuatan Popo.

Data 13. “Jamilahnya berjenggot.” (kk. 13-02)

Kalimat tersebut merupakan sebuah kalimat yang mengandung majas ironi, karena dalam keterangan yang sudah diterangkan pada awal. Majas yang mengandung makna lain atau tersembunyi dengan artian ejekan atau cemoohan. Kata “Jamilah” merupakan kata nama untuk seorang wanita, dan kata “berjenggot” merupakan sebutan bagi seorang laki-laki. Adapun makna yang terkandung di dalam kalimat tersebut yakni menyindir seorang laki-laki

dengan sebutan nama Jamilah yang dalam dunia nyata adalah seorang laki-laki. Melainkan seseorang tersebut bergaya seperti seorang perempuan.

Data 14. “Emmm ceweknya berkumis ya.” (kk. 01-02)

Kalimat ini memiliki makna yang berbeda akan tetapi majas yang terkandung di dalamnya adalah sama yakni majas ironi. Dalam kalimat “ceweknya berkumis” merupakan sindiran halus atau ejekan kepada Popo mengenai kumisnya yang belum tercukur saat Popo membuat video dengan berpenampilan seperti laki-laki. Sehingga sindiran halus yang disengaja dengan makna tersembunyi di tuliskan oleh warganet pada tanggal 1 Februari 2022 pada unggahan video tanggal 1 Februari 2022 juga. Adapun makna yang terkandung dalam kalimat tersebut yakni Popo yang berpenampilan seperti wanita tetapi Popo mempunyai kumis layaknya laki-laki normal, sehingga dengan penampilan sangat kacau.

Data 15. “Mode ukthi-ukthi ya Popo.” (kk. 12-03)

Data di atas ditemukan majas ironi dengan kalimat “Mode ukthi-ukthi”. Makna yang tersembunyi dalam mengejek Popo pada kalimat tersebut. Adapun kalimat termasuk ciri-ciri yang khas pada majas ironi, dengan ini kalimat tersebut termasuk kalimat yang mengandung majas ironi karena mengandung makna yang disembunyikan pada sebuah maknanya. Adapun makna yang terkandung di dalamnya yakni warganet mengatakan bahwa pada video Popo tersebut, Popo yang sedang menggunakan hijab sehingga warganet mengejek dengan cara menyembunyikan makna yang sebenarnya untuk

menyebut Popo sebagai ukhti-ukhti atau bisa dibilang dengan mode wanita salihah, akan tetapi sebenarnya Popo adalah seorang laki-laki.

Data 16. “Kirain sudah sembuh, ternyata masih.” (kk. 20-02)

Data di atas merupakan sebuah majas ironi dengan adanya makna tersembunyi, sehingga tidak jelas dapat dengan makna yang sesungguhnya. Cara mengejek menggunakan makna yang disembunyikan dalam melakukan sebuah tulisan komentarnya, yakni pada kalimat “ternyata masih” dengan makna yang tidak jelas sehingga meunculkan beberapa pertanyaan dalam hati mengenai makna yang terkandung di dalamnya. Adapun makna yang terkandung di dalam yaitu warganet terheran-heran dengan kelakuan Popo yang tidak kunjung sembuh dari hal yang dilakukannya, salah satunya adalah berpenampilan menyerupai seorang wanita dengan tingkah anehnya.

Data 17. “Tumben popo halal, biasanya sesat.” (kk. 23-11)

Pada data di atas menunjukkan majas ironi dengan kata “halal”, dan “sesat”. Dalam kedua kata tersebut mengandung makna tersembunyi dalam mengejek Popo dengan kata halus. Adapun makna kalimat di atas yakni Popo sudah terbiasa melakukan hal yang tidak sewajarnya, selagi bertingkah wajar seperti orang normal biasa, warganet heran dengan mengatakan kata halal dalam sebuah kata sindiran tersebut.

Data 18. “Gak drama gak makan.” (kk. 19-02)

Makna dari kalimat di atas merupakan sebuah celaan dengan makna tersembunyi yang ucapkan oleh warganet dalam menyindir Popo karena setiap



konten-konten yang dibuatnya hanyalah drama belaka. Dengan semua drama yang dilakukannya memunculkan *like* dan komentar yang melonjak tinggi sehingga pendapatan diantaranya didapatkan dari hasil *like* dan komentar. Kalimat tersebut merupakan yang muncul dalam ciri majas ironi. Dengan adanya makna tersembunyi di dalamnya.

Data 19. “Mirip simpanse.” (kk. 08-11)

Simpanse merupakan seekor hewan dengan berbulu lebat dan berbadan besar, hal tersebut merupakan makna yang terkandung dalam kalimat tersebut. Dengan sangat jelas hal tersebut merupakan sindiran halus yang sangat ironis dalam pemakaiannya, dengan cara menyembunyikan makna sebenarnya, adapun makna yang ditulis oleh warganet, selara dengan mengejek seorang Popo yang bertingkah aneh mirip seperti seekor hewan.

Data 20. “Kukira Juminten ternyata Jumardin.” (kk. 01-03)

Menyembunyikan makna dari yang sebenarnya merupakan sebuah ciri khusus dari majas ironi, dengan hal ini kalimat di atas menunjukkan majas ironi karena mengandung makna yang tersembunyi pada kata “Juminten”, dan “Jumardin” di dalamnya. Adapun makna dari kalimat tersebut yakni warganet melakukan sebuah sindiran terhadap Popo tentang fisik Popo sebenarnya, dalam perubahan fisik Popo yang berpakaian, dan meniru semua hal tentang wanita, nyatanya Popo sendiri adalah seorang laki-laki normal.

## 2. Sinisme

Sinisme merupakan sebuah majas yang berarti suatu sindiran yang berbentuk kesangsian mengandung ejekan terhadap keikhlasan hati dan ketulusan hati. Majas sinisme juga bisa disebut dengan majas yang lebih kasar dari majas ironi, meskipun majas sinisme bersifat lebih kasar dari ironi namun kadang masih sukar diantara perbedaan keduanya. Berikut penjelasan dari paparan data mengenai penggunaan majas dan makna yang terkandung di dalam komentar yang sudah terpilih dalam verifikasi data sebagai berikut:

Data 1. “Fuji aja kalah cantek dan glowing, Popo abis oplas ya?” (kk. 05-02)

Pada komentar tanggal 5 Februari 2022 yang ditemukan dalam unggahan video tanggal 5 Februari 2022 terdapat kalimat yang mengandung majas sinisme dengan kalimat “Fuji aja kalah cantek,” dan “Popo abis oplas ya,” kedua kalimat tersebut mengandung majas sinisme karena terdapat kesangsian atau bisa disebut dengan kecurigaan terhadap Popo, tetapi bersifat mengejek. Adapun makna yang terkandung di dalamnya yakni warganet mengatakan bahwa Popo sangat cantik dalam unggahan videonya, dengan mengibaratkan Fuji kalah dengan kecantikannya, sehingga warganet mengatakan dengan kecantikan Popo yang sekarang, Popo melakukan sebuah operasi sehingga dapat mengubah fisik dan penampilannya.

Data 2. “Gak kaget sih, karena *live* tiap hari dan banyak banget yang nyawer.” (kk. 24-03)

Pada data di atas tertanggal 24 Maret 2022 pada kalimat “banget yang nyawer” mengandung majas sinisme, karena mengandung makna ketulusan

hati dan kesangsian dalam pengucapannya. Adapun makna yang terkandung di dalamnya adalah warganet menyindir dengan keadaan Popo yang tidak kaget akan penghasilan serta alasan mengapa Popo tetap melakukan hal yang tidak jelas pada semua konten-kontennya, karena dengan apa yang dilakukan Popo, Popo akan semakin viral sehingga *like* dan komentar tersebut akan menjadikan pendapatan utamanya.

Data 3. “Ya gak heran sih. Cowok kok hobinya jadi cewek.” (kk. 06-03)

Kalimat di atas jelas sekali menunjukkan majas sinisme dengan berbagai kata sindiran kesangsian yang berujung pada sebuah kata kasar. Adapun makna dari kalimat di atas yakni warganet mengejek bahwa Popo sangat hobi menjadi seorang wanita, mulai dari berdandan, berjalan sampai berpakaian.

Data 4. “Setidaknya kumisnya di umpetin dong, malu tu sama Fuji.” (kk. 19-03)

Pada data tersebut mengandung majas sinisme dengan kata “kumisnya di umpetin”. Dalam kata tersebut menunjukkan ketulusan hati dengan mengatakan hal mengejek kepada Popo melewati kata tersebut. Adapun makna dari kalimat tersebut yakni warganet menyuruh Popo dengan sekaligus menyindir untuk menutupi jenggotnya saat berpenampilan wanita dengan itu penampilan Popo akan menjadi lebih mempesona saat melakukan unggahan videonya.

### 3. Sarkasme

Sarkasme merupakan suatu acuan majas sindiran dengan makna yang lebih kasar dari majas ironi dan majas sinisme. Adapun makna dari majas sarkasme sendiri yakni mengandung suatu kata pahit dan celaan getir dalam pengucapannya, hal tersebut juga menjadi sebuah ciri dalam majas ini. Sarkasme bisa bersifat ironis juga bisa bersifat tidak, namun sudah sangat jelas bahwa majas ini selalu akan menyakiti hati. Berikut penjelasan dari paparan data mengenai penggunaan majas dan makna yang terkandung di dalam komentar yang sudah terpilih dalam verifikasi data sebagai berikut:

Data 1. “Iya koncol lu item, devinisi menyindir diri sendiri.” (kk. 20-02)

Pada kalimat di atas mengandung sebuah majas sarkasme, dalam kalimat tersebut mengandung makna yang meyakitkan hati, celaan dan ejekan serta mengandung maksim kearifan, karena mengandung mengungkapkan kerugian orang lain sekecil mungkin dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin. Adapun kata yang mengandung majas sindiran terdapat pada kalimat “Iya koncol lu item” maksud dari makna kata tersebut yakni mengejek alat vital Popo, karena dalam video unggahannya yang tertanggal 20 Februari 2022 tersebut Popo membuat unggahan video dengan *caption* menyindir seseorang yang membuat konten dengan sengaja memamerkan alat vitalnya, sedangkan pada 1 Maret 2022 Popo pernah melakukan hal yang sama.

Data 2. “Hey bisa gk sih diem, memalukan.” (kk. 17-03)

Sesuai dengan penjelasan dari majas sarkasme, majas yang bersifat menyakiti hati dan kasar, dari data yang ditemukan pada 17 Maret 2022 yang

tertulis dengan bentuk kalimat “bisa gk sih diem, memalukan” dari kalimat di atas sangatlah jelas menyakiti hati seseorang, karena dari makna kalimat itu sendiri. Warganet menyuruh Popo untuk diam, karena hal yang diperbuat olehnya selalu memalukan. Dalam kalimat tersebut juga mengandung maksim kearifan, karena mengandung pengungkapan kerugian orang lain sekecil mungkin dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin.

Data 3. “Makanya tobat koncol.” (kk. 12-02)

Pada data yang ditemukan di atas dengan tanggal komentar 12 Februari 2022 memiliki makna menyuruh untuk bertobat, tetapi memiliki kata kasar di dalamnya yakni terletak pada kata “koncol”, kata tersebut yang menjadi titik fokus dalam majas sarkasme. Hal tersebut juga merupakan sebuah kata ejekan kasar dengan menyebutkan alat vitalnya yang sempat menjadi *viral* pada 1 Maret 2022 dengan menggunakan maksim kearifan. Dengan adanya kalimat tersebut sudah sangat jelas bahwasanya seseorang menggunakan cara menasehati dengan kasar.

Data 4. “Koe lanang lo mas.” (kk. 08-02)

Kalimat di atas ditemukan sebuah majas sarkasme. Adapun kalimat tersebut yakni “Koe lanang lo mas” dengan makna yang terkandung mengejek sekaligus memberitahu bahwasannya Popo adalah seorang laki-laki yang tidak pantas berpenampilan seperti wanita. Dalam kalimat tersebut sangat jelas setelah mengetahui makna yang sebenarnya yang menyakitkan.

Data 5. “Nelen ludah sendiri.” (kk. 24-03)

Bahasa nelen ludah sendiri termasuk bukan kata peribahasa. Adapun makna dari keduanya sama, yakni dalam komentar tersebut warganet menyindir akan perkataan Popo tidak sesuai dengan apa yang dilakukan olehnya, adapun makna dari peribahasa di atas yakni menerima kembali hal sudah ditolak. Kalimat tersebut juga termasuk majas sarkasme karena dalam kalimat itu mengandung salah satu dari ciri-ciri majas tersebut yakni makna yang menyakitkan hati.

Data 6. “Makanya ngaca.” (kk. 25-03)

Kalimat tersebut mengandung majas sarkasme, karena dalam kalimat “Makanya ngaca” mengandung makna yang menyikiti hati dan ejekan terhadap Popo. Adapun makna yang terkandung di dalamnya adalah warganet menyindir untuk melihat diri sendiri sebelum melihat orang lain, diri sendiri sudah melakukan hal yang baik atau malah sebaliknya.

Data 7. “Tutorial sangat unfaedah.” (kk. 23-03)

Kalimat di atas merupakan kalimat yang menunjukkan majas sarkasme karena dalam kalimat di atas mengandung makna yang menyakitkan hati. Adapun kalimat yang menunjukkan majas sarkasme yakni kata “unfaedah” yang mana dalam kata itu warganet mengejek dan mencela akan unggahan video Popo yang diunggahnya pada tanggal 12 Februari 2022 yang mana video tersebut sangat bersinambungan dengan komentar yang ditulis oleh warganet mengenai video Popo yang selalu membuat videonya dengan tidak

masuk akal dan tutorial-tutorial yang Popo buat bukannya bermanfaat malah menjadikan cacian buatnya.

Data 8. “Katanya malu, malah malu-maluin.” (kk. 28-02)

Kalimat di atas merupakan sebuah kalimat hujatan yang diucapkan lewat tulisan oleh warganet kepada Popo. Karena dalam kalimat tersebut, warganet melakukan sebuah sindiran kasar yang dilontarkan kepada Popo, adapun sindiran kasar tersebut masuk dalam majas sarkasme. Dengan majas tersebut, kata “malah malu-maluin” menjadi titik fokus dalam ciri khusus majas sarkasme. Dan makna yang terkandung di dalamnya yakni Popo tidak konsisten akan hal dibicarakan di hari sebelumnya, sehingga warganet sangat kesal akan apa yang dilakukan dengan Popo sekarang karena setiap Popo membuat video, Popo selalu melakukan sesuatu yang membuat warganet bersemangat dalam mengejek dan mencelanya.

Data 9. “Uang hujatan itu tidak halal.” (kk. 01-03)

Kata hujatan antonim dari kata mencaci dan mencemarkan. Dengan makna hujatan tersebut muncullah majas sarkasme yang terkandung di dalam kalimat “uang hujatan itu tidak halal”. Karena mengandung sebuah arti yang menyakitkan hati. Adapun makna yang terkandung di dalam kalimat tersebut merupakan kalimat yang menyindir Popo bahwasannya uang yang selama ini Popo dapatkan tidak halal. Karena uang tersebut didapat dengan hasil *like* dan komentar hujatan Popo yang melonjak naik.

Data 10. “Dari dulu gue emang gak suka.” (kk. 19-02)

Pada kalimat di atas menunjuk majas sarkasme dalam mengejek dan celaan yang dituliskan oleh warganet dari dalam kalimat tersebut juga menggunakan maksim kearifan dalam berkomentar, karena dalam kalimat tersebut memiliki makna bahwa warganet memang sudah tidak menyukai Popo dari awal Popo membuat konten-kontennya. Dengan makna tersebut adanya ciri-ciri yang jelas dari majas sarkasme.

Data 11. “Gitu banget pengen viral.” (kk. 15-02)

Adanya data yang ditemukan di atas mengandung makna mengejek Popo, sampai ingin viralnya Popo, Popo melakukan segala hal agar dapat mendapatkan perhatian publik. Hal itu memunculkan sebuah komentar yang pedas yakni kalimat “Gitu banget”. Kalimat itu mewakili perasaan yang dirasakan oleh warganet mengenai hal yang selalu dilakukan oleh Popo tidak masuk akal, dan tidak berfaedah.

Data 12. “Capek dan jijik lihat tingkah lo.” (kk. 15-03)

Pada tanggal 15 Maret 2022 ditemukan sebuah data yang mana data tersebut tergolong majas sarkasme, dengan ciri-ciri yang sama dengan majas yakni celaan kasar. Pada kata “jijik” menjadi titik fokus dalam kalimat tersebut. Kata tersebut merupakan kata kasar dan menyakitkan hati seseorang yang mendengarnya. Sehingga kalimat tersebut sangat cocok jika tergolong dalam majas sarkasme. Adapun makna yang terkandung di dalamnya yakni warganet sangat jijik dengan semua tingkah yang dilakukan Popo pada unggahan videonya.



Data 13. “Baru kali ini liat orang di hujat bangga.” (kk. 15-02)

Pada data di atas menunjukkan sebuah majas sarkasme, yang mana dalam penggunaan kata-kata tersebut mengandung makna celaan. Celaan tersebut terdapat dalam kata “bangga”. Kata tersebut mewakili semua kata kasar sebelumnya. Adapun makna yang terkandung di dalamnya yakni warganet sangat heran dengan kelakuan Popo, meskipun Popo mendapatkan hujatan yang tak terhingga jumlahnya Popo tetap bangga dan semangat membuat konten yang lebih tidak bermasuk akal.

Data 14. “Mending kerja daripada ngemis saweran *live streamer*.” (kk. 18-02)

Kalimat di atas menunjukkan majas sarkasme dengan mengandung makna celaan kasar, oleh karena itu kalimat di atas sesuai dengan penjelasan dari majas sarkasme dan tergolong dalam ciri-ciri yang terdapat dalam majas sarkasme. Adapun pada kata “ngemis” menjadi titik fokus dalam majas ini. Makna yang terkandung di dalam kalimat tersebut yakni warganet mengejek Popo, cara mendapatkan uang dengan cara meminta-minta tetapi menggunakan cara yang berbeda yakni *live* dengan berburu *like* serta komentar, dengan itu penghasilan Popo akan semakin meningkat.

Data 15. “Ini kamar apa gudang berantakan banget.” (kk. 19-02)

Pada unggahan video Popo tanggal 17 Februari 2022 dan komentar pada 19 Februari 2022 terdapat majas sarkasme di dalamnya. Adapun majas ini terdapat pada kata “gudang”. Karena celaan tersebut kata yang menyayat hati sehingga dalam kata tersebut termasuk majas sarkasme. Makna dari kalimat

tersebut yakni warganet berkomentar bahwa kamar Popo berantakan, sangking berantakannya kamar Popo terlihat seperti gudang yang tak pernah dibersihkan.

Data 16. “Paling jijik lihat di Tiktok, Cuma lihat Popo.” (kk. 08-02)

Kalimat di atas terdapat majas sarkasme pada kata “jijik”. Kata tersebut mengandung makna kata sindiran kasar. Adapun dengan makna kalimat itu sendiri yakni warganet sangat tidak menginginkan atau benci akan video-video yang diunggahnya.

Data 17. “Sehat kah? Memalukan.” (kk. 03-03)

Pada data di atas menunjukkan majas sarkasme pada sebuah kata “memalukan”. Hal tersebut sudah sangat membuat sakit hati. Adapun makna yang terkandung di dalamnya yakni mencela akan keadaan yang dimiliki oleh Popo dengan menggunakan kata “memalukan” dalam pengucapannya.

Data 18. “Emaknya gak malu apa punya anak popo? Eh emaknya kan sama aja kek gitu.” (kk. 09-02)

Majas sarkasme, merupakan majas yang dibilang majas paling kasar dalam sebuah sindiran kata-katanya, dengan cara pengucapannya secara langsung. Hal tersebut membuat kalimat di atas tergolong dalam majas sarkasme. Adapun makna yang terkandung di dalamnya yakni, warganet bertanya kepada sesama warganet, tetapi hal tersebut dijawab oleh warganet itu sendiri dengan beberapa kata sindiran yang menyakiti hati. Adapun kalimat yang menjadi titik fokus yakni pada kalimat kedua yakni “Eh emaknya kan sama aja kek gitu”.

Data 19. “Anjir kau dihujat malah seneng.” (kk. 15-03)

Data di atas menunjukkan majas sarkasme, karena sesuai dengan ciri-ciri dan keterangan yang sudah dijelaskan diawal. Dengan cara membandingkan menggunakan triangulasi di dalam keduanya sehingga sangatlah cocok dengan keterangan yang sudah disampaikan. Adapun makna yang terkandung di dalamnya yakni warganet mengejek Popo karena dalam hujatan Popo, Popo malah semangat dan senang dalam pembuatan videonya. Sedangkan kata “anjir” merupakan sebuah kata umpatan yang tertuju pada sebuah kata celaan yang dilontarkan kepada Popo.

Data 20. “Sepi sudah pada bosan, gak berbobot, dasar cowok malas kerja.” (kk. 17-02)

Pada data ini, dengan masih sama majas sarkasme, karena mengandung makna celaan yang begitu menyakitkan. Adapun kalimat tersebut tertuju dalam kata “gak berbobot”, dan “dasar cowok malas kerja” kedua kalimat tersebut mengandung makna yang sangat menyakitkan hati dalam pengucapannya. Makna tersebut menunjukkan arti Popo merupakan seorang laki-laki yang malas bekerja, adapun dengan video konten yang dibuatnya tidak berfaedah sama sekali, adapun video itu untuk mengibur juga tidak.

Data 21. “Waktu sakit dihujat udah terkenal dianggap saudara, bukan maen.” (kk. 04-02)

Pada data di atas menunjukkan majas sarkasme dengan penggunaan maksim kearifan. Karena dalam kalimat tersebut mengandung makna dengan maksud warganet menyindir keluarga Popo, selebihnya sindiran itu juga merupakan sindiran kasar yang disengaja oleh warganet tersebut.

Data 22. “Malu tu anaknya, karena memang sangat memalukan.” (kk. 11-02)

Pada tanggal 11 Februari 2022 terdapat komentar yang mana komentar tersebut merupakan golongan majas sarkasme, karena mengandung banyak ciri-ciri yang khusus di dalamnya. Adapun makna kalimat di atas sangat bersinambungan dengan unggahan video Popo tanggal 12 Februari 2022 yang mana dalam unggahan video tersebut merupakan sebuah ungkapan untuk memalukan diri sendiri, dengan mengajak seorang anak kecil untuk membuat konten bersamanya, akan tetapi anak tersebut malah menangis dengan sangat kencangnya.

Data 23. “Cah lek muendo yo ngno iku.” (kk. 11-02)

Kalimat di atas merupakan kalimat dengan menggunakan bahasa Jawa, adapun arti dari kalimat tersebut yakni “begitulah orang bodoh”. Dengan itu kalimat tersebut juga tergolong dalam majas sarkasme karena mengandung banyak sindiran kasar yang terdapat dalam kalimat “muendo” dengan arti bahasa Indonesia “bodoh”. Makna yang terkandung di dalamnya yakni warganet melakukan sebuah sindiran terhadap Popo atau juga bisa di artikan sebagai mencela Popo akan kebodohan yang dilakukan oleh Popo sendiri.

Data 24. “Cowok pacaran ma cowok anjir.” (kk. 18-02)

Kalimat di atas merupakan data yang terakhir ditemukan pada kolom komentar akun Tiktok Popo dengan tanggal komentar 18 Februari 2022 pada unggahan video 1 Februari 2022. Dalam kalimat tersebut mengandung majas sarkasme dengan penggunaan maksim kearifan. Adapun makna yang terkandung di dalamnya yakni warganet melakukan sindiran terhadap Popo

dengan menyindir Popo, karena Popo melakukan video call bersama seorang laki-laki dengan *caption* pacar. Hal ini memunculkan kalimat sindiran yang benar-benar disengaja oleh warganet karena *caption* yang ditulisnya.

Data 25. “Rumangsamu kowe ra lanang to mas.” (kk. 26-02)

Data di atas sudah sangat jelas mengandung majas sarkasme dengan berbagai kata yang ditulis di dalamnya, kata tersebut meliputi “Rumangsamu”, kata tersebut adalah sebuah kalimat dari bahasa Jawa yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia yakni “menurutmu”. Oleh karena itu kata tersebut mengandung makna yang sangat kasar dalam pengucapannya. Adapun makna yang terkandung di dalamnya yakni warganet terheran-heran dengan *caption* yang dibuat oleh Popo sendiri, yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada.

Data 26. “Malu jadi cowok ya Po.” (kk. 07-03)

Kalimat tersebut sangat jelas menunjukkan majas sarkasme, dengan adanya kata “malu” dalam kalimat di atas. Kalimat tersebut mengandung ciri-ciri khusus yakni sebuah kata ejekan yang kasar yang terdapat pada kalimat, mewakili semua perasaan yang ada dengan rasa jengkel. Adapun makna dari kalimat di atas yakni Popo dianggap malu menjadi seorang laki-laki dikarenakan dalam unggahan video Popo selalu berlaku seperti seorang perempuan, entah itu mengubah cara berpakaian, berjalan, dan berbicara.

#### **4. Innuendo**

Innuendo merupakan sebuah majas yang mengartikan sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sebenarnya. Dengan maksud mengkritik dengan

sugesti yang tidak langsung dan sering tampak tidak menyakitkan hati. Berikut penjelasan dari paparan data mengenai penggunaan majas dan makna yang terkandung di dalam komentar yang sudah terpilih dalam verifikasi data sebagai berikut:

Data 1. “Begini banget ya cari kebutuhan hidup.” (kk. 25-03)

Pada penemuan data tertanggal 25 Maret 2022 mengandung majas innuendo. Sesuai dengan keterangan yang telah dijelaskan bahwasannya pada kalimat “Begini banget” menunjukkan makna mengecilkan kenyataan dari hal yang sebenarnya, adapun makna dari kalimat di atas yakni warganet mengatakan kepada Popo dengan kemirisan yang telah dirasakan oleh dunia betapa sulitnya mencari nafkah, sampai-sampai dengan cara apapun dilakukannya.

Data 2. “Sekali-kali gini Po make up nya yang bener sedikit, kirain tadi bukan Popo karena cantik banget.” (kk. 07-02)

Data di atas menunjukkan majas innuendo, dalam hal ini kata “sedikit” menjadi acuan atau ciri khusus menunjukkan majas innuendo. Karena warganet mengkritik secara tidak langsung dan tanpa menyakiti hati Popo sendiri. Adapun makna yang terkandung di dalamnya yakni pada warganet mengkirik video Popo yang di unggahnya pada tanggal 2 Februari 2022 . dengan video tersebut Popo berdandan sedikit lebih baik daripada sebelumnya, sehingga warganet tidak mengenalinya.

Data 3. “Mungkin adeknya gak mau ikut sedikit sindrom.” (kk. 17-02)

Data di atas menunjukkan majas innuendo, adapun majas tersebut mengecilkkan makna sebenarnya dengan adanya kata “sedikit”. Dengan adanya makna sebenarnya dari kalimat tersebut yakni Popo melakukan unggahan videonya pada tanggal 12 Februari 2022, pada video tersebut Popo bersama seorang anak kecil, pada waktu Popo mengarahkan kamera terhadap anak kecil tersebut, anak tersebut menangis. Dari sini warganet mengatakan bahwa seorang anak itu malu akan apa yang dilakukan oleh Popo, dengan ini anak tersebut tidak mau melakukan hal apapun yang Popo lakukan.

Data 4. “Aku masih sedikit trauma, takut dia tiba-tiba jongkok.” (kk. 17-02)

Pada data di atas menunjukkan majas inuendo dengan adanya ciri khusus yang terdapat di dalamnya yakni kata “sedikit”. Kata tersebut mewakili perasaan akan rasa takut. Adapun makna yang terkandung di dalam kalimat di atas yakni warganet takut akan apa yang dilakukan Popo pada video yang memperlihatkan alat vitalnya, dengan itu warganet lakukan sindiran terhadap Popo, bahwasannya warganet tersebut takut jika Popo tiba-tiba jongkok dan mengulangi hal tersebut.

Data 5. “Mungkin sakitnya kurang menantang.” (kk. 02-02)

Komentar 2 Februari 2022 ditemukannya komentar pada unggahan video tanggal 15 Februari 2022. Dengan ini Popo melakukan sebuah unggahan video berpura-pura sakit. Dengan ini warganet merasakan kejengkelan kepada Popo karena candaannya terhadap hal yang sensitif sangat keterlaluan. Adapun makna yang terkandung di dalamnya yakni warganet mengatakan kepada Popo

bahwa sakit yang diberikan pada Oktober 2021 kurang membuat dia menjadi tobat.

Data 6. “Kalian yang ngehujat gak dapat apa-apa kasian bener, ironis.” (kk. 07-02)

Pada data di atas menunjukkan majas innuendo. Karena sesuai dengan ciri dengan mengecilkan kenyataan dari hal yang sebenarnya. Adapun makna dari kalimat tersebut yakni salah satu warganet menyindir warganet lain, bahwa karena hujatan mereka Popo menjadi sukses akan semua konten-kontennya. Sedangkan orang yang hanya menghujat tidak mendapatkan apapun.

Data 7. “Orang udah serius dengernya rupanya malah bercanda anjir.” (kk. 23-02)

Data yang ditemukan pada 23 Februari 2022 yakni kalimat “Orang udah serius dengernya rupanya malah bercanda anjir” mengandung majas innuendo dengan artian mengecilkan kenyataan dari hal sebenarnya. Adapun makna yang terkandung dalam kalimat tersebut yakni warganet melakukan sindiran terhadap Popo, dalam video Popo melakukan hal yang serius tetapi dalam kenyataannya Popo melakukan candaan terhadap dirinya sendiri.

Data 8. “Tuhkan bohongi orang lagi, imbalnya vidionya sedikit gak rame lagi, terus gimana mobilnya?” (kk. 07-02)

Pada data di atas menunjukkan majas inuendo dengan kata “sedikit”. Kata tersebut mewakili ciri-ciri majas tersebut dengan penjelasan yang sudah dijelaskan. Adapun makna yang terkandung di dalamnya yakni seseorang melakukan sebuah sindiran terhadap Popo tentang apa yang dilakukan Popo



menjadikan sebuah akunnya menjadi turun akan hasil-hasil yang telah dicapainya.

Data 9. “Kukira nutupin jenggotnya, wah ternyata janda jenglot.” (kk. 20-02)

Kalimat di atas menunjukkan majas inuendo dengan melakukan sindiran tetapi tidak ada unsur menyakitkan hati. Adapun makna yang terkandung di dalamnya yakni warganet berkata akan apa yang dilakukan dalam video Popo yakni menutupi sebagian fisik laki-lakinya, tetapi dalam komentar tersebut, warganet melakukan sindiran terhadap Popo akan video yang telah terblokir pada saat menikah dengan jenglot.

## 5. Satire

Majas ini merupakan sebuah majas yang sering sekali mewujudkan bahan tertawaan tetapi bersifat mengejek. Bentuk ini tidak bersifat ironis. Satire mengandung kritikan tentang kelemahan manusia dengan tujuan agar diadakan perbuatan secara etis maupun estatis. Majas ini sering kali bersifat argumen yang beraksi secara tidak langsung. Berikut penjelasan dari paparan data mengenai penggunaan majas dan makna yang terkandung di dalam komentar yang sudah terpilih dalam verifikasi data sebagai berikut:

Data 1. “Ikut custing all of use are dead deh coba jadi zombie, pasti lulus deh.” (kk. 03-02)

Pada kalimat di atas mengandung sebuah majas satire yang mana dalam majas tersebut mengandung sebuah argumen sindiran dengan berujung lawakan. Adapun makna yang terkandung di dalamnya yakni warganet melakukan

sindiran terhadap Popo akan semua video dan candaan yang dilakukannya setelah dia mengikuti tes *custing* zombi, karena setiap apa yang di lakukan Popo mirip dengan zombi, salah satunya membuat video kesurupan dan kejang-kejang.

Data 2. “Serahmu Popo kamu ini susah dipercaya daripada MTK.” (03-09)

Pada data di atas tertanggal 9 Maret 2022 majas satire ditemukan dalam unggahan video Popo tanggal 2 Februari 2022. Dengan ciri yang khusus pada penggunaan kalimatnya yang berawal sebuah argumen dan berakhir dengan lawakan. Dengan makna yang terkandung di dalamnya seseorang telah merasa menyerah dengan hal yang diperbuat oleh Popo, sehingga warganet tersebut mengibaratkan Popo seperti mata pelajaran matematika yang sulit difahami oleh semua kalangan. Membutuhkan ketelatenan yang sangat kuat.

Data 3. “Inisiatif Popo yak ok cantik banget, udah ku bilang kalo kumisnya dicukur pasti cantik jadi cewek.” (kk. 12-03)

Kalimat di atas mengandung majas satire, karena dalam kalimat tersebut mengandung sebuah argumen sindiran dan berujung pada bahan tertawaan. Adapun makna yang terkandung di dalam kalimat di atas yakni warganet mengkritik Popo dengan cara menyindir bahwa saat Popo mencukur kumisnya pada saat membuat videonya, Popo akan lebih terlihat seperti wanita sesungguhnya.

Data 4. “Popo gk solat jum’at? Hahahaha.” (kk. 02-03)

Pada data di atas menunjukkan majas satire dengan ciri-ciri kalimat argumen tetapi makna sesungguhnya adalah menyindir dengan memunculkan

candaan. Adapun makna dari kalimat tersebut yakni pada unggahan video Popo tanggal 18 Februari 2022 bertepatan dengan hari jumat dengan ini warganet ramai-ramai berkomentar tentang dia bahwa pada waktu solat jum'at Popo malah melakukan *live* (siaran langsung) dan mengunggahnya.

Data 5. “Kalo sakit istirahat po bukannya live.” (kk. 27-02)

Pada data di atas merupakan sebuah majas satire, pada kalimat yang menjadi acuan majas tersebut yakni “istirahat po bukannya live”. Adapun makna yang terkandung di dalamnya yakni warganet mengkritik bahwa Popo melakukan unggahan video dengan berpura-pura sakit di depan media. Sehingga video warganet jengkel dengan perbuatan Popo yang keterlaluan.

Data 6. “Ya Allah jika dia sakit beneran tolong sembuhkan, tapi jika dia bohong tolong dibenarkan ya Allah.” (kk. 12-02)

Pada video di atas merupakan sebuah kalimat yang mengandung majas satire dengan ciri-ciri yang sangat jelas adanya sindiran yang memunculkan candaan di akhir kalimatnya. Adapun makna yang terkandung di dalamnya adalah warganet memberikan argumen dengan cara menyindir sekaligus mendoakan agar semua perbuatan dan perkataan Popo dibenarkan.

Data 7. “Dia hanya ingin menghibur kita dengan cara konyol dan tidak masuk akal.” (kk. 09-02)

Pada data di atas mengandung majas satire dalam ciri-ciri kalimat yang telah ditulis dalam kolom komentar pada tanggal 9 Februari 2022. Sedangkan makna yang terkandung di dalam kalimat tersebut yakni warganet mengambil

simpulan bahwa semua yang dilakukan Popo saat ini hanyalah sebuah lelucon yang bertujuan untuk menghibur masyarakat.

Data 8. “Sampai-sampai ginjal gue pindah ke jantung bestie, seketika pengen pindah ke mars.” (kk. 06-02)

Pada data di atas menunjukkan majas satire dengan ciri-ciri dan penjelasan yang telah dijelaskan diawal. Dengan artian kalimat tersebut merupakan kalimat sindiran halus berujung candaan. Adapun makna yang terkandung pada kalimat tersebut yakni warganet yang berkata lain tetapi dengan maksud yang berbeda. Kejengkelan masyarakat membuatnya ingin berpindah tempat, alias tidak ingin melihat Popo kembali.

Data 9. “Ayo jadi diri sendiri, kalo cowok, cowok aja gak usah jadi cewek. Karena sesungguhnya kau malah seperti bencong.” (kk. 03-03)

Kalimat yang berbentuk argumen dengan berakhiran candaan. Kalimat tersebut mempunyai makna untuk lebih percaya diri terhadap diri sendiri, maupun itu dengan fisik yang kurang, dengan ini kita akan lebih menghargai ciptaan yang maha kuasa.

Data 10. “Saran dari aku kak, ubah penampilan, potong kumisnya, terus rawat mukanya, ubah semuanya kak, pasti trending hal yang baru.” (kk. 13-02)

Pada data di atas menunjukkan majas satire, karena telah memenuhi ciri-ciri majas yang mengungkapkan suatu hal dengan menggunakan penguatan makna yang disampaikan. Adapun makna dari kalimat di atas, memberikan sebuah saran sekaligus mengungkapkan makna yang sindiran terhadap Popo mengenai hal yang dilakukan Popo.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pengkajian teori, hasil analisis, serta pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis majas sindiran yang terdapat pada akun Tiktok “Akunkeduapopo,” dapat disimpulkan bahwa majas sindiran yang digunakan dalam akun Tiktok “Akunkeduapopo” terdiri dari 5 majas sindiran yakni: 21 data majas sindiran ironi, 4 data majas sindiran sinisme, 26 data majas sindiran sarkasme, 9 data majas sindiran innuendo, 10 data majas sindiran satire. Pada kolom komentar akun Tiktok Akunkeduapopo ini warganet lebih dominan menggunakan majas sindiran sarkasme dan diikuti dengan majas sinisme dengan jumlah yang tidak jauh dari jumlah perhitungan data majas sarkasme yang ditemukan pada komentar. Komentar yang dilontarkan terhadap Popo mempunyai satu alasan yakni warganet mencela juga mencemooh Popo akan video-video yang dibuatnya.
2. Berdasarkan analisis makna kalimat dengan objek kajian majas pada kolom komentar akun Tiktok “Akunkeduapopo” dapat ditemukan bahwa, warganet lebih dominan menggunakan majas sindiran kasar secara ironis yakni majas sindiran sarkasme dan majas ironi. Mempunyai makna yang berbeda-beda di setiap data yang ditemukan, karena majas ironi dan sarkasme adalah *style* yang menampilkan penuturan pada makna kontras. Maksudnya keduanya harus ditekankan dan dipahami lewat makna kontrasnya yakni bahasa sindiran kasar dan bahasa ironisnya. Adapun tujuan dari data yakni kolom komentar pada

akun Tiktok Akunkeduapopo yakni, sebuah cemoohan, serta mencela akan perbuatan Popo pada video-video yang diunggahnya dengan tujuan agar Popo menjadi lebih baik dari sebelumnya, berubah dan bertaubat dengan menjadi lelaki normal biasa.

Pada kolom komentar akunTiktok Akunkeduapopo tersebut, warganet lebih dominan menggunakan majas sindiran sarkasme dibanding dengan majas lainnya. Warganet menggunakan beberapa majas tersebut dan makna yang sangat kasar dalam pengucapnya agar Popo menjadi diri yang lebih baik. selain menjadi pribadi yang lebih baik, Popo bisa lebih menggunakan media dengan hal yang positif.

## **B. Implikasi penelitian**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teori**

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa teori yang menguatkan penelitian mengenai majas sindiran dalam akun Tiktok Akunkeduapopo adalah kajian Stilistika hal yang mengenai kajian gaya bahasa. Dalam kajian Stilistika yang digunakan untuk mengetahui majas sindiran yang terdapat dalam objek yakni kolom komentar. Adapun teori yang digunakan yakni teori Henry Guntur Tarigan dalam bukunya yang berjudul *pengajaran gaya bahasa* dan Gorys Keraf dalam buku *diksi dan gaya bahasa* tersebut digunakan untuk mengetahui ciri khusus dari sebuah kalimat komentar

tersebut, dengan hal itu dalam pembagian pada sebuah majas sindiran akan lebih mudah dalam melakukan sebuah penelitian. Mengetahui penjelasan dari beberapa majas yang terdapat di dalamnya yakni majas ironi, majas sinisme, majas sarkasme, majas innuendo, dan majas satire.

## 2. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada kolom komentar akun Tiktok “Akunkeduapopo.” Dengan judul *Kajian Majas Sindiran Kolom Komentar Akun Tiktok Akun Keduapopo*. Dapat memberikan dampak yang positif dalam pendidikan yakni untuk memperkaya perbendaharaan pengetahuan tentang majas sindiran. Selain itu dapat menjadi masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, agar dapat disajikan dalam pengembangan materi ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemahiran menulis atau juga dalam membuat sebuah humor sindiran terhadap sesuatu dengan menggunakan kata dan kalimat sehari-hari, contoh pembuatan teks anekdot.

Selain itu dapat memberikan dampak terhadap Popo agar menjadi yang lebih baik dari sebelumnya, dan memberikan wawasan kepada semua orang untuk menggunakan media sosial lebih baik. Dengan ini sangatlah terlihat kebijakan penelitian peneliti yang sedang dilakukan.

## C. Saran

Berdasarkan simpulan dari analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka saran peneliti diantaranya sebagai berikut:



### 1. Guru Bahasa Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu guru Bahasa Indonesia sebagai bahan yang alternatif sumber ajar suatu pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya pada pembelajaran teks anekdot atau karya sastra lainnya yang membutuhkan kajian-kajian ini. Guru atau pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan kolom komentar yang disetiap saat terlontar saat mengkritik sesuatu. Dengan berisikan beberapa majas sindiran sebagai sumber materi ajar dalam teks anekdot.

### 2. Lembaga Sekolah

Bagi lembaga pendidikan ini hendaknya lebih meperhatikan serta melestarikan kebahasaan dengan melakukan suatu kegiatan-kegiatan yang memiliki kebersinambungan dengan kebahasaan lebih utama Bahasa Indonesia.

### 3. Penelitian Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan peneliti selanjutnya ketika akan mengambil serta melanjutkan penelitian ini lebih teliti lagi dalam melakukan penelitian tentang majas sindiran yang tentunya dapat dijadikan sebagai sumber penelitian dan materi ajar.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Pustaka Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Black, Elizabeth. 2016. *Stilistika Pragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra: Epistemology, Model, Teori, dan aplikasi*. Jakarta: Buku Seru
- Ismail. 2013. *Ironi dan Sarkasme Bahasa Politik Media*. Yogyakarta: STAIN Jember Press.
- Keraf, Gorys. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tatapan Strategi Metode, Dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2016. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, Yettik. 2019. *Kumpulan Peribahasa, Majas, Dan Ungkapan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

### B. Pustaka Artikel

- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 431, 431–440.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Hermawan, dkk. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas

Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20.

Jatut, Yoga, Prameswari. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 274–282.

Khaerani, S., Sumadyo, B., Anam, A. K., Bahasa, F., & Pgri, U. I. (n.d.). *Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*.

Lafamane, F. (2020). Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika). *OSP Preprints*, 43.

Lestari, M. T. (2014). *Analisis diksi dan stilistika genetis pada lirik lagu ebiet g. ade skripsi*.

Mara, R. S., & Bahry, R. (2019). Analisis Gaya Bahasa Sindiran Dalam Syair Didong Jalu Arita Mude Dan Biak Cacak. *62 Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 61–79.

PUTRI, A. F. H. (2021). *GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM ANIME JEPANG ONE PUNCH MAN (ワンパンマン) KARYA ONE DAN MURATA YUSUKE (村田雄介)* (Vol. 4, Issue 1).

Ridwan, M. H., & Khamidah, N. (2021). KESANTUNAN BERBAHASA DEWAN JURI RAGAM ACARA “BERAKSI DI RUMAH SAJA” DI INDOSIAR (KAJIAN SOSIOPRAGMATIK). *Jurnal PENEROKA*, 3(2), 58–66. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile>

Saleh, M., Daeng, J., Raya, T., & Selatan, S. (2021). GURU INYONG KARYA ANGGORO IHANK Abstract : The Use of Satirical Language Style in The Webtoon Pak Guru Inyong By. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 146–155.

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/11/2022 9:16:09 AM

Analyzed document: Skripsi Atik Mahamida.docx Licensed to: Aster Putra

Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

[tee\_and\_enc\_string] [tee\_and\_enc\_value]

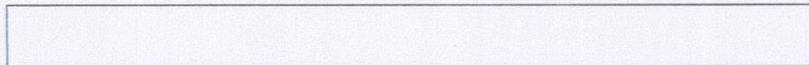


Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 45

- 4% 944 1. <https://icore.ac.uk/download/pdf/225631061.pdf>
- 2% 648 2. <https://123dok.com/article/jenis-jenis-gaya-bahasa-hakikat-gaya-bahasa.q53km4tz>
- 2% 608 3. [http://idglibedmin.unismuh.ac.id/upload/11462-Full\\_Text.pdf](http://idglibedmin.unismuh.ac.id/upload/11462-Full_Text.pdf)


Processed resources details: 219 - Ok / 69 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[not detected]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace\_headline]

[uace\_line1]  
 [uace\_line2]  
 [uace\_line3]  
 [uace\_line4]

NIM	18112310001	
NAMA	ATIK MAHAMIDA	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA	
PERIODE	20212	
JUDUL	Kajian majas sindiran pada kolom komentar akun tiktok Akunkeduapopo	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	10 April 2022	10 April 2022	Disetujui Bab I-VI	Disetujui Bab I-VI
2	20212	09 April 2022	09 April 2022	Revisi Bab V dan VI	Revisi Bab V dan VI
3	20212	04 April 2022	04 April 2022	Lanjut Bab VI	Lanjut Bab VI
4	20212	02 April 2022	02 April 2022	Konsultasi dan Revisi	Konsultasi dan Revisi
5	20212	31 Maret 2022	31 Maret 2022	Lanjut ke Bab IV	Lanjut ke Bab IV
6	20212	20 Maret 2022	20 Maret 2022	Konsultasi dan Revisi	Konsultasi dan Revisi
7	20212	11 Maret 2022	11 Maret 2022	Disetujui Bab III	Disetujui Bab III
8	20212	01 Maret 2022	01 Maret 2022	Konsultasi	Konsultasi
9	20212	10 Februari 2022	10 Februari 2022	Cek Hasil Revisi	Cek Hasil Revisi
10	20212	01 Februari 2022	01 Februari 2022	Revisi	Revisi
11	20212	01 Januari 2022	01 Januari 2022	Revisi dan Penambahan	Revisi dan Penambahan
12	20212	22 Desember 2021	22 Desember 2021	ACC Bab I, II, III	ACC Bab I, II, III
13	20212	18 Desember 2021	18 Desember 2021	Revisi Bab I, II, dan III	Revisi Bab I, II, III
14	20212	15 Desember 2021	15 Desember 2021	Pendaftaran Sempro	Pendaftaran Sempro
15	20212	12 Desember 2021	12 Desember 2021	Revisi	Revisi
16	20212	05 Desember 2021	10 Desember 2021	Pengajuan Latar Belakang	Pengajuan Latar Belakang
17	20212	01 Desember 2021	05 Desember 2022	Pengajuan Judul	Pengajuan Judul



**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIDA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pan. Pas. Darussalam Blokagung 921V Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 08525846333 Website: www.iaida.ac.id E-mail: iaidablokagung@gmail.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : Atik Mahamuda  
 NIM : 1811230001  
 PRODI : Tarbiyah Bahasa Indonesia  
 FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	1 Desember 2021	Pengajuan Judul	
2	5 Desember 2021	Pengajuan Latar Belakang	
3	12 Desember 2021	Revisi	
4	15 Desember 2021	Pendaftaran SEMPRO	
5	18 Desember 2021	Revisi sempro	
6	22 Desember 2021	Acc Bab I - III	
9	01 Januari 2022	Revisi	
8	01 Februari 2022	Revisi	
9	10 Februari 2022	Cek Hasil Revisi	
10	01 Maret 2022	Konsultasi	
11	Maret 2022	Disetujui Bab III	
20	Maret 2022	Konsultasi	
31	Maret 2022	Lanjutan Bab IV	
02	April 2022	Revisi	
04	April 2022	Lanjutan Bab V	
09	April 2022	Revisi Bab V dan VI	
10	April 2022	Disetujui Bab I - VI	

Mulai Bimbingan : .....

Batas Akhir Bimbingan : .....

Blokagung, ..... 2022

Mengetahui,  
Ketua Prodi

ALI MANSHUR, M.Pd.

NIPY. 3151402098401

Dosen Pembimbing

ALI MANSHUR, M.Pd.

NIPY. 3151402098401

**Keterangan :** Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Atik Mahamida  
 NIM : 18112310001  
 Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 23 Oktober 1999  
 Progam Studi : Tadris Bahasa Indonesia  
 Email : [Atikmahamida99@gmail.com](mailto:Atikmahamida99@gmail.com)  
 Alamat : Tegalrejo, Tegalsari, Banyuwangi,  
 Jawa Timur

### **Riwayat Pendidikan**

- |                             |                   |
|-----------------------------|-------------------|
| 1. TK Khotijah 108          | : Tahun 2004-2006 |
| 2. MI Bustanul Ulum         | : Tahun 2006-2012 |
| 3. MTs Mamba'ul Huda        | : Tahun 2012-2015 |
| 4. MA Al-Amirriyah          | : Tahun 2015-2018 |
| 5. IAI Darussalam Blokagung | : Tahun 2018-2022 |

### **Riwayat Organisasi**

1. OSIS MTs Mamba'ul Huda
2. HMPS Tadris Bahasa Indonesia

**Motto** : Tetap berperilaku baik meskipun jelek di mata orang lain.

## PROFIL POPO BARBEI



### Profil Singkat Popo Barbei

Nama : Popo Barbei

Lahir : Jambi

Umur : 22

Pekerjaan: Creator

Pendidikan: tidak diketahui

#### Kehidupan Pribadi Popo Barbei

Popo Barbei adalah sebuah nama dalam akun Tiktok atau nama julukan seseorang pada sebuah media sosial. Popo memiliki tiga akun resmi yaitu Popo Barbei, Popomintamaafya, Popo Barbei Cantik. Popo merupakan seorang pengguna akun Tiktok yang menjadi *trending* dalam *fyp* bulan Oktober 2021 sampai sekarang. *Fyp* (for your page) atau bisa diartikan video yang masuk pada halaman beranda Tiktok. Oleh sebab itu video *fyp* sangatlah penting bagi para *content creator* karena dengan munculnya video mereka dalam beranda (*fyp*) akan menjadikan kesempatan mendapatkan *viewers*, *like*, dan komentar yang lebih banyak. Dengan itu para *creator* berloma-lomba untuk menggunggah videonya dengan cara membuat video yang menarik dengan berbagai temanya serta iringan



musik yang lagi *trending* di masanya, salah satunya adalah Popo Barbei. Popo menggunakan keahliannya dalam melukis wajahnya menjadi seorang wanita cantik. Popo menjadi *trending* mulai bulan Oktober 2021 dan mulai menyusut pada bulan Desember 2021. Pada saat Popo trending, *viewers* Popo meningkat dengan cepat sekitar 14 juta *viewers* dengan pendapatan *like* dan komentar sekitar 20 miliar komentar dan *like*. Nama asli dari Popo Barbei sendiri belum diketahui dengan jelas, umur Popo diprediksi sekitar 22 tahun, asal kota Popo adalah Jambi dengan berjenis kelamin laki-laki dan berstatus agama islam. Awalnya Popo hanyalah pengguna Tiktok dengan konten *bermake up* dengan berpenampilan seperti wanita, setelah berjalannya waktu, Popo mendapatkan musibah terkena penyakit kulit yang sangat serius. Dengan gejala beruntusan pada wajah dan membuat rambut Popo rontok seketika.

Setelah kejadian itu Popo merubah kontennya dengan goyongannya, atau bisa disebut juga dengan konten anehnya. Diantaranya adalah menikah dengan jenglot, diperkosa jenglot, disiksa jenglot dan masih banyak konten Popo yang sangat tidak masuk akal. Sehingga pada konten Popo yang tidak jelas, Popo Barbei menjadi sosok yang dikenal oleh masyarakat sebab kontennya yang lucu tetapi sangat menggelikan indra penglihatan, karena sangat tidak masuk akalnya video yang diunggahnya. Semakin terkenalnya Popo pada sebuah unggahannya, video popo menjadi sangat viral dan masuk pada *fyp* beranda Tiktok sehingga *viewers*, *like*, dan komentar pada akun Popo Barbei melunjak cepat. Tetapi pada tanggal 1 Maret 2022 Popo melakukan video live yang dimana salah satu alat vital Popo kelihatan, dan pada tanggal 2 Maret 2022, kedua akun Popo diblokir oleh pihak aplikasi Tiktok. Akun yang terhapus yakni “Popo Barbei” dan “Popo Barbei Cantik”, tertinggallah satu akun Popo yakni “Popomintamaafya” diganti dengan nama “Akunkeduapopo”. Dan mulai tertanggal 2 Maret 2022 Popo menggunakan atau aktif dalam akun yang bernama “Akunkeduapopo”. Dengan adanya masalah itu menjadikan Popo trending pada saat ini.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

10:56

329 komentar

masih sepi  
11-22 Balas

luthfiraz255  
semasa hidup nya dia emng suka bercanda  
1 m Balas

nabilajambi729  
@alfiracangtipp gw lg mkn sampe keselek  
2 h Balas

zy.sky  
padahal dulu cantik loh  
1 m Balas

Tambah komentar...

10:58

346 komentar

Ardiansyah  
mirip janda anak 3  
11-08 Balas

Lihat balasan (10)

punya kmu<3  
kek bapakmuuu  
11-08 Balas

Lihat balasan (2)

ivanderms29  
mirip simpansa  
11-08 Balas

Lihat balasan (6)

Eka  
mirip suami nya Belle v  
11-09 Balas

Salehala

Tambah komentar...

22:52

90 komentar

Aisyah\_X\_RAIKANSOFT  
wah akhirnya komen ke3 walupun rada kesel  
1 h Balas

Lihat balasan (1)

anissarah17  
po kemarin dikasih sakit sama Allah swt itu teguran po v kenapa ke gini lagi  
bukannya berhenti tapi makin menjadi  
22 j Balas

dekmodong  
mungkin sakitnya kurang menantang  
9 j Balas

Fauzan Faiq > dekmodong  
anjay kurang menantang WKWK  
5 j Balas

Sembunyikan

Tambah komentar...

22:58

243 komentar

betul kata Popo jomblo itu harus joget  
11-22 Balas

Disukai oleh kreator

Lihat balasan (3)

lionelardiantopra  
yang jomblo satu server  
11-23 Balas

Lihat balasan (1)

ROWST?  
tumben Popo halal biasanya sesad  
11-23 Balas

Lihat balasan (1)

Jesika  
jomlo hepy  
11-23 Balas

dedebud39

Tambah komentar...

06:53

1094 komentar

Wirman Denaban  
waktu sakit di hujat udah terkenal di anggap saudara #bukanmaen  
3 j Balas

Lihat balasan (6)

G  
Karakter popo di tiktok berbeda ya sama dunia nyata  
5 j Balas

Lihat balasan (3)

Bilibilee  
udh terkenal baru diakui huft, udh biasa si sodara ke gitu  
4 j Balas

Lihat balasan (4)

mutiara

Tambah komentar...

19:14

3359 komentar

It's me VAL  
penghasilan 50 jt perbulan di minta2 sumbangan bwt berobat  
3 j Balas

Lihat balasan (2)

aesthetic  
Kalian Yg nge hujat gak dapat apa apa . kasihan bener ironis  
3 j Balas

Lihat balasan (1)

adnr41\_  
ga kaget sisoalnya dia live tiap hari dan banyak bgt yang nyawer  
6 j Balas

Lihat balasan (14)

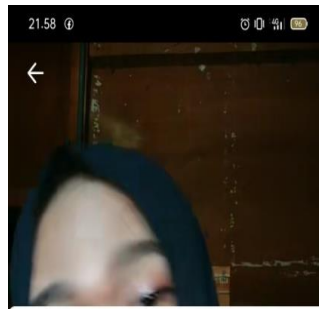
Oxanisa  
qinna qa 50 jt niir tiktok sma channel yt  
26

Tambah komentar...



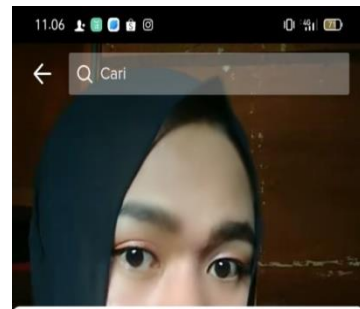
192 komentar

- Xiroo\_ "Dia cuma pengen ngehibur kita dengan cara konyol dan tidak masuk akal" 11-03 Balas 416
- jess humor gua sebatas "eh ada orang ada orang bentar ada orang" 11-07 Balas 163
- \_salsabila\_ Popo dijaga kandungan nya 11-04 Balas 81
- ysj cpee 11-03 Balas 31



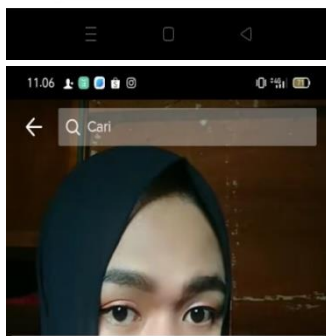
588 komentar

- \_thik7 fisik bisa di ubah... skrng terbukti kan 03-03 Balas 0
- Fiandra @aculaaa gw udah siapain smua cmn smoga ajh jdhnya 03-03 Balas 0
- jhonsontiktok koncol lu gmna critnya 03-03 Balas 0
- echa Popo cantik banget pke hijab... 03-03 Balas 0
- anak bungsu



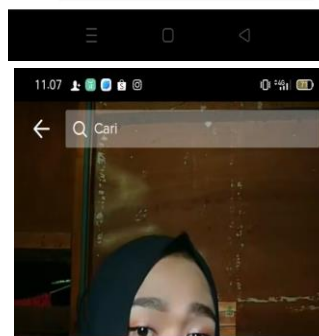
570 komentar

- Vite kukira soleha ternyata soleh 02-20 Balas 26
- faritaahhh spill skincarenya popokk syantieek. 02-20 Balas 18
- @najwkm\_Popo kecee 02-20 Balas 19
- Umie waduh popo udh golowing 02-20 Balas 7
- nabilaftr12



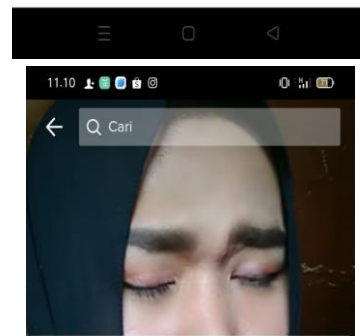
570 komentar

- mojangkulon ajah jenggotnya kemana popi 02-20 Balas 3
- NEnaAgustienAmbarWa masya allah cantikk woyy 02-20 Balas 3
- sepil 02-20 Balas 3
- dwi\_irma2 @Natrium ini sama sama anak jambi hhh 02-20 Balas 4
- LeniMulyani80



570 komentar

- ya Tuhan kalah canteekk aku sama popo 02-20 Balas 2
- Riyani\_beauty masyaallah Popo cantik ke hijab 02-20 Balas 2
- Nesa cakep amat sekarang popo 02-20 Balas 2
- Tita Trisnawati tambah cntk loe po 02-20 Balas 2
- bitcheese.jpg mode ukhti ukhti 02-20 Balas 2



247 komentar

- serah mu popo kamu ini susah di percaya dari pada mtk 02-24 Balas 3
- Vinn? gausah nyindir dulu lihat koncol luu 3 h Balas 3
- manda poo sapa gue napa? 02-20 Balas 1
- Kopet cbl cbl cbl, cantik banget Loch. 1 m Balas 1
- Cha minimal mh mandi lh yaa PO 1 Balas 1





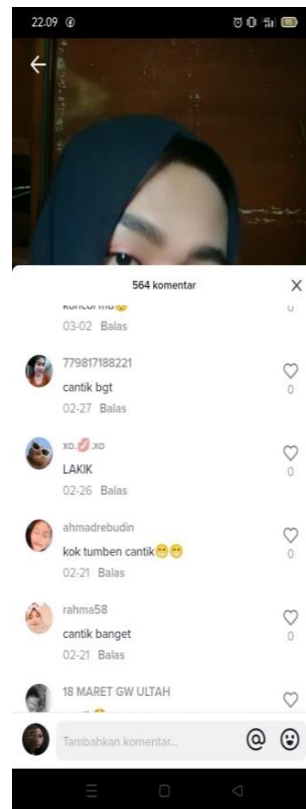














22:11

564 komentar

Lihat balasan (1) ▾

- niitaaa05\_ geli anjirrrr 😂😂 03-06 Balas
- fww geloweng skrg yes 02-20 Balas
- UU105 bener aja kalo cewek si. tapi kan koe lanang mas 03-09 Balas
- Nisa Khoirunisa jenggot u di kemanein po 😂 03-08 Balas
- karin

Tambahkan komentar...




22:19

2330 komentar

- baru juga aku bling popo alhamdulillah ng pernh ngfucek ehh beneran d lakuinny 03-04 Balas
- ropikaaaaa22 saiki krudungan cah 😂😂 03-03 Balas
- Fitriani Ella363 popo mudhn" allah cpt ambil kmu ya, amiin 😂 03-03 Balas
- Naa knp ga di blok sii ama @tiktokDofficial trauma ... 😂😂 03-03 Balas
- tiaindiasari

Tambahkan komentar...



22:22

2330 komentar

- ingholamya blog anj 03-02 Balas
- Rosita Popo jdi glowong 😂😂 02-27 Balas
- rumangsamu we Ra Lanang to mas 😂 02-26 Balas
- aishanaifahputri kau kan cowo 03-02 Balas
- #TOGA HIMIKO:👉 njir goloponbv 02-26 Balas

Tambahkan komentar...



08:35

901 komentar

- Aisyah sehat kah? 03-03 Balas
- Ervina Ayuandriani pak Dody aja Fadly jangan 😂😂 03-03 Balas
- Sulislis pak dody aja po 03-03 Balas
- suka makan ngk usah nikah 03-03 Balas
- yunietsa262yuyun pak dody aj jadi ntr anaknya namanya

Tambahkan komentar...

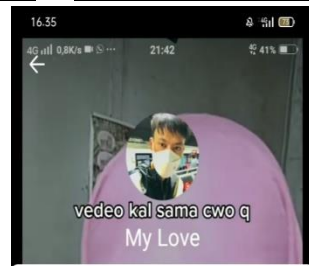


14:15

168 komentar

- satrio iya beseti 03-04 Balas
- nazwa3198 garing banget sumpah 03-04 Balas
- evanyfhanyampamuttu23 saran aku kak kakak ubah penampilan kak potong kumisya trus rawat mukanya kak dan ubah semua aku yakin kakak pasti trending lagi degan hal yg baru 02-13 Balas
- туру banh. iya in lah ya BESETIHH 😂 02-12 Balas

Tambahkan komentar...



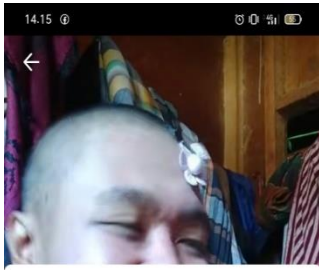
16:35

641 komentar

- @monica-susan cewenya berkumis 😂😂😂 02-01 Balas
- BOS RACUN masker pas d buka gw kabet 😂 02-01 Balas
- BAGAS&BAGUS strees nih 02-13 Balas
- #Alay koe lanang lo mas 😂 03-07 Balas
- @yudyy eta jenggot mani panjang kitu 😂 03-10 Balas

Tambahkan komentar...

14:15



106 komentar

popo cantik banget ❤️❤️❤️❤️❤️❤️❤️

Aden179  
cah lek muendo yo ngonowi

The Princess Mowwie  
lahh kok ngamokk 😂😂

alya  
halo popo

Hasna  
ngakak

Tambahkan komentar...

14:16



106 komentar

Murmy  
kamar kok berantakan

00:00  
bang kok Lo cantik?

basirun098  
geli ngeliat ny

CaLon jenaZah  
pergombalan banyak banget itu ..

ciluk  
in kamar apa gudang sih ko berantakan banget

Tambahkan komentar...

16:30



64 komentar

hai

inisialla  
EMAKNYA GA MALU APA YA PUNYA ANAK KEK POPO\_EH EH TTAPI EMAK SAMA ANAK NYA SAMA AJA YA

Sagitaris  
ciee sepi

Tibe  
Balas Terjemahkan

BangPrikBang  
awokwkwwoek

Tambahkan komentar...

16:35



vedeo kal sama cwo q  
My Love

641 komentar

eta jenggot mani panjang kitu

sifa  
malu tu jadi cwok y Popo wkwkwkwkwkwk

cahayapratama1  
itu mh cowo yg sok kya itu pdhl mkn y di warteg

tarasarfika  
cowok kok sama cowok

WidiaNr  
koe lanang to mas

Tambahkan komentar...

16:36



vedeo kal sama cwo q  
My Love

641 komentar

setidaknya kumis lu umpetin PO wkwk

ummi kalsum - admi  
cowok pacaran ama cowok anjirrr

Ta Gita  
jabng bayi

my boyfriend  
sadar woy

Moon17  
cowony mirip yg pamer makan orang kaya itu g sih?

Tambahkan komentar...

16:39



Balas komentar...  
popo prik sama ngen bgt

365 komentar

sulit di untuk mengerti

ryuu  
njir dihujat malah seneng

AlHawaNurulF01  
koncol nya aman kan??

mitaaa  
@xya\_yaya67 @xylscaaca loh

A U L I A A  
ya Allah gakak

Tambahkan komentar...

